

Ellen G. White Estate

A photograph of a white lighthouse on a cliff overlooking the ocean at dusk. The lighthouse has a glowing lantern room. In the foreground, there are silhouettes of palm trees and other vegetation. The sky is a mix of blue and orange from the setting sun. The title 'KEBAHAGIAAN SEJATI' is overlaid in large white letters.

KEBAHAGIAAN SEJATI

ELLEN G. WHITE

Kebahagiaan Sejati

Ellen G. White

**Copyright © 2012
Ellen G. White Estate, Inc.**

Information about this Book

Overview

This eBook is provided by the [Ellen G. White Estate](#). It is included in the larger free [Online Books](#) collection on the Ellen G. White Estate Web site.

About the Author

Ellen G. White (1827-1915) is considered the most widely translated American author, her works having been published in more than 160 languages. She wrote more than 100,000 pages on a wide variety of spiritual and practical topics. Guided by the Holy Spirit, she exalted Jesus and pointed to the Scriptures as the basis of one's faith.

Further Links

[A Brief Biography of Ellen G. White](#)
[About the Ellen G. White Estate](#)

End User License Agreement

The viewing, printing or downloading of this book grants you only a limited, nonexclusive and nontransferable license for use solely by you for your own personal use. This license does not permit republication, distribution, assignment, sublicense, sale, preparation of derivative works, or other use. Any unauthorized use of this book terminates the license granted hereby.

Further Information

For more information about the author, publishers, or how you can support this service, please contact the Ellen G. White Estate at mail@whiteestate.org. We are thankful for your interest and feedback and wish you God's blessing as you read.

Daftar Isi

Information about this Book	i
Makan Segala Perkara Ini	4
Bab 1—Kasih Allah Kepada Manusia	5
Bab 2—Keperluan Orang Berdosa	12
Bab 3—Pertobatan	17
Bab 4—Pengakuan	30
Bab 5 —Penyerahan Diri	35
Bab 6—Iman Dan Penerimaan	41
Bab 7—Ujian Penurutan	48
Bab 8—Bertumbuh	56
Bab 9—Pekerjaan Dan Kehidupan	65
Bab 10—Pengenalan Akan Allah	72
Bab 11—Doa	79
Bab 12—Kebimbangan	90
Bab 13—Kebahagiaan Sejati	98

Makan Segala Perkara Ini

PENUNTUN menuju kebahagiaan yang sejati ini akan menuntun Saudara ke dalam hubungan pribadi yang akrab dengan Tuhan, bab demi bab menimbulkan kesan yang mendalam bila dibaca dengan doa yang tekun. Penulisnya, Ellen G. White, memperoleh satu hubungan pribadi yang sangat bermakna dengan Tuhan pada masa mudanya dan ketika dia berusia tujuh belas tahun memasrahkan sepenuh hidupnya bagi Tuhan,—

Pada setiap akhir bab ini ada halaman berjudul Jawab Saya. Apabila Saudara membaca satu bab seluruhnya dengan penuh minat, isilah kertas itu, gunakan Alkitab membantu Saudara menjawab pertanyaan itu. Gunakanlah waktu Saudara. Ingat, Saudara bertumbuh dalam pengetahuan mengenai Tuhan dan menemukan jalan yang sesungguhnya menuju kebahagiaan yang sejati.

[iii]

[3]

Bab 1—Kasih Allah Kepada Manusia

ALAM dan Wahyu menyaksikan kasih Allah. Allah Bapa kita yang di surgalah sumber kehidupan, kebijaksanaan dan kegembi-raan. Pandanglah benda-benda alam yang indah dan menakjubkan. Renungkanlah penyesuaiannya yang mencengangkan terhadap keperluan-keperluan dan kebahagiaan, bukan saja hanya kepada manusia, tetapi juga untuk semua makhluk ciptaan lainnya. Sinar matahari dan air hujan, yang menerangi dan menyegarkan bumi, bukit- bukit dan lautan serta lembah-lembah, semuanya berbicara kepada kita tentang kasih Allah kepada makhluk ciptaanNya. Dengan kata-kata indah seperti yang ditulis pengarang Mazmur berbunyi:

2 “Maka segala kejadian menengadah kepadaMu,
maka Engkau mengaruniakan makanannya pada waktunya.
Bahwa Engkau juga membukakan tanganmu serta mengenyangkan
an
segala sesuatu yang hidup sekadar keridlaanMu.”

Mazmur 145:15, 16

3 Allah, menciptakan manusia suci dan sempurna serta bahagia; begitu juga bumi yang bersih muncul dari tangan Khalik, tiada kerusakan pada tanaman ataupun bayang-bayang kutuk. Hanya pe- [4]
langgaran terhadap hukum Tuhan —, yakni hukum kasih — yang membawa bencana dan kematian. Kendatipun demikian, di tengah-tengah derita yang diakibatkan oleh dosa itu, kasih Allah masih juga dinyatakan. Telah dituliskan bahwa Allah mengutuk bumi itu karena manusia. Kejadian 3:17. Unak dan duri — kesusahan dan pencobaan yang membuat hidup manusia itu menderita — telah dibuat demi kebaikan manusia sebagai satu latihan yang amat diperlukan di dalam rencana Allah mengangkatnya dari puing-puing kehinaan yang dibawa dosa itu. Dunia ini, meskipun sudah jatuh, bukanlah semata-mata menjadi duka dan kesengsaraan. Di dalam alam itu

sendiri terdapat kabar-kabar pengharapan dan penghiburan. Di dalam alam ini terdapat bunga-bunga dari pohon yang berduri, dan duri-duri yang ditutupi oleh bunga-bunga mawar.

4 “Allah kasih adanya ” demikianlah yang tertulis di dalam tiap-tiap kuntum yang mekar, pada setiap pucuk rerumputan yang bertumbuh. Bu- rung-burung yang bagus memenuhi udara dengan kicauannya yang penuh bahagia, serta kembang yang memantulkan bau-bau harum semerbak di udara, pohon-pohon yang menjulang tinggi di hutan dengan daun-daunnya yang rimbun menghijau — semuanya menyaksikan terhadap kelemahan-lembutan, pemeliharaan Allah Bapa kita serta kerinduanNya membuat anak-anakNya supaya [5] bahagia.

5 Sabda Tuhan menunjukkan tabiatNya. Dia Sendiri telah menyatakan kasihNya yang tiada batasnya dan penuh belas-kasihan. Ketika Musa berdoa: “Tunjukkan apalah sekarang kemuliaanMu kepadaku Tuhan menyahut: “Bahwa Aku akan menjalankan segala kebajikanKu lalu daripada matamu Aku akan menyebut nama Tuhan dihadapan mukamu ”Keluaran 33:18, 19. Inilah kemuliaanNya. Tuhan lewat dari hadapan Musa seraya mengumumkan: “Hua, Hua, Allah, arrahmani arrahimi, yang panjang sabar lagi besar kemurahanNya dan kebenaranNya! Yang memeliharakan kemurahannya bagi orang beribu-ribu dan yang mengampuni segala durhaka dan kesalahan dan dosa.” Keluaran 34:6, 7. Dia “panjang sabar dan besar kemurahanNya,” ,berkenanlah Ia akan berbuat baik. ”Yunus 4:2; Mika 7:18.

6 Allah telah mengikat hati kita padaNya dengan tanda-tanda yang tak terhitung jumlahnya di langit maupun di atas bumi. Dengan benda-benda alam, serta ikatan-ikatan yang terdalam dan terlembut [6] yang ada di dunia ini supaya hati manusia itu mengenalnya, Dia telah berusaha menunjukkan Dirinya Sendiri kepada kita. Namun semuanya ini belumlah mampu menunjukkan kasihNya. Kendatipun semua bukti-bukti ini telah diberikan, Setan itu masih saja membutakan pikiran-pikiran manusia, supaya dengan demikian mereka memandang pada Allah dengan rasa takut; mereka menganggapNya kejam tanpa belas-kasihan. Setan menuntun manusia supaya menganggap Allah sebagai satu uknum yang sifat utamanya ialah keadilan yang lalim — sebagai seorang hakim yang kejam, kasar, sebagai orang yang berpiutang yang suka memaksa. Digambarkannya Kha-

lik itu sebagai satu uknum yang mengawasi dengan pandang penuh kecemburuan mengamati kekeliruan dan kesalahan-kesalahan manusia, supaya Dia dapat menghakimkan mereka.

7 Anak Manusia turun dari surga untuk menyatakan Bapa itu. “Maka Allah belum pernah dilihat oleh seorang juapun; tetapi Anak yang tunggal yang di atas pangku Bapa, ialah yang sudah menyatakan Dia. ”Yahya 1:18. “Seorangpun tiada mengenal Bapa itu, hanyalah Anak sahaja, dan lagi orang yang hendak dinyatakan kepadanya oleh Anak itu. ”Matius 11:27. Ketika salah seorang daripada murid-murid itu memohon, “Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami, ”Yesus menjawab: “Sekian lamanya Aku bersama-sama dengan kamu, dan tiadakah engkau kenal Aku? Siapa yang sudah nampak Aku, ia sudah nampak Bapa. Bagaimanakah katamu: “Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami? ”Yahya 14:8, 9.

8 Di dalam menggambarkan pekerjaanNya di dunia ini, Yesus mengatakan bahwa Tuhan telah ,, mengurapi Aku, akan memberitakan khabar kesukaan kepada orang miskin, dan menyuruhkan Aku mengabarkan kebebasan bagi orang tertawan, dan yang menyembuhkan penglihatan orang buta, melepaskan orang yang tertindih. ”Lukas 4:18. Inilah pekerjaanNya. Dia melakukan pekerjaan yang baik dimana-mana serta menyembuhkan semua orang yang ditindas Setan. Terdapat pula kampung-kampung dimana tiada erangan kesakitan di rumah manapun, karena Dia telah melaluinya lalu menyembuhkan semua orang sakit yang ada di kampung-kampung itu. PekerjaanNya membuktikan yang Dia telah diurapi ilahi. Kasih, kemurahan dan belas-kasih dinyatakan di dalam setiap perbuatan hidupNya; Dia jatuh hati dalam simpatinya terhadap anak-anak manusia. Dia mengenakan sifat manusia supaya Dia dapat memenuhi keperluan-keperluan manusia. Orang-orang yang paling miskin dan dina tidak takut mendekati Dia. Bahkan anak-anak kecilpun tertarik padanya. Anak-anak itu senang naik kepangkuanNya serta menatap wajahNya yang penuh pengasih.

9 Yesus tidak menyembunyikan sepeatahpun daripada kebenaran itu, tetapi mengucapkannya senantiasa penuh dalam kasih. Dia mempraktekkan akal-budi yang terbesar dan penuh kebijaksanaan, dengan perhatian yang lemah-lembut dalam hubungannya dengan orang-banyak. Dia tidak pernah kasar, pun tak mengucapkan sepeatah kata yang kejam, tidak pernah menyakiti jiwa orang yang peka

dengan kesusahan yang sia-sia. Dia tidak menghinakan kelemahan manusia. DiucapkanNya kebenaran, namun senantiasa dalam suasana kasih. Dia mencela kemunafikan, kurang-percaya, dan perbuatan jahat; tetapi suaraNya mengandung butir-butir air-mata ketika Dia mengucapkan celaanNya yang tajam. Dia menangisi Yerusalem kota yang disayangiNya dan yang telah menolakNya, jalan, kebenaran, dan hidup. Mereka menolak Juru- selamat, namun Dia memandangnya dengan duka penuh kelembutan. Hidup- Nya adalah kehidupan yang penuh penyangkalan diri-sendiri dan selalu me-mikirkan orang-orang lain. Tiap-tiap jiwa berharga di hadapan mataNya. Walaupun dia mengenakan pada Dirinya Sendiri kebesaran Allah, Dia berlaku lemah-lembut kepada tiap-tiap anggota keluarga Allah. Pada setiap manusia Dia melihat jiwa-jiwa yang telah jatuh yang merupakan tugasNyalah me-nyelamatkannya.

10 Demikianlah sifat Kristus sebagaimana yang dinyatakan di dalam hi- dupNya. Ini adalah sifat Allah. Dari hati Allah Bapa itulah arus kasih-sayang IllahiNya, yang dinyatakan di dalam Kristus, mengalir kepada anak-anak manusia. Yesus yang penuh belas-kasihan, Juru selamat yang penuh kasihan, adalah Allah yang dinyatakan di dalam tubuh manusia.” 1 Timotius 3:16.

11 Kristus hidup dan mati untuk menebus kita. Dia menjadi “Seorang yang kena sengsara,” supaya kita dapat turut ambil bagian dalam rahmat dan kegembiraan yang kekal itu. Allah memperkenalkan Anak yang dikasihi- Nya, penuh kebenaran, untuk datang dari satu dunia yang di dalamnya penuh kemuliaan yang tiada taranya, menuju satu dunia yang dinodai dan dilumuri dosa kebinasaan, digelapi bayang-bayang maut dan kutuk. Dia memperkenalkanNya meninggalkan lubuk-kasihNya, yang penuh dengan puja-puji para malaikat, untuk menderita hina, malu, nista dan dibenci, bahkan sampai mati. “Bahwa siksa yang mengadakan selamat bagi kita itu berlaku atas dia dan oleh segala bilurnya kitapun disembuhkan.” Yesaya 53:5. Lihatlah Dia di padang belantara, di taman Getsemani, di atas kayu salibi Anak Allah yang tiada bercela itu memikul atas bahuNya beban dosa manusia. Dia yang pernah satu dengan Allah, merasa dalam jiwaNya dahsyatnya perpisahan yang dibuat dosa antara Allah dan manusia. Sebab itulah dari bibirNya terucap jeritan yang pedih: “Ya Tuhanku, ya Tuhanku, apakah sebabnya Engkau meninggalkan Aku?” Matius 27:46. Beban dosa, rasa dahsyatnya

dosa itu, perpisahan jiwa dengan Allah yang ditimbulkannya itulah yang menghancurkan-luluhkan hati Anak Allah.

12 Tetapi pengorbanan yang besar ini bukannya diadakan untuk men- ciptakan sebuah kasih di dalam hati Allah Bapa bagi umat manusia, bukannya membuat Dia mau menyelamatkannya. Tidak, tidak sama sekali! “Karena demikianlah Allah mengasihi isi dunia ini, sehingga dikaruniakanNya anakNya yang tunggal itu.” Yahya 3:16. Allah Bapa mengasihi kita bukan karena perdamaianNya yang besar itu, tetapi Dia mengaruniakan perdamaian karena Dia mengasihi kita. Kristus adalah pengantara melalui mana dapat dicurahkan kasihNya yang tiada batasnya itu kepada dunia yang telah jatuh ke dalam dosa. “Karena Allah di dalam Kristus itu adalah memperdamaikan isi dunia ini dengan Dirinya Sendiri.” 2 Korintus 5:19. Allah menderita bersama AnakNya. Di dalam derita Kristus diTaman Gethsemani, kematian di bukit Golgota, hati Kasih Yang Tiada Terduga dalamnya telah membayar dengan tunai harga penebusan kita.

13 Kata Yesus: “Oleh sebab itulah Bapa mengasihi Aku, karena Aku ini menyerahkan nyawaku, supaya boleh Aku terima kembali.” Yahya 10:17. Yang berarti, “BapaKu mengasihi engkau tetapi Dia amat mengasihi Aku karena Aku telah menyerahkan nyawaKu untuk menebus engkau. Dalam hal menjadi Pengganti dan Jaminanmu, dengan menyerahkan nyawaKu, dengan memikul segala kesalahanmu, pelanggaran-pelanggaranmu, Allah dapatlah adil, juga Pembena orang yang percaya di dalam Yesus.”

14 Tiada lain kecuali Anak Allah dapat menyempurnakan penebusan kita, sebab hanya Dialah yang dahulu di dalam ribaan Allah Bapa yang dapat menyatakan Dia. Hanya Dia yang mengetahui tinggi dan dalamnya kasih Allah mampu menyatakannya. Tiada yang kurang daripada pengorbanan yang tiada batasnya yang dibuat Kristus untuk manusia yang telah jatuh ke dalam dosa dapat menyatakan kasih Allah Bapa kepada manusia yang sudah hilang.

15 “Karena demikianlah Allah mengasihi isi dunia ini, sehingga dikaruniakanNya AnakNya yang tunggal itu.” Dia mengaruniakanNya bukan saja supaya hidup diantara manusia, untuk menanggung segala dosa-dosa mereka, dan mati sebagai korban mereka. Dia mengaruniakanNya kepada bangsa yang sudah berdosa. Kristus harus menyamakan Dirinya Sendiri dengan kepenti ngan-kepentingan serta keperluan-keperluan umat manusia. Dia yang pernah satu de-

ngan Allah telah menghubungkan Dirinya Sendiri dengan anak-anak manusia dengan ikatan yang tidak akan pernah dapat diputuskan. Yesus tidak “malu mengaku mereka itu saudara” (Iberani 2:11); Di-
alah Korban kita, Pengacara kita, saudara kita, mengenakan bentuk keadaan manusiadi hadapan tahta Allah Bapa, dan sepanjang zam-
an kekekalan satu dengan bangsa yang telah ditebusNya — Anak manusia. Semua ini dilakukan supaya manusia dapat diangkat da-
ri puing-puing kebinasaan dosa supaya dengan demikian manusia itu dapat memantulkan kasih Allah serta membagikan kegembiraan kesucian itu.

16 Harga yang telah dibayar untuk menebus kita, pengorbanan yang tiada batas dan taranya dari Allah Bapa kita yang di surga dengan mengaruniakan AnakNya mati untuk menebus kita, haruslah pula menerbitkan konsepsi- konsepsi bagi kita tentang apa jadinya kita kelak melalui Kristus. Ketika rasul Yahya yang diberi wahyu menatap tinggi, dalam, dan luasnya kasih Allah Bapa terhadap bang-
sa manusia yang telah berdosa, hatinya dipenuhi pujaan dan hormat; lalu karena tidak berhasil menemukan bahasa yang mampu menya-
takan kebesaran dan kelembutan kasih ini, dia hanya mengundang dunia supaya menatapnya. “Tengoklah, alangkah besarnya kasih yang dikaruniakan oleh Bapa kita kepada kita, sehingga kita dika-
takan anak-anak Allah!”¹ Yahya 3:1. Betapa ayat ini memberikan nilai kepada manusia! Dengan pelanggaran anak-anak manusia men-
jadi milik Setan. Dengan iman di dalam korban gra- firat Kristus anak-anak Adam dapat menjadi anak-anak Allah. Dengan meng-
enakan keadaan manusia, Kristus meninggikan manusia. Manusia yang sudah jatuh itu ditempatkan di mana, melalui hubungan de-
ngan Kristus, mereka sesungguhnya dapat layak disebut “anak-anak Allah.”

17 Kasih yang demikian tiada bandingannya. Menjadi anak-
anak Raja Surga! Janji yang amat mulia! Inti yang paling perlu direnungkan! Kasih Allah yang tiada taranya bagi satu dunia yang tidak mengasihinya! Pikiran ini mempunyai satu kuasa yang mena-
klukkan jiwa dan membawa pikiran takluk kepada kehendak Allah. Semakin kita pelajari sifat Allah di dalam terang salib itu semakin kita lihat kemurahan, kelembutan dan keampunan yang dipadu de-
ngan keadilan, dan semakin jelas pula kita perhatikan bukti-bukti satu kasih yang tak terbatas dan tiada taranya, serta belas-kasihan

yang penuh kelemah-lembutan melebihi kasih seorang ibu kepada anaknya yang tersesat. [10]

(Bandingkanlah nomor yang terdapat dalam kurung ini dengan nomor yang terdapat dalam bab ini.)

1 Saya tahu Allah ingin supaya saya berbahagia, karena (4)

2 Kemuliaan Tuhan dinyatakan dalam satu kata yakni (5)

3 Apakah yang menghancurkan hati Yesus Kristus? (11)

4 Mengapa hanya Yesus saja yang dapat menyelamatkan saya? (14)

5 Perkara-perkara yang menunjukkan kasih Allah padaku ialah:
Bacalah 1 Yahya 3 dan ringkaskan dengan kata-katamu sendiri.

Hapalkan 1 Yahya 3:1

[11]

Bab 2—Keperluan Orang Berdosa

PADA MULANYA manusia dikaruniai kuasa berpikir yang mulia dan seimbang. Manusia itu sempurna tubuhnya, selaras dengan kehendak Allah. Pikiran- pikirannya bersih, maksud-maksudnya pun suci. Tetapi karena durhaka, kuasanya berubah, lalu rasa mementingkan diri-sendiri mengambil-alih tempat kasih itu. Keadaannya menjadi amat lemah karena pelanggaran itu sehingga membuat dia tidak mungkin, dengan kekuatannya sendiri, melawan kuasa kejahatan itu. Dia telah ditawan Setan dan akan tetap dikuasanya kalau Tuhan Allah tidak turut campur-tangan secara khusus. Maksud penggoda ialah menghalang-halangi rencana ilahi di dalam penciptaan manusia itu, lalu memenuhi bumi ini dengan bencana yang memilik-kan. Dan dia akan menunjukkan bahwa semuanya ini terjadi sebagai akibat daripada pekerjaan Tuhan Allah dalam menjadikan manusia itu.

[12] 2 Dalam keadaan manusia tanpa dosa, dia dapat mengadakan hubungan yang menyenangkan dengan Allah yang “di dalam Dia itu ada segala perhimpunan hikmat dan marifat terlindung.” Kolose 2:3. Tetapi sejak manusia jatuh ke dalam dosa, tiada lagi dia dapat menikmati kesenangan hubungan yang ku dus itu, bahkan dia mencoba menyembunyikan dirinya dari hadapan hadirat Tuhan Allah. Demikianlah selalu keadaan hati yang masih belum dibaharui. Ia tidak sesuai dengan Allah dan tidak akan mendapat kesenangan dalam hubungan dengan Dia. Orang yang berdosa tidak senang di hadapan Allah, dia akan takut dan mengundurkan diri dari pergaulan dengan mahluk-mahluk yang suci. Sekiranya dia diperkenankan memasuki surga, hal itu tidak akan menggembirakannya. Kasih yang tidak mementingkan diri sendiri yang bertahta di surga setiap hati menyambut hati-kasih Allah yang Tiada Batasnya — tidak akan mendapat sambutan di dalam jiwanya. Pikiran-pikirannya, yang memikat hati-nya, motif-motif yang terdapat padanya, berlawanan dengan orang-orang yang tiada berdosa yang tinggal di sana. Dia akan menjadi satu bunyi sumbang dalam irama surga. Baginya

surga adalah tempat penuh siksa; dia lebih suka lenyap dari Tuhan yang menjadi terang itu, dan menjadi pusat dari segala kegembiraan. Bukannya Tuhan yang sewenang-wenang memerintahkan supaya orang jahat itu enyah dari surga, mereka sendirilah yang telah mengatupkannya dengan ketidak-layakan mereka menghadapi pergaulan yang terdapat di- sana. Bagi mereka kemuliaan Allah akan menjadi satu bara api yang menyala- nyala. Mereka menyambut kebinasaan supaya mereka dapat terlindung dari wajah Yesus Kristus yang telah mati untuk menebus mereka.

3 Mustahil, dengan diri kita sendiri, melarikan diri dari lubang dosa yang di dalamnya kita tenggelam. Hati kita jahat, kita tidak dapat mengubah- nya. “Siapa gerangan dapat menerbitkan yang suci daripada yang najis? Se- orangpun tidak.” “Karena pikiran tabiat duniawi itulah maut; tetapi pikiran rohani itulah hidup lagi sentosa.” Ayub 14:4; Rum 8:7. Pendidikan, kebudayaan, penguasaan kehendak, usaha manusia, dan semuanya mempunyai kegu-naannya masing-masing, tetapi di sini itu semua tidak berdaya sama sekali. Semua yang disebutkan di atas mungkin saja menghasilkan tabiat yang amat baik secara lahiriah, namun tiada dapat mengubah hati; tiada dapat membersihkan sumber kehidupan batin itu. Haruslah ada di dalamnya satu kuasa yang bekerja dari dalam, satu kehidupan baru dari atas, sebelum manusia dapat diubah- kan dari dosa kepada kekudusan. Kuasa itu, ialah kuasa Kristus. Hanya anuge- rahNya saja yang dapat menghidupkan segala kuasa jiwa yang tiada berdaya itu, menariknya kepada Allah, kepada kekudusan.

4 Juruselamat berkata: “Jikalau seorang tiada diperanakkan pula,” kalau dia tidak menerima satu hati yang baru, kerinduan-kerinduan yang baru, maksud-maksud dan motif yang baru yang menuntun menuju kepada satu kehidupan baru, “tiada dapat ia melihat kerajaan Allah.” Yahya 3:3. Pikiran yang mengatakan bahwa satu-satunya yang perlu dipertumbuhkan ialah yang baik yang memang sudah ada di dalam diri manusia secara alamiah, adalah merupakan satu pikiran yang sesat dan amat berbahaya. “Tetapi orang duniawi tiada menerima barang yang daripada Roh Allah itu, karena perkara itu menjadi kebodohan kepadanya, dan tiada dapat mengenalnya, sebab perkara itu diselidik dengan peri rohani. ” 1 Korintus 2:14. “Jangan engkau heran, sebab sudah Kukatakan kepadamu: Bahwa wajib kamu diperanakkan pula.” Yahya 3:7. Tentang Kristus tertulis

[13]

[14]

sebagai berikut, “Di dalamnya itu ada hidup, dan hidup itulah terang manusia” — satu-satunya nama yang dikaruniakan kepada manusia, yang di dalamnya kita selamat.” Yahya 1:4; Kisah 4:12.

5 Tidak cukuplah hanya sekedar mengerti kelembutan kasih Allah, melihat sifat kemurahanNya, dan kelembutan seorang bapa. Tidak cukup hanya dengan mengenal hikmat dan keadilan hukumNya, melihat bahwa hukum itu didasarkan atas prinsip kasih yang abadi. Rasul Paulus melihat semuanya ini ketika dia berseru: “Maka aku mempersetujuan bahwa Torat itu baik ada- nya.” “Jadi, hukum Torat itu kudus, dan penyuruhan itupun kudus serta adil dan sempurna.” Bahkan ditambahkannya di dalam jeritan jiwa yang pedih dan dengan rasa putus-asa, “Aku ini di dalam keadaan tubuh, terjual kebawah dosa.” Rum 7:16, 12, 14. Dia merindukan kesucian, kebenaran, kedalam mana dia sendiri tak berdaya memperolehnya, lalu berseru-seru: “Wah, aku orang yang celaka ini! Siapakah gerangan akan melepaskan aku keluar dari dalam tubuh maut ini?” Rum 7:24. Jeritan yang demikianlah yang keluar dari bibir orang-orang yang dibebani dosanya disegenap penjuru dunia, pada sepanjang abad. Untuk menjawab semuanya ini, hanya satu jawab, yakni: “Lihatlah [15] Anak domba Allah, yang mengangkut dosa isi dunia.” Yahya 1:29.

6 Dengan banyak perumpamaan Roh Allah telah berusaha menggambarkan kebenaran ini, dan membuatnya demikian jelas kepada jiwa-jiwa yang sudah lama merindukan kebebasan dari kungkungan beban salah. Manakala setelah dosanya, yakni menipu Esau, Jakub melarikan diri dari rumah ayahnya, dia dibebani satu perasaan bersalah. Dalam keadaan seorang diri dan terbuang terpisah dari segala sesuatu yang membuat hidupnya berharga, satu pikiran yang paling dipikirkannya di dalam jiwanya, ialah rasa takut bahwa dosanya telah memisahkan dia dari Allah, bahwa Surga telah meninggalkan dia. Dalam keadaan dukacita yang dalam dia membaringkan tubuhnya beristirahat sebentar di atas tanah, disekitarnya terdapat hanyalah bukit-bukit sepi, dan di atasnya, bintang-bintang menyinari langit. Ketika dia tertidur lelap, sebaris cahaya mengambang dalam khayalnya; dan lihatlah, dari lembah tempat dia berbaring, ada jengjang tangga yang menjurus ke langit hingga pintu gerbang surga, dan di atasnya para malaikat Allah turun-naik, sementara dari kemuliaan yang dari atas, suara Allah kedengaran di dalam satu pesan penghiburan dan pengharapan. Demikianlah dinyatakan kepada

Yakub pemenuhan kebutuhan dan kerinduan jiwanya — kerinduan akan seorang Juru- selamat. Dengan perasaan gembira dan syukur dia telah memandang satu jalan yang mana, dia sebagai seorang yang berdosa, dapat dipulihkan berhubungan dengan Allah. Jenjang tangga yang ajaib itu yang dilihat dalam mimpinya menggambarkan Yesus, satu-satunya jalan hubungan antara Allah dan manusia.

7 Gambaran ini jugalah yang ditunjukkan Yesus di dalam percakapan - Nya dengan Natanael ketika Dia berkata: “Bahwa kamu akan nampak langit terbuka, dan segala malaikat Allah naik turun ke atas Anak-manusia. ” Yahya 1:52. Di dalam kemurtadan manusia memang menjauhkan dirinya dari Tuhan, dunia tercerai dari surga. Antara jurang yang memisahkan itu, tiada hubungan. Tetapi melalui Kristus, dunia kembali dijembatani dengan surga. Dengan jasaNya sendiri, Kristus telah menjembatani jurang yang dibuat dosa, sehingga malaikat-malaikat yang melayani dapat berhubungan dengan manusia. Kristus menghubungkan manusia yang sudah jatuh ke dalam dosa itu dan di dalam kelemahan dan keadaan tiada daya itu, dengan Sumber kuasa yang tiada batasnya.

8 Tetapi sia-sialah impian-impian manusia akan kemajuan, segala usaha mereka meninggikan manusia, jika mereka melupakan satu-satunya Sumber pengharapan dan pertolongan bagi umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. “Adapun tiap-tiap anugerah yang baik dan tiap-tiap karunia yang sempurna itu dari atas, turun daripada Bapa ” Yakub 1:17, yaitu berasal dari Allah Bapa. Tiada kemuliaan tabiat yang sempurna kalau tidak dari Dia. Dan satu-satunya jalan kepada Allah ialah Kristus. KataNya: “Aku inilah Jalan dan Kebenaran dan Hidup; seorangpun tiada sampai kepada Bapa, kecuali dengan Aku. ”Yahya 14:6.

[16]

9 Hati Allah rindu terhadap anak-anakNya yang di dunia dengan satu kasih yang lebih kuat daripada kematian. Di dalam memasrahkan AnakNya itu, Dia telah memasrahkan kepada kita segenap surga di dalam satu pemberian. Kehidupan Juruselamat dan kematian serta pengantaraanNya, pelayananmalai- kat-malaikat, Roh yang memohonkan, Allah Bapa bekerjadi atas dengan segala perkara, perhatian yang tiada putus-putusnya dari mahluk-mahluk surga — semuanya dikerahkan demi penebusan umat manusia.

10 Oh, marilah kita renungkan pengorbanan yang ajaib yang telah dibuat untuk kita! Marilah kita coba menghargai pekerjaan

dan tenaga Surga yang telah kerahkan untuk merebut yang hilang serta membawa mereka kembali kerumah Bapa. Motif-motif yang kokoh, dan alat-alat yang lebih tangguh, tidakkah akan pernah dapat dibawa masuk ke dalam pengerahan; upah yang besar bagi perbuatan yang baik, kesenangan surga, pergaulan para malaikat, hubungan dan kasih Allah dan AnakNya, peninggian dan pengluasan segala kuasa kita sampai selama-lamanya-bukankah ini pendorong yang maha kuat dan memberi keberanian mendorong kita menyerahkan pelayanan kasih- hati kepada Khalik dan Penebus kita?

11 Dan sebaliknya, hukuman yang dinyatakan Allah untuk melawan dosa, pembalasan yang tidak terelakkan, darihal kerendahan tabiat kita, dan ke- binasaan yang terakhir, sudah diterangkan di dalam firman Tuhan untuk mengamarkan kita supaya melawan pekerjaan Setan.

12 Apakah kita meremehkan anugerah Allah itu? Apa lagi yang patut di- lakukanNya? Marilah kita taruh diri kita sendiri di dalam hubungan yang baik dengan Dia yang telah mengasihi kita dengan kasih yang ajaib. Marilah kita dengan kasih yang ajaib. Marilah kita menggunakan bagi diri kita kesempatan yang telah diberikanNya kepada kita supaya kita dapat diubah menjadi serupa dengan Dia, dan dipulihkan kembali ke dalam persahabatan dengan malaikat-malaikat yang melayani, ke dalam hubungan yang harmonis dengan Allah Bapa dan Anak itu.

[17]

(Bandingkanlah nomor yang terdapat dalam kurung dengan nomor yang terdapat dalam bab ini)

1 Hal-hal yang tiada berdaya mengubah hatiku ialah: (1)

2 Apakah reaksiku sebagai orang berdosa terhadap hal-hal yang mengenai Allah? (1 Korintus 2:14)

3 Kemudian, apakah yang harus terjadi padaku? (Yahya 3:3, 7; 1:29)

4 Apakah jembatan yang melintas atas jurang antara Allah dengan saya? (7) (Rum 3:21-24)

5 Bagaimanakah saya dapat hidup menang atas dosa? (Pilipi 4:13)

6 Ringkaskanlah Rum 6:12—14 sebagaimana ia berguna bagimu.

[18]

Bab 3—Pertobatan

BAGAIMANAKAH seorang manusia dapat benar di hadapan Allah? Bagaimanakah orang berdosa itu dapat dibenarkan? Hanya melalui Kristuslah kita dapat rukun dengan Allah, dengan kesucian, tetapi bagaimanakah kita datang kepada Kristus? Banyak orang yang menanyakan pertanyaan yang serupa itu, sebagaimana yang juga ditanyakan orang banyak pada Hari Pentakosta, ketika dosanya ditunjukkan, mereka berseru: “Apakah yang wajib kami perbuat?” Jawab Petrus yang pertama ialah: “Hendaklah kamu bertobat.” Kisah 2:37, 38. Pada saat yang lain dengan singkat dikatakannya; “Sebab itu hendaklah kamu menyesal dan bertobat, supaya dosamu dihapuskan.” Kisah 3:19.

2 Di dalam pertobatan termasuk penyesalan akan dosa dan berpaling daripadanya. Kita tidak akan meninggalkan dosa itu kecuali kita melihat betapa jahatnya dosa-dosa itu; sebelum kita menengahnya dari dalam hati kita, tidak akan ada perubahan yang sesungguhnya di dalam kehidupan.

3 Banyak orang yang gagal mengerti keadaan yang sesungguhnya daripada pertobatan itu. Orang banyak merasa sedih karena mereka telah berbuat dosa dan mengadakan pembaharuan secara lahiriah karena mereka takut terhadap perbuatan yang salah yang dilakukan mereka akan membawa bencana kepada diri mereka sendiri. Tetapi bukan pertobatan yang semacam ini yang dikatakan di dalam Alkitab. Mereka meratapi kesengsaraan melebihi dosa itu sendiri. Demikianlah duka yang dialami oleh Esau ketika hak-sulungnya hilang untuk selama-lamanya. Balhum, takut karena malaikat berdiridid tengah jalan-nya dengan pedang yang terhunus, mengaku kesalahannya supaya nyawanya jangan hilang tetapi bukan itulah pertobatan sejati terhadap dosanya, tiada perubahan maksud, tiada kemuakan akan kejahatan. Judas Iskariot, setelah menghianati Tuhannya berseru: “Aku berdosa, sebab menyerahkan darah orang yang tiada bersalah.” Matius 27:4.

[19]

4 Pengakuan terdorong dari jiwanya yang merasa bersalah dengan perasaan akan hukuman yang dahsyat dan satu pandangan yang menakutkan atas pehukumannya. Akibat-akibat yang ditanggungnya memenuhi dirinya dengan perasaan yang dahsyat, namun tiada berakar dalam, dengan hati yang hancur di dalam jiwanya, karena dia telah menghinai Anak Allah yang tiada bersalah sama sekali serta menyangkal Yang Maha Suci orang Israel. Firaun, yang mengakui salahnya untuk menghindarkan hukuman yang berikutnya, bahkan kembali melawan Allah begitu kutuk itu dihentikan. Semua ratapan semacam ini hanyalah akibat-akibat dosa itu, tetapi bukan karena berdukacita atas dosa itu sendiri.

5 Tetapi apabila hati menyerah kepada pengaruh Roh Allah, maka hati nurani akan dihidupkan, dan orang yang berdosa akan melihat hal-hal yang dalam dan kekudusan hukum Allah yang suci, dasar pemerintahan Allah di surga dan dunia. Karena “Terang yang sebenarnya itu, yaitu yang menerangi tiap-tiap orang, turun ke dalam dunia, ” menerangi segenap sudut yang gelap dalam jiwa itu, dan hal-hal yang tersembunyi di dalam kegelapan dinyatakan. Yahya 1:9. Keyakinan mencengkam hati dan pikiran. Orang yang berdosa beroleh satu perasaan gentar untuk menghadap, di dalam kesalahan dan ketidak- suciannya sendiri, di hadapan Allah yang menyelidik hati manusia. Dia memandang kasih Allah, keindahan kesucian, kegembiraan kesucian, dia ingin disucikan dan dipulihkan dalam hubungan dengan Surga.

[20]

6 Doa Daud setelah kejatuhannya menggambarkan keadaan duka sejati atas dosa itu. Pertobatan yang jujur dan dengan hati tulus dan dalam. Padanya tidak ada suaha meringankan kesalahannya; tiada keinginan melarikan diri dari pehukuman yang mengancam, membuat dia tekun dalam doa. Daud melihat betapa besarnya pelanggaran yang diperbuatNya, diketahuinya jiwanya yang kotor, ia benci terhadap dosanya. Bukan saja keampunan yang dimintanya, tetapi juga

[21]

hati yang sejati. Dia merindukan kegembiraan yang kudus — supaya dipulihkan selaras dengan hubungan kepada Allah. Inilah ungkapan jiwanya:

7 “Berbahagialah orang yang telah diampuni salahnya, dan ditudungkan dosanya Berbahagialah orang yang tiada di-

tanggungkan Tuhan kesalahan di atasnya, dan yang tiada menaruh tipu dalam hatinya.” Mazmur 32:1, 2.

“Kasihankanlah kiranya aku, ya Allah, sekadar kemurahanMu, dan hapuskanlah apalah segala durhakaku sekadar kebesaran segala rahmatMu!

Karena telah kuketahui akan salahku dan dosaku adalah senantiasa di hadapanku Sucikanlah kiranya aku daripada dosa dengan zuf, maka akupun akan suci ke-lak;basukanlah aku, maka aku akan putih daripada salju . . .

Jadikanlah dalam aku suatu hati yang suci, ya Allah! dan baharuilah dalam aku suatu peri yang teguh.

Jangan apalah Engkau membuangku dari hadapan hadiratMu, dan jangan Engkau mengambil Roh SuciMu daripadaku.

Kembalikanlah kiranya kepadaku kesukaan selamat yang daripadamu, dan sokonglah akan daku dengan RohMu yang bebas. .

Lepaskanlah aku daripada hutang darah, ya Allah! ya Allah, pohon selamatku! Maka Lidahku akan memashurkan kejujuranMu.”
Mazmur 51:2—17. .

8 Satu pertobatan semacam ini di luar kemampuan kita untuk meleng- kapkannya; ia dapat diperoleh hanyalah dengan Kristus, yang telah terangkat ke atas dan telah memberikan segala karunia kepada manusia.

9 Justru di sinilah banyak orang yang sesat dan karena itu mereka gagal menerima bantuan yang ingin diberikan Kristus kepada mereka. Mereka kira bahwa mereka tidak dapat datang kepada Kristus kecuali pertama-tama mereka bertobat, dan pertobatan yang demikian menyediakan jalan keampunan atas dosa-dosa mereka. Memang benar bahwa pertobatanlah yang pertama mendahului keampunan dosa-dosa; karena hanya orang yang telah hancur hatinya yang akan dapat merasakan perlunya seorang Juruselamat. Tetapi haruskah orang berdosa menunggu sampai dia telah bertobat sebelum dia me-

nerima Kristus? Apakah pertobatan itu merupakan satu penghalang diantara orang yang berdosa dengan Juruselamat?

[22] 10 Alkitab tidak mengajarkan bahwa orang berdosa harus bertobat sebelum dia dapat mengindahkan undangan Kristus, “Marilah kepadaku, hai kamu sekalian yang berlelah dan yang menanggung berat. Aku ini akan memberi sentosa kepadamu.” Matius 11:28. Kebajikan yang datang dari Kristus itulah yang menuntun orang menuju pertobatan yang sejati. Rasul Petrus membuatnya dengan jelas di dalam ucapannya kepada orang-orang Israel manakala dia berkata: “Ia inilah ditinggikan oleh tangan kanan Allah menjadi Raja dan Juruselamat akan mengaruniakan tobat kepada bani Israel dan jalan keampunan dosa.” Kisah 5:31. Terlebih lagi kita tidak dapat bertobat tanpa Roh Kristus yang membangunkan hati nurani dan kita tidak dapat diampuni tanpa Kristus.

11 Kristuslah sumber tiap-tiap penggerak yang benar. Dialah satu-satunya yang dapat menanamkan di dalam hati itu sifat melawan dosa. Tiap-tiap keinginan akan kebenaran dan kesucian, setiap keyakinan kesadaran akan dosa-dosa kita sendiri, adalah merupakan bukti bahwa Roh Kristus bergerak di dalam hati kita.

12 Yesus berkata: “Apabila Aku ini dinaikkan dari atas bumi, Aku akan menarik orang sekalian datang kepadaKu.” Yahya 12:32. Kristus haruslah dinyatakan kepada orang berdosa sebagai Juruselamat yang mati untuk dosa-dosa dunia; dan kalau kita menatap pada Domba Allah yang tergantung di kayu salib Golgota, rahasia penebusan mulai dibuka ke dalam pikiran kita dan kebaikan Tuhan akan menuntun kita menuju pertobatan. Di dalam mati bagi orang-orang berdosa, Kristus menunjukkan satu kasih yang tiada terduga dalamnya, dan kalau orang yang berdosa memandang pada kasih ini; maka hatinya akan dilembutkan, hatinya hancur, dan penyesalanpun timbul di dalam jiwanya.

13 Memang benar bahwa manusia itu kadang-kadang malu terhadap jalan-jalannya yang penuh dosa serta meninggalkan kebiasaan-kebiasaan mereka yang buruk, sebelum mereka sadar bahwa mereka sedang tertarik kepada Kristus. Tetapi bilamana mereka mengadakan satu usaha untuk membaharui, dari satu kerinduan untuk melakukan yang benar, kuasa Kristus itulah yang menarik mereka. Satu pengaruh yang tidak mereka sadari bekerja di dalam jiwa mereka, sehingga hari nurani dibangun, dan kehidupan tabiatpun diperbaiki. Mana-

kala Kristus menarik mereka supaya menatap pada salibNya, menatap Dia yang telah tertikam oleh karena dosa-dosa mereka itu, maka mulailah hukum Tuhan bermukim di dalam hati nurani. Jahatnya kehidupan mereka, dalamnya dosa-dosa mereka berakar di dalam jiwa, diperlihatkan kepada mereka itu. Mereka mulai memahami sesuatu mengenai kebenaran Kristus serta berseru-seru: “Apakah dosa itu sehingga mengharuskan satu korban penebusan bagi orang-orang yang menjadi korbannya? Apakah semua kasih, segala derita, segala kehinaan ini dituntut, supaya kami jangan binasa melainkan beroleh hidup yang kekal? ”

14 Orang berdosa mungkin menolak kasih ini, dapat menolak ditarik pada Kristus; tetapi jika dia tidak menolaknya maka dia akan ditarik pada Kristus; satu pengetahuan darihal rencana keselamatan akan menuntun dia ke kaki salib di dalam pertobatan akan dosa-dosanya, yang telah mendatangkan ke-sengsaraan yang begitu besar terhadap Anak Allah Yang Kekasih. [23]

15 Pikiran ilahi yang demikian yang juga berkarya di atas alam kejadian berbicara ke dalam hati manusia dan menciptakan satu kerinduan yang tak terlukiskan terhadap sesuatu yang tiada dimiliki mereka. Perkara-perkara dunia ini tidak memuaskan kerinduan mereka. Roh Tuhan memohon bersama mereka untuk mencari perkara-perkara yang satu-satunya dapat memberikan damai sejahtera— karunia Kristus, kegembiraan akan kesucian. Melalui pengaruh-pengaruh yang tiada kelihatan dan yang kelihatan, Juruselamat kita senantiasa bekerja menarik pikiran manusia dari kesenangan-kesenangan dosa yang tidak memuaskan itu kepada berkat-berkat yang tiada batasnya yang mungkin mereka peroleh di dalam Dia. Bagi semua jiwa-jiwa seperti ini, yang dengan sia-sia mencari minuman dari piala dunia yang retak ini, pekabaran ilahi disampaikan. “Dan orang yang dahaga, biarlah ia datang, dan barang siapa yang berkehendak, biarlah ia mengambil air hayat itu dengan percuma. ”Wah. 22:17.

16 Engkau yang merindukan sesuatu yang lebih baik daripada yang dapat diberikan dunia ini, mengenal kerinduan ini sebagai suara Allah bagi jiwa- mu. Pintalah padaNya supaya memberikan pertobatan, untuk menyatakan Kristus padamu di dalam kasihNya yang tiada batasnya, di dalam kekudusan- Nya yang sempurna. Di dalam kehidupan Kristus prinsip-prinsip hukum Allah — kasih kepada

Allah dan manusia — diterangkan dengan jelas. Kemurahan, kasih yang tidak mementingkan diri sendiri, adalah kehidupan jiwaNya. Sementara kita memandangiNya, sementara terang yang datang dari Juru-selamat kita menerangi kita, maka kita akan melihat hati kita sendiri yang penuh dengan dosa.

17 Mungkin kita memuji-muji diri kita sendiri seperti yang dilakukan Nikodemus, bahwa kehidupan kita telah benar, tabiat kita mulia, dan mengira bahwa kita tidak perlu lagi merendahkan hati di hadapan Tuhan, seperti orang berdosa pada umumnya; tetapi apabila kita melihat terang Kristus yang bersinar menerangi jiwa-jiwa kita, maka akan tampak kepada kita betapa tidak su- cinya kita; kita akan melihat motif-motif yang mementingkan diri kita sendiri, bertentangan dengan Tuhan Allah, yang telah mencemarkan tiap-tiap tingkah- laku kehidupan kita. Barulah kita mengetahui bahwa kebenaran kita sesungguhnya bagaikan kain yang buruk dan kotor, sehingga hanya darah Kristus sendi- rilah yang dapat membasuhkan hati kita dalam teladanNya sendiri.

[24] 18 Sebaris sinar kemuliaan Allah, sepercik sinar kesucian Kris- tus, menembusi jiwa membuat setiap noda kecemaran itu nyata sekali, dan memben- tangkan kekurangan dan keburukan tabiat ma- nusia, diperlihatkannya keinginan-keinginan yang cemar, hati yang kurang percaya, bibir yang najis. Perbuatan- perbuatan manusia yang tidak senonoh di dalam melanggar hukum Allah, dibentangkan di hadapannya, dan jiwanya dilukai serta disusahkan di bawah penga- ruh Roh Allah yang tajam. Dia muak akan dirinya sendiri apabila dipandangnya kesucian, tabiat Kristus yang tiada nodanya.

19 Manakala Nabi Daniel memandangi kemuliaan yang mengitari juru- kabar surga yang dikirim padanya, dia ditudungi satu perasaan kelemahan dan ketidak-sempurnaan dirinya. Dalam melukiskan efek pemandangan yang menakjubkan itu dia berkata: “Maka tiada aku bergaya lagi dan mukakupun pu- cat lesi dan tiada aku bersemangat lagi.” Daniel 10:8. Jiwa yang telah disentuhnya akan membenci rasa mementingkan diri sendiri, benci terhadap sifat cinta diri sendiri, lalu akan mencari, melalui kebenaran Kristus, karena kesucian hati ialah setuju dengan hukum Tuhan dan sifat Kristus.

[25] 20 Paulus mengatakan bahwa di dalam “hal kebenaran yang di dalam syariat Torat, kalau hanya melihat tingkah-laku lahiriah saja, ia “tiada bercela.” (Pilipi 3:6); tetapi apabila sifat rohani hukum

itu yang dipandang maka dia melihat dirinya sebagai seorang yang berdosa. Menurut huruf hukum itu sebagaimana manusia menggunakannya ke dalam kehidupan lahiriah, maka dia lepas dari dosa; tetapi apabila dia memandang ke dalam kedalaman peraturan-peraturan yang suci itu serta membandingkan dirinya sendiri sebagaimana Tuhan memandang dia, dia tunduk di dalam kerendahan hati lalu mengakui kesalahannya. Katanya: “Dahulu aku ini hidup dengan tiada bertorat, tetapi tatkala penyuruhan itu tiba, maka dosa itu hidup pula, tetapi aku ini matilah.” Rum 7:9. Apabila dia memandang keadaan rohani hukum itu, dosa tampak dalam kekejiannya yang sebenarnya, dan pemegahan dirinya sendiripun lenyaplah.

21 Allah bukannya memandang semua dosa itu sama besarnya; ada ukuran-ukuran kesalahan di dalam timbanganNya, sebagaimana pada manusia itu sendiri; tetapi betapa kecilpun kesalahan ini dan itu menurut pandangan manusia, tiada dosa kecil di hadapan Allah. Pertimbangan manusia berat sebelah, mementingkan diri sendiri, tidak sempurna, tetapi ukuran-ukuran Allah atas segala sesuatu adalah sebagaimana adanya yang sesungguhnya. Seorang pembuk dihinakan dan telah dikatakan bahwa dosanya akan mengasingkan dia dari surga; sementara keangkuhan roh mementingkan diri sendiri, dan ketamakan yang terlalu sering dibiarkan. Tetapi dosa-dosa inilah yang terutama dibenci Allah karena bertentangan dengan kemurahan tabiatNya, terhadap kasih yang tiada mementingkan diri sendiri yang merupakan suasana alam semesta yang tidak jatuh ke dalam dosa. Orang yang jatuh ke dalam sejumlah dosa-dosa dapat merasakan satu perasaan malu dan kemiskinan serta merasakan keperluan-nya akan anugerah Kristus; tetapi perasaan angkuh tidak merasa perlunya, sehingga menutup hati melawan Kristus serta berkat-berkat yang tiada batasnya yang mana Dia telah datang untuk mengaruniakannya.

22 Pemungut bea yang berdoa kepada Tuhan: „Ya Allah, kasihkanlah hamba, orang berdosa ini!” (Lukas 18:13) menganggap dirinya sendiri sebagai orang yang jahat, serta orang lain menatap padanya demikian; namun dia merasakan keperluannya, dan dengan beban kesalahannya serta yang memalukannya dia menghadap Tuhan, memohon kemurahanNya. Hatinya telah terbuka terhadap Roh Allah untuk melakukan pekerjaan kemurahan itu serta membebaskan dia dari kuasa dosa. Kesombongan orang-orang

Parisi, doa pembenaran diri sendiri yang ditunjukkannya membuat hatinya tertutup melawan pengaruh Roh Suci. Karena jaraknya jauh daripada Tuhan Allah, dia tidak mempunyai perasaan diri yang cemar, berlawanan dengan kesempurnaan kesucian ilahi. Dia tidak merasa kekurangan, sehingga dia tidak menerima apa-apapun.

[26] 23 Jika engkau melihat dosa-dosamu dan merasakannya, janganlah la- lai memperbaiki dirimu sendiri. Betapa banyak orang yang menganggap dirinya tidak layak datang kepada Kristus. Apakah engkau berharap supaya menjadi lebih baik dengan usaha-usahamu sendiri? “Bolehkah seorang Kusyi menukar kulit tubuhnya atau hari-mau kumbang berubah belang-belangnya? Demikianpun masakan kamu boleh berbuat baik kamu yang sudah belajar berbuat jahat?” Yermia 13:23. Hanya di dalam Allah saja kita dapat memperoleh pertolongan. Kita seharusnya janganlah menunggu bujukan-bujukan yang lebih kuat, untuk kesempatan-kesempatan yang lebih baik, atau perangai yang lebih suci. Kita tidak dapat berbuat sesuatu dengan diri kita sendiri. Kita harus datang kepada Kristus sebagaimana adanya.

24 Tetapi janganlah ada seorangpun yang menipu dirinya sendiri dengan anggapan bahwa Allah, di dalam kasihNya yang agung dan berkemurahan, akan menyelamatkan orang-orang yang menolak karuniaNya. Dosa-dosa yang terbesar dapat ditimbang hanyalah di dalam terang salib itu. Bilamana orang mengatakan bahwa Allah terlalu baik untuk mencampakkan orang yang berdosa, biarlah dia memandang pada salib Golgota. Karena tiada jalan lain lagi di- mana manusia dapat diselamatkan, karena tanpa pengorbanan mustahillah umat manusia dapat melepaskan diri dari kuasa dosa yang menajiskan, dan dapat dipulihkan untuk berhubungan dengan mahluk-mahluk yang suci — mus- tahil bagi mereka menjadi orang yang turut ambil bagian dalam kehidupan rohani itu — oleh karena inilah Kristus telah menanggung atas Dirinya Sendiri kesalahan orang yang tidak menurut dan menderita di dalam sengsara orang berdosa. Kasih, penderitaan, dan kematian Anak Allah semuanya menyaksikan betapa dahsyatnya dosa serta menyatakan bahwa tiada jalan kelepasan dari kuasanya, tiada pengharapan hidup yang lebih tinggi, kecuali melalui penyerahan jiwa kepada Kristus.

25 Orang-orang berdosa sering memaafkan diri mereka sendiri dengan mengatakan celaan kepada orang yang mengaku dirinya

orang Kristen. “Saya juga sama baik dengan mereka itu. Mereka tidak mempunyai penyangkalan diri sendiri, sabar atau berhati-hati di dalam tingkah-laku mereka sama seperti saya. Mereka senang kepelesiran dan memanjakan nafsu diri sendiri, sama juga dengan saya.” Dengan demikian mereka membuat kesalahan-kesalahan orang lain itu sebagai maaf atas kelalaian mereka terhadap kewajiban mereka. Tetapi dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan orang lain tidak memaafkan siapapun, karena Tuhan Allah tidak pernah menunjukkan teladan yang salah kepada umat manusia. Anak Allah yang tiada celanya telah dikaruniakan sebagai teladan kita, dan barangsiapa yang bersungut akan kesalahan orang yang mengaku dirinya Kristen adalah seorang yang harus menunjukkan hidup yang lebih baik dan teladan yang lebih mulia. Jika mereka mempunyai sebuah konsep yang amat tinggi darihal bagaimana seharusnya orang Kristen itu, bukankah dosa mereka yang terlebih besar? Mereka mengetahui apa yang benar, tetapi tidak mau melakukannya.

[27]

26 Waspadalah terhadap penunda-nundaan. Jangan lengah membuang dosa-dosamu serta mencari kesucian hati melalui Kristus. Di dalam hal seperti inilah ribuan orang yang telah tersesat dan menemui kebinasaannya untuk selama-lamanya. Saya tidak akan tunjukkan disini singkat dan tiadanya keten-tuan hidup itu; tetapi ada satu bahaya yang mengerikan — satu bahaya yang tidak begitu dipahami — menunda-nunda menyerah pada bisikan suara Roh Allah, memilih hidup di dalam dosa: beginilah penundaan yang sebenarnya itu. Dosa, betapa kecilpun anggapan atasnya, jikalau selalu dilakukan akhirnya akan membinasakan jiwa. Apa yang belum kita taklukkan, akan menaklukkan kita dan akan mendatangkan kebinasaan atas diri kita sendiri.

27 Adam dan Hawa meyakini-yakinkan diri mereka sendiri bahwa di dalam perkara kecil seperti memakan buah pohon larangan itu tidak akan men- datangkan akibat yang mengerikan seperti yang pernah dikatakan oleh Tuhan Allah. Tetapi perkara kecil ini adalah pelanggaran atas hukum Allah yang suci dan tak dapat diubah, itulah yang memisahkan manusia dari Allah lalu membuka pintu banjir kematian serta malapetaka atas dunia kita ini. Abad demi abad telah bangkit dari dunia ini teriak ratapan yang tidak kunjung putus - putusny, dan semua ciptaan menanggung akibat pendurhakaan manusia. Surga sendiri telah merasakan akibat pemberontakan melawan

[28]

Allah. Bukit Golgota merupakan tugu peringatan pengorbanan yang menakjubkan yang diharuskan grafirat atas pelanggaran terhadap hukum ilahi. Janganlah kita anggap dosa sebagai perkara kecil.

28 Tiap-tiap pelanggaran, tiap-tiap kelalaian atau penolakan atas anugerah Kristus, mendatangkan reaksi atas dirimu sendiri; yaitu mengeraskan hati, merusak kemauan, mematikan pengertian, bukan saja membuat engkau kurang ingin berserah tetapi juga kurang mampu berserah terhadap bujukan Roh Suci Allah yang lemah-lembut.

29 Banyak orang yang mendiamkan hati nurani dengan anggapan bahwa mereka dapat mengubah jalan yang jahat kapan saja mereka kehendaki; bahkan mereka meremehkan undangan-undangan karunia itu, namunpun demikian berulang-ulang hati mereka digerakkan. Mereka kira bahwa sesudah melakukakan hal-hal yang merendahkan karunia Roh itu, setelah melontarkan diri mereka ke dalam pengaruh pihak Setan, nanti pada saat keadaan yang dahsyat mereka dapat mengubah jalannya. Tetapi ini tidak mudah dilakukan. Pengalaman, pendidikan, sepanjang hidup, telah membentuk tabiat sedemikian rupa sehingga hanya sedikit saja yang kemudian ingin menerima gambar Kristus.

30 Meski satu sifat tabiat yang salah, satu keinginan yang penuh dosa, jika terus-menerus dilakukan dan ditimbang-timbang akan merusakkan semua kuasa injil. Tiap-tiap perbuatan jahat yang dimanjakan mengukuhkan jiwa tidak senang terhadap Allah. Orang yang menunjukkan kelakuan yang tak beriman, atau pendirian yang sama sekali tidak peduli akan kebenaran ilahi, akan menuai tuaian yang ditanamnya sendiri. Di dalam Alkitab tiada satu amaran yang lebih menakutkan melawan bermain-main dengan kejahatan daripada ucapan orang yang bijaksana Sulaiman, bahwa orang berdosa "itu akan dijerat oleh kejahatannya sendiri dan iapun akan terikat dengan tali dosanya sendiri." Amsal 5:22.

[29] 31 Kristus telah bersedia melepaskan kita dari dosa, tetapi hendak kita tidaklah dipaksanya; tetapi jika pelanggaran-pelanggaran masih terus saja dilakukan maka kemauan itu sendiri dikeraskan kepada kejahatan, sehingga kita tidak ingin lagi bebas, dan jika kemauan tidak menerima karuniaNya, apa lagi yang dapat diperbuatnya? Kita telah membinasakan diri kita sendiri dengan menentukan penolakan kita atas kasihNya. "Sesungguhnya sekarang inilah masa yang diperkenankan itu, bahkan, sekarang inilah hari keselamatan

itu. ” “Pada hari ini, jikalau kamu mendengar suaranya, janganlah keraskan hatimu. ”

Korintus 6:2; Ibrani 3:7, 8.

32 “Janganlah engkau pandang akan rupanya atau akan ketinggian lem- baganya tetapi Tuhan memandang sampai ke dalam batin.”- hati manusia, dengan pergulatan-pergulatan perasaan gembira dan duka; hati yang kembara dan sesat, tempat tinggalnya sekian banyak kecemaran dan tipu-daya. I Samuel 16:7. Tuhan mengetahui segala motif dan maksud tujuan. Pergilah padaNya dengan segala beban jiwamu yang cemar. Seperti pemazmur, bukalah kamar-kamar hatimu di hadapan Tuhan yang melihat segala sesuatu, seraya berkata: “Selidiklah akan daku, ya Allah, ketahuilah akan hatiku; ujilah akan daku dan ketahuilah akan segala kepikiranku, dan lihatlah kiranya kalau padaku suatu jalan celaka; dan pimpin apalah akan daku pada jalan ke akhirat. Mazmur 139:23, 24.

33 Banyak orang yang beragama secara pikiran saja, seolah-olah dalam bentuk satu peribadatan, sedang hatinya tidak dibersihkan. Biarlah doamu seperti berikut; “Jadikanlah dalam aku suatu hati yang suci, ya Allah! dan baha- ruilah dalam aku suatu peri yang teguh.” Mazmur 51:12. Jujurlah terhadap dirimu sendiri! Jujur dan tu- luslah [30] serta teguh, seolah-olah hidupmu yang fana ini dian- cam bahaya maut. Inilah ma- salah yang harus diselesaikan diantara Allah dan jiwamu sendiri. diselesaikan untuk selama- lamanya. Pengharapan yang direka-reka tidak lebih daripada akan mendatangkan kebinasaan jiwamu saja.

34 Pelajarilah firman Allah dengan penuh doa. Firman itu menampilkan ke hadapanmu hukum Allah dan kehidupan Kristus, prinsip-prinsip besar mengenai kesucian tanpa kesucian itu, “tiadalah seorangpun dapat memandang Tuhan. ” Ibrani 12:14. ia meyakinkan kita darihal dosa: dinyatakannya dengan jelas keselamatan itu. Dengarkanlah baik-baik padanya seperti suara Allah yang berbicara kepada jiwamu.

35 Jikalau engkau melihat jahatnya dosa itu dan jika engkau melihat dirimu sebagaimana adanya, janganlah putus asa. Kristus telah datang untuk menyelamatkan orang-orang yang berdosa. Kita tidak mendamaikan Allah kepada kita, tetapi —O kasih yang maha ajaib! — Allah di dalam Kristuslah yang telah “memperdamaikan isi dunia ini dengan Dirinya Sendiri. ” 2 Korintus 5:19. Dengan kasih

dibujukNya hati anak-anakNya yang telah tersesat. Tiada orang tua di dunia ini yang begitu sabar terhadap kesalahan-kesalahan dan dosa anak-anaknya seperti kesabaran Allah terhadap orang-orang yang diusahakan untuk menyelamatkannya. Tiada bujukan manusia yang lebih lembut daripada bujukan terhadap orang yang melanggar. Tiada bibir manusia yang pernah mencurahkan kelembutan yang melebihiNya, kepada orang yang tersesat, daripada yang dilakukanNya, semua janji-janjiNya, peringatan-peringatan yang diberikanNya, semata-mata pernyataan kasih yang tidak terucapkan.

[31] 36 Apabila Setan datang mengatakan padamu bahwa engkau adalah seorang yang besar dosanya, pandanglah kepada Juruselamatmu dan bicaralah mengenai pengorbananNya. Itulah yang dapat membantu engkau memandang kepada terangNya. Akulah dosamu, bahkan katakan kepada musuh itu bahwa “Kristus Yesus sudah datang ke dalam dunia ini menyelamatkan orang berdosa” dan engkau pun dapat diselamatkan oleh kasihNya yang tiada taranya. I Timotius 1:15. Yesus pernah menanyakan kepada Simon sebuah pertanyaan tentang dua orang yang berpiutang. Salah seorang diantaranya berhutang kepada majikannya uang sejumlah kecil sedangkan yang seorang lagi berhutang padanya dengan jumlah yang besar; tetapi majikannya menghapuskan utang kedua-duanya, dan Kristus menanyakan siapakah dari antara keduanya yang lebih dikasihi majikannya. Lalu jawab Simon: “Orang yang dilepaskannya dari utang yang terlebih banyak itu.” Lukas 7:43. Kita adalah orang-orang yang berdosa besar, tetapi Kristus telah mati supaya kita dapat diampuni. Jasa pengorbananNya cukup lengkap dihadapkan kepada Allah Bapa demi kepentingan kita. Orang-orang yang paling banyak mendapat keampunan daripadaNya akan paling mengasihi Dia pula, dan akan berdiri dekat sekali ke takhtanya untuk memuliakan Dia karena kasihnya yang amat besar serta pengorbanannya yang tiada taranya. Kalau kita betul-betul memahami kasih Allah maka kita pun akan menyadari jahatnya dosa itu. Apabila kita melihat panjangnya rantai yang telah diturunkan untuk kita, apabila kita memahami sesuatu darihal pengorbanan yang tiada batasnya yang telah dilakukan Kristus demi kita, maka hatipun akan diluluhkan dalam kelembutan dan penyesalan.

(Bandingkanlah nomor yang terdapat dalam kurung dengan nomor yang terdapat dalam bab ini.)

1 Pertobatan sejati menurut hemat saya ialah

2 Apa yang membuat pertobatan Esau, Balaam dan Judas tidak diterima? (3)

3 Siapakah satu-satunya yang dapat menuntun saya kepada pertobatan yang murni? (5) (Kisah 5:30, 31)

4 Apabila saya mempunyai keinginan yang tulus ikhlas berbuat yang lebih baik itu bukti dari apa? (Pilipi 1:6)

5 Apakah yang harus saya doakan, seperti tampak dalam doa Daud? (6)

6 Bila saya tergoda membandingkan diri saya dengan orang-orang lain yang menyatakan dirinya menjadi orang Kristen, apakah yang patut saya lakukan? (25)

Hapal Mazmur 139:23, 24 dan ulangi beberapa kali sepanjang hari.

[32]

Bab 4—Pengakuan

ORANG yang melindungi dosanya itu tak boleh beruntung, tetapi orang yang mengaku dan membuang dia ia itu mendapat kasihan kelak. ” Amsal 28:13.

2 Syarat-syarat untuk memperoleh kemurahan Tuhan Allah adalah sederhana, adil dan pantas. Tuhan Allah tidak mengharuskan kita melakukan hal yang amat sulit supaya kita dapat memperoleh keampunan dosa. Kita tidak perlu mengadakan perjalanan yang panjang dan melelahkan, atau membuat tebusan yang menyakitkan, untuk memuji diri ke hadapan Tuhan yang di surga atau untuk melenyapkan pelanggaran-pelanggaran kita; melainkan orang yang mengaku dan meninggalkan dosanyalah yang akan mendapat kemurahan.

3 Seorang rasul berkata: “Oleh sebab itu, hendaklah kamu masing-masing mengaku-akui dosamu di antara sama sendiri, dan mendoa-doakan sama sendirimu, supaya kamu selamat. ”Yakub 5:16. Akuilah dosa-dosamu kepada Tuhan Allah, hanya Dialah yang dapat mengampuninya, demikian pula kesalahannya kepada satu dengan yang lain. Jikalau engkau menghina sahabat atau tetanggamu, engkau harus mengakui kesalahanmu, maka adalah kewajibannya mengampuni engkau. Kemudian carilah keampunan Allah, karena saudara yang telah engkau lukai hatinya adalah milik Allah, dan dengan melukai dia berarti engkau berdosa melawan Khalik dan Penebusnya. Masalah itu sampai ke hadapan Pengantara yang sejati yang hanya satu-satunya itu, yakni Imam Besar kita, yang telah “terkena coba di dalam segala perkara sama seperti kita, dan lagi tiada berdosa,” dan karenanya dapat membasuhkan kita dari setiap noda kesalahan kita. Ibrani 4:15.

4 Orang-orang yang belum merendahkan dirinya di hadapan Allah dengan jalan mengakui kesalahan mereka, berarti belum memenuhi syarat pertama penerimaan itu. Jika kita belum mengalami pertobatan yang tidak perlu disesalkan, serta belum mempunyai rendah-hati yang sejati dalam jiwa dan roh pengakuan yang luluh mengakui dosa-dosa kita, jujuk akan kesalahan-kesalahan kita, berarti

kita belum berusaha dengan sungguh-sungguh mencari keampunan dosa; dan jika kita tidak pernah mencarinya dengan sungguh-sungguh, maka kita tidak akan pernah mendapat damai Allah. Satu-satunya sebab mengapa kita tidak mendapat keampunan dosa-dosa kita pada masa lampau ialah karena kita tidak mau merendahkan hati serta menurut syarat-syarat firman kebenaran itu. Petunjuk-petunjuk yang jelas telah diberikan mengenai hal ini. Pengakuan dosa, apakah di hadapan orang-banyak atau hanya sendirian, haruslah dengan sepenuh hati dan dinyatakan dengan tulus. Bukannya harus karena terpaksa dari orang yang berdosa itu. Bukan pula dengan cara sembrono dan remeh, atau dipaksa dari orang-orang yang tidak menyadari rasa jijiknya sifat dosa itu. Pengakuan yang mengalir dari segenap jiwa berjalan menuju Allah yang mempunyai kasih tiada batasnya. Penulis Mazmur berkata seperti berikut: „Maka Tuhan itu hampirlah pada segala orang yang hancur hatinya, dan akan orang yang luluh-lantak hatinya pun ditolongnya. ”Mazmur 34:19.

5 Pengakuan yang sesungguhnya senantiasa merupakan satu sifat yang unik, serta mengakui dosa-dosa khusus pula. Mungkin keadaan dosanya itu sedemikian rupa sehingga harus dibawa ke hadapan Allah saja; mungkin pula kesalahan-kesalahan mereka itu haruslah diakui kepada orang-orang yang telah menderita karenanya, atau mungkin pula kesalahan yang dilakukan di hadapan orang-banyak, maka perlu diakui di hadapan orang-banyak. Tetapi semua pengakuan haruslah pasti langsung pada sasarannya, mengakui dosa yang nyata- nyata telah dilakukan.

6 Pada jaman Nabi Semuel orang-orang Israel jauh-sesat dari Tuhan. Mereka telah menderita menanggung akibat dosa mereka, karena mereka telah kehilangan iman dalam Tuhan, kehilangan kearifan akan kuasa serta kebijaksanaan Tuhan memerintah bangsa, hilang keyakinan di dalam kemampuanNya melindungi dan mempertahankan pekerjaanNya. Mereka berpaling daripada Perintah yang besar atas semesta alam dan mereka ingin memerintah sebagaimana bangsa-bangsa yang ada di sekitarnya. Sebelum mereka mendapat damai mereka membuat pengakuan yang pasti seperti berikut: “Maka kami menambahi dia pula dengan jahat ini, yaitu kami sudah meminta seorang raja bagi diri kami. ”1 Semuil 12:19. Dosa yang mereka sadari itulah yang harus diakui. Rasa tak berte-

rimakasih mereka menekan jiwa-jiwa mereka serta memisahkan mereka dari Allah.

7 Tanpa pertobatan dan pembaharuan yang sejati pengakuannya tidak akan diterima Allah. Harus ada perubahan yang pasti di dalam kehidupan, segala sesuatu yang sifatnya menyerang Allah haruslah dibuang. Inilah hasil yang murni dari penyesalan kita akan dosa itu. Pekerjaan yang hendak kita lakukan amat jelas dipampangkan di hadapan kita: “Basuhkanlah dan sucikanlah dirimu, lalukanlah kejahatan perbuatanmu itu dari hadapan mataku, berhentilah daripada berbuat jahat. Belajarlah berbuat baik, tuntutan perkara yang benar, tolonglah akan orang yang teraniaya, perbuatlah insaf akan anak-anak piatu dan bicarakanlah acara orang janda dan perempuan.” Yesaya 1:16, 17. „Jikalau orang fasik itu mengembalikan barang gadaian, dan mengganti barang yang telah dirampas dan menurut segala syariat kehidupan, sehingga tiada lagi dibuatnya sesuatu yang jahat, niscaya iapun akan hidup dan tiada ia mati kelak. ” Yehezkiel 33:15. Berbicara mengenai pekerjaan pertobatan ini Paulus berkata: “Karena perhatikanlah perkara itu juga, yang kamu berdukacita itu menurut kehendak Allah, betapa besarnya usaha yang dikerjakannya di dalam kamu, dan lagi jawab dan gusar dan ketakutan dan kerinduan dan kerajinan dan pembalasan. Di dalam segala sesuatu itu kamu sudah menyatakan dirimu suci di dalam perkara itu.” 2 Korintus 7:11.

8 Apabila dosa sudah mematikan ajaran-ajaran moral, maka orang-orang yang berdosa tidak akan dapat lagi melihat kekurangan tabiatnya ataupun menyadari hebatnya kejahatan yang telah dilakukannya; jadi kecuali dia menyerah dalam kuasa Roh Kudus yang meyakinkannya maka dia masih tetap tinggal

[35] buta terhadap dosa-dosanya. Pengakuan-pengakuan yang diadakannya tidak sungguh-sungguh dan dengan tulus hati Terhadap pengakuan segala dosanya selalu ditambahi dalih-dalih, mengatakan bahwa kalau bukan karena situasi tertentu dia tidak akan pernah melakukan ini dan itu atas hal mana dia ditegur.

9 Sesudah Adam dan Hawa memakan buah pohon larangan itu, mereka dipenuhi satu perasaan malu dan takut. Mula-mula yang mereka pikirkan hanyalah bagaimana mencari dalih atau maaf atas dosa mereka lalu lepas dari hukuman maut yang menakutkan itu. Ketika Tuhan Allah menanyakan dari- hal dosa mereka, maka Adam menya-

hut, menyalahkan Tuhan dan teman hi- dupnya. “Perempuan yang telah Tuhan karuniakan kepadaku itu, ia itu memberikan daku buah pohon itu, lalu kumakan.” Lantas perempuan itu pun menyalahkan ular dengan berkata: “Si ular itu menipukan daku, lalu aku makan.” Kejadian 3:12, 13. Mengapa Engkau jadikan ular itu? Mengapa Engkau membiarkannya datang ketaman Eden? Inilah pertanyaan-pertanyaan yang terselubung di dalam dalihnya atas dosanya, justru menuduh Allah bertanggung— jawab atas kejatuhan mereka kepada dosa. Roh pembenaran-diri-sendiri bermula di dalam bapa segala dusta itu dan telah ditunjukkan pula oleh semua putra-putri Adam. Pengakuan-pengakuan semacam ini bukanlah diilhamkan oleh Roh Allah dan tidak akan diterima Tuhan. Pertobatan yang sejati akan menuntun manusia untuk menanggung kesalahannya sendiri serta mengakuinya tanpa tipu atau kemunafikan. Seperti seorang pemungut bea yang tidak berani mengangkat kepalanya menengadahkan ke langit, dia berseru: “Ya Allah, kasihkanlah aku yang berdosa ini,” dan barangsiapa yang mengaku salahnya akan dibenarkan, karena Yesus memohonkan dengan darahnya demi jiwa yang bertobat.

10 Pelbagai teladan darihal pertobatan yang murni dan kerendahan-hati di dalam firman Tuhan menunjukkan satu pengakuan di dalam mana tiada

[36]

dalih untuk dosa atau usaha mencoba membenarkan diri sendiri. Rasul Paulus tidaklah berusaha menudungi dirinya sendiri; dia melukiskan dosanya dalam corak yang sehitam-hitamnya, tidak berusaha mengecilkan kesalahannya. Kataanya: “Maka itupun sudah juga patik perbuat di Yerusalem, yaitu setelah patik mendapat kuasa daripada kepala-kepala imam, lalu patik kurungkan beberapa banyak orang suci di dalam penjara, dan tatkala mereka itu dibunuh patikpun menyukakannya. Dan kerap kali patik siksaan mereka itu di dalam segala rumah sembahyang itu, dan memaksa mereka itu menghujat, dan sebab tersangat geram akan mereka itu, patik hambat walaupun sampai di negeri asing.” Kisah 26:10, 11. Dia tidak segan-segan menyatakan bahwa “Kristus Yesus sudah datang ke dalam dunia ini menyelamatkan orang berdosa; maka diantara mereka itu akulah yang terlebih besar dosanya.” 1 Timotius 1:15.

11 Hati yang hancur dan rendah-hati, ditaklukkan oleh pertobatan yang sejati, akan menghargai sesuatu darihal kasih Allah dan kematian di Golgota; dan sebagai seorang anak yang mengaku dosa-

nya kepada bapa yang penuh kasih, demikianlah orang yang berdosa dengan sepenuh hati membawa semua dosa-dosanya ke hadapan Tuhan Allah. Dan sudah tertulis: “Jikalau kita mengaku segala dosa kita, maka Allah itu setia dan adil, sehingga Ia mengampuni segala dosa kita, dan menyucikan kita daripada segala kejahatan. ” 1 Yah. 1:9.

(Bandingkan nomor yang terdapat dalam kurung dengan nomor yang terdapat dalam bab ini.)

1 Kepada siapakah saya mengaku dosa-dosa saya? (Yakub 5:16)

2 Jelaskanlah dengan kata-katamu sendiri apakah yang menjadi dasar pengakuan yang “dinyatakan dengan terus-terang dan penuh perasaan.” (4)

3 Apakah yang harus saya lakukan bila dosaku menyakitkan seorang sahabat? (5)

4 Sebutkan dua sifat yang menyertai pengakuan yang sejati. (7)

5 Bagaimanakah corak pengakuan yang saya lakukan yang tidak diterima Allah? (9)

[37] Hapal dan ceritakan kepada orang lain hari ini 1 Yahya 1:9.

Bab 5 —Penyerahan Diri

JANJI Allah ialah: “Kamu akan mencahari dan mendapat Aku, apabila kamu bertanya akan Daku dengan segenap hatimu.” Yeremia 29:13.

2 Haruslah segenap hati diserahkan kepada Tuhan Allah, kalau tidak perubahan tidak akan pernah berlangsung di dalam diri kita, perubahan yang akan memulihkan kita menjadi seperti Dia. Dengan keadaan kita ini kita cerai dari Allah. Roh Kudus melukiskan keadaan kita di dalam kalimat seperti beri-kut: “Kamupun dahulu sudah mati oleh sebab segala kesalahan dan dosamu” “segenap kepala itu sakit dan segenap hatipun letih-lesu””tiada padanya yang lagi baik.” Epesus 2:1; Yesaya 1:5, 6. Kita telah dikungkung di dalam jerat Setan, “yang sedang menawan mereka itu akan melakukan kehendaknya.” 2 Timotius 2:26. Allah ingin menyembuhkan kita, membuat kita bebas. Tetapi karena ini memerlukan perubahan yang menyeluruh, pembaharuan seluruh keadaan kita, kita harus menyerahkan segenap diri kita padaNya.

3 Peperangan melawan diri-sendiri adalah merupakan peperangan yang terbesar yang pernah diadakan. Penyerahan diri-sendiri, memasrahkan sepenuhnya kepada kehendak Allah, mengharuskan satu pergumulan; tetapi jiwa itu harus lebih dahulu diserahkan kepada Allah barulah dapat dibaharui di dalam kesucian. [38]

4 Pemerintahan Allah bukanlah, seperti yang digambarkan Setan, didasarkan atas penyerahan yang buta, satu pengendalian yang tidak masuk di akal. Pemerintahan itu menarik pikiran dan hati nurani. “Marilah kamu, hendaklah kita berhukum bersama-sama” adalah merupakan undangan Khalik Pencipta kepada mahluk-mahluk ciptaanNya. Yesaya 1:18. Allah tidak memaksa kehendak mahluk ciptaanNya. Tuhan tidak mau menerima perbaktian yang diberikan dengan pikiran dan kemauan yang tidak rela. Sebuah penyerahan yang terpaksa akan menghalangi semua pertumbuhan pikiran maupun tabiat; penyerahan yang demikian hanyalah membuat seseorang seperti tidak mempunyai pikiran. Bukan demikianlah yang dimak- [39]

sud Khalik Pencipta. Tuhan Allah ingin supaya manusia itu, mahluk ciptaanNya yang mulia, akan mencapai pertumbuhan yang paling penting yang dapat dicapainya. Dia menaruh di hadapan kita puncak kemurahan, ketempat mana Ia ingin membawa kita melalui karuniaNya. Dia mengundang kita supaya memasrahkan diri kita kepadaNya, supaya Dia dapat mengerjakan kehendakNya di dalam kita. Terserah kepada kitalah memilih apakah kita mau dilepaskan dari rantai dosa, dan mendapat bagian dalam kebebasan yang mulia dengan anak-anak Allah.

[40] 5 Dalam menyerahkan diri kita sendiri kepada Allah, kita harus meninggalkan semua hal-hal yang memisahkan kita daripadaNya. Oleh karena itu Juruselamat berkata: “Sedemikian juga barang siapa diantara kamu, yang tiada meninggalkan segala sesuatu yang dipunyainya, tiada dapat menjadi muridKu.” Lukas 14:33. Apapun yang menjauhkan hati dari Tuhan harus dienyahkan. Banyak orang yang berilahkan mammon. Cinta uang, ingin kekayaan, adalah rantai emas yang mengikat mereka pada Setan. Golongan lain pula berilahkan kemuliaan duniawi. Hidup menyenangkan-nyenangkan diri sendiri serta bebas dari tanggung-jawab adalah berhala bagi orang lain juga. Tetapi rantai yang memperbudak ini harus diretas. Kita tidak boleh setengah-setengah milik Allah dan setengah-setengah milik dunia. Kita bukanlah anak-anak Allah- kecuali kita berserah diri sepenuhnya.

6 Banyak orang yang mengaku menyembah Allah padahal mereka bergantung atas usaha-usaha mereka sendiri untuk menurut hukumNya, untuk membentuk sebuah tabiat yang benar, dan untuk mendapatkan keselamatannya. Hati mereka bukannya digerakkan oleh perasaan yang mendalam akan kasih Kristus, melainkan mereka berusaha membentuk tanggungjawab-tanggungjawab hidup Kristen sebagaimana mana yang diwajibkan Allah bagi mereka dalam rangka memperoleh surga. Agama yang demikian tiada gunanya. Apabila Kristus berdiam di dalam hati, maka jiwa akan dipenuhi kasihNya, dengan hubungan yang menggembirakan dengan dia, sehingga jiwa akan berpaut padaNya; dan di dalam merenung-renungkan Dia, diri sendiri haruslah dilupakan. Kasih kepada Kristus akan menjadi sumber pancaran perbuatan yang baik. Barangsiapa yang merasakan kasih Allah tidak akan menanyakan betapa kecilkah yang diberikan untuk memenuhi syarat-syarat tuntutan Allah, mereka tidak akan

meminta ukuran yang rendah, melainkan bertujuan menuju kesempurnaan sesuai dengan kehendak Penebusnya. Dengan kerinduan yang sungguh-sungguh mereka memasrahkan semuanya dan menyatakan perhatian yang seimbang terhadap nilai benda yang mereka cari: Mengaku pengikut Kristus tanpa kasih mendalam seperti ini hanyalah omongkosong belaka, formalitas yang kering serta pekerjaan yang amat hina.

7 Apakah engkau merasa penyerahan yang sepenuhnya kepada Kristus terlalu berat? Tanyalah kepada dirimu sendiri pertanyaan seperti berikut: “Apakah yang telah diberikan Kristus kepadaku?” Anak Allah itu telah memasrahkan semuanya — kasih dan hidup, serta penderitaan — demi untuk menebus kita. Dan sampailah hati kita, mahluk yang hina dengan kasih yang demikian besar, menjauhkan hati kita daripadanya? Setiap saat dari kehidupan kita, kita turut ambil bagian dalam karunia berkat-berkatnya, dan oleh karena itulah kita masih betul-betul belum menyadari dalamnya kebodohan dan kesengsaraan dari tempat mana kita telah diselamatkan. Dapatkah kita memandang Dia yang telah ditikam karena dosa-dosa kita, tapi menghinakan kasih dan pengorbanannya yang begitu besar? [41] Melihat Tuhan yang penuh kemuliaan itu merendahkan dirinya, patutkah kita bersungut-sungut karena kita dapat memasuki kehidupan itu hanya melalui peperangan dan merendahkan diri?

8 Banyak orang yang berhati sombong bertanya: “Apa perlunya saya bertobat dan merendahkan diri sebelum saya tahu dengan pasti bahwa Tuhan akan menerima saya?” Saya arahkan engkau kepada Kristus. Dia tiada berdosa sama-sekali, dan lebih daripada ini, Dia adalah Putera Allah; tetapi demi kepentingan manusia Dia menjadi dosa bagi umat manusia. “Iapun dibilang dengan orang durhaka dan sudah ditanggungnya dosa orang banyak dan sudah dipintanya doa akan orang durhaka.” Yesaya 53:12.

9 Tetapi apakah yang kita korbankan, apabila kita menyerahkan semuanya? — Hati yang telah dikotori dosa supaya disucikan Yesus, dibasuhkan oleh darahnya sendiri, serta untuk diselamatkan dengan kasihnya yang tiada taranya. Namun orang masih mengira berat untuk menyerahkan semuanya itu! Saya merasa malu mendengar orang mengatakan demikian, malu pula menuliskannya. [42]

10 Allah tidak mengharuskan kita menyerahkan segala sesuatu yang terbaik disimpan bagi keperluan kita sendiri. Di dalam se-

gala sesuatu yang di- lakukanNya, Dia selalu mengingat kebajikan anak-anakNya. Betapa sekiranya- semua orang yang belum memilih Kristus itu dapat menyadari bahwa Dia mempunyai sesuatu yang jauh lebih baik untuk diserahkan kepada mereka daripada yang mereka cari untuk diri mereka sendiri. Manusia mengerjakan kejahatan dan kecelakaan yang terbesar bagi jiwanya sendiri apabila dia berpikir dan bertindak melawan kehendak Allah. Tiada kegembiraan sejati yang di-dapat pada jalan yang dilarang oleh Dia yang mengetahui apa yang terbaik mengikhtiarkan kebajikan bagi mahluk ciptaanNya. Jalan pelanggaran adalah jalan kesengsaraan dan kebinasaan.

11 Salahlah anggapan bahwa Tuhan Allah senang melihat anak-anakNya menderita sengsara. Semua penghuni surga menaruh perhatian terhadap kebahagiaan manusia. Bapa kita yang di surga tidak menutup saluran kegembiraan mahluk ciptaanNya. Tuntutan-tuntutan ilahi meminta kita supaya menjauhkan diri dari segala kemanjaan yang akan membawa sengsara dan kekecewaan, yang akan mengatupkan pintu kebahagiaan dan surga bagi kita. Penebus dunia menerima manusia itu sebagaimana adanya, dan dengan segala kekurang- an-kekurangan mereka, ketidak- sempurnaan mereka, kelemahan-kelemahannya; dan Dia bukan saja membasuhkan dari dosa serta memberi tebusan melalui Darahnya, melainkan akan memuaskan kerinduan hati semua orang yang mau menanggung kukNya, menanggung bebanNya. MaksudNya ialah memberikan perdamaian dan sentosa kepada semua orang yang datang kepadaNya meminta roti hidup. Dia menuntut kita supaya mengeijakan hanya tanggung- jawab-tanggungjawab yang akan menuntun langkah-langkah kaki kita menuju kebahagiaan yang lebih tinggi yang tidak dapat diperoleh orang-orang yang durhaka. Kehidupan jiwa yang benar dan menggembirakan ialah dengan memperoleh Kristus di dalam hati, pengharapan kemuliaan itu.

12 Banyak orang yang bertanya: “Bagaimanakah saya dapat memasrahkan diri saya sepenuhnya kepada Tuhan Allah?” Engkau ingin memasrahkan dirimu sendiri kepada Allah tetapi engkau lemah dalam kuasa moral, dikungkung kekuatiran, serta dikendalikan oleh kebiasaan-kebiasaan hidupmu yang penuh dosa. Janji-janji dan segala keputusan hatimu adalah bagaikan tali yang terbuat dari pasir. Engkau tidak mampu menguasai pikiran-pikiranmu, dorongan-dorongan hatimu, dan keinginan-keinginanmu. Sadar akan janji-janji

yang tidak dapat kau tepati serta tekad yang hilang begitu saja melemahkan keyakinanmu di dalam ketulusan hatimu, menyebabkan engkau merasa bahwa Allah tidak dapat menerima engkau; tetapi kau tidak perlu putus asa. Apa yang perlu kau pahami ialah tenaga kemauan yang sejati. Inilah kuasa yang memerintahkan di dalam tabiat manusia, kuasa mengambil keputusan, atau kuasa memilih. Segala sesuatu tergantung atas perbuatan kemauan yang benar. Kuasa memilih Allah telah diberikan kepada manusia; inilah yang harus digunakan manusia. Engkau tidak dapat mengubah hatimu, dengan dirimu sendiri engkau tidak dapat memberikan kepada Allah segala keinginan-keinginan hati itu; tetapi engkau dapat memilih melayani Dia. Engkau dapat memberikan kemauan padaNya, lalu dia akan bekerja di dalam engkau dan mengerjakannya semua sesuai dengan keridlaanNya. Dengan demikian semua tabiatmu akan dibawa keba-
wa pimpinan Roh Kristus; keinginan-keinginanmu akan dipusatkan padaNya, pikiran-pikiranmu akan setuju dengan Dia. [43]

13 Kerinduan-kerinduan akan kebajikan dan kesucian memang baik ada- nya; tetapi jika engkau berhenti sampai disitu saja, maka tiadalah gunanya. Banyak orang yang hilang sementara berharap dan ingin menjadi orang Kristen. Mereka tidak sampai pada titik penyerahan kemauan kepada Allah. Mereka tidak memilih sekarang juga menjadi orang-orang Kristen.

14 Dengan menggunakan kemauan dengan benar, maka perubahan yang menyeluruh akan terjadi di dalam kehidupanmu. Dengan menyerahkan segenap kemauanmu kepada kehendak Kristus, engkau menghubungkan dirimu sendiri dengan kuasa yang berada di atas segala kuasa dan penguasa. Engkau akan mendapat kekuatan dari atas yang menahan engkau supaya teguh, dan melalui penyerahan yang tetap kepada Tuhan Allah engkau sanggup menghidupkan kehidupan yang baru, yaitu hidup di dalam iman.

(Bandingkan nomor yang terdapat dalam kurung dengan nomor yang terdapat dalam bab ini.)

1 Allah tidak pernah memaksa kemauan, tetapi rencanaNya bagi hidup saya mengundang saya dan (4)

2 Agama yang bagaimanakah yang dibicarakan dalam bab ini sebagai “tiada faedahnya?” (6) Apa pendapatmu?

3 Apakah satu-satunya yang dituntut Tuhan Allah supaya saya serahkan? (10)

4 “Semua penghuni sorga menaruh perhatian dalam (11)

5 Apakah “kuasa yang memerintah” dalam tabiat saya? (12)

6 Apakah yang harus mengikuti keinginan dalam perkara-perkara rohani? (3)

7 Baca Rum 12:1, 2 dan ringkaskan dengan kata-katamu sendiri yang dapat engkau gunakan dalam penyerahanmu kepada Yesus

[44] Kristus.

Bab 6—Iman Dan Penerimaan

JIKA hati-nuranimu sudah digerakkan oleh Roh Kudus, engkau telah melihat sesuatu dari hal jahatnya dosa itu, tentang kuasanya, kesalahan-kesalahan itu, dan celaknya; maka engkau akan melihat dosa itu dengan kebencian. Engkau merasakan bahwa dosa itu telah memisahkan engkau dari Tuhan, bahwa engkau berada di dalam kungkungan kuasa jahat. Semakin berusaha berjuang melepaskan diri daripadanya, semakin engkau sadari kelemahanmu. Motifmu tidak suci, hatimu kotor. Engkau lihat bahwa kehidupanmu telah dipenuhi dengan dosa dan rasa mementingkan diri sendiri. Engkau rindu diampuni, dibersihkan, dan dilepaskan. Rukun dengan Allah, menjadi seperti Dia — apakah yang dapat engkau lakukan untuk memperolehnya?

2 Yang engkau perlukan ialah damai — Keampunan dari sorga dan damai serta kasih di dalam jiwa. Uang tidak dapat membelinya, intelek juga tidak dapat memperolehnya, kebijaksanaan tidak dapat mencapainya; engkau tidak akan pernah memperolehnya dengan usaha-usahamu sendiri. Tetapi Tuhan Allah memberikan kepadamu sebagai satu pemberian, “dan kamu yang tiada beruang, marilah.” Yesaya 55:1. Engkau akan memilikinya hanya dengan mengulurkan tanganmu dan menerimanya. Tuhan berkata: “Jikalau segala dosamu bagaikan warna kirmizi sekalipun, niscaya ia itu akan menjadi putih seperti salju; jikalau ia itu merah padma sekalipun, niscaya ia itu akan menjadi putih seperti bulu kambing domba. ” Yesaya 1; 18. “Dan Aku akan mengaruniakan kepadamu hati yang baharu, dan roh yang baharupun akan kukaruniakan di dalam batinmu. ” Yeheskiel 36:26.

[45]

3 Engkau sudah mengakui dosa-dosamu dan membuangkannya jauh-jauh dari dalam hatimu. Engkau telah bertekad memasrahkan dirimu sendiri kepada Allah. Sekarang pergilah padaNya dan pinta supaya Dia mau membasuh semua dosa-dosamu serta memberi hati yang baru bagimu. Dan yakin bahwa Dia melakukan ini karena Dia telah menjanjikannya. Inilah pelajaran yang telah diajarkan Yesus

[46]

ketika Dia masih berada di atas dunia ini, bahwa pemberian yang dijanjikan Allah kepada kita, haruslah kita percayai betul-betul kita terima, maka itupun menjadi milik kita. Yesus menyembuhkan penyakit-penyakit orang-banyak apabila mereka mempunyai iman di dalam kuasaNya, dibantuNya mereka di dalam perkara-perkara yang dapat dilihat mereka, dengan demikian memberi inspirasi kepada mereka yakin di dalam Dia sehubungan dengan perkara-perkara yang tidak dapat dilihat mereka — menuntun mereka supaya percaya di dalam kuasaNya mengampuni dosa-dosa. Hal ini sangat jelas dikatakanNya waktu menyembuhkan orang yang sakit lumpuh: “Tetapi supaya kamu mengetahui bahwa Anak-manusia di dalam dunia ini berkuasa akan mengampuni dosa (maka katanya kepada orang yang sakit tepok itu:) “Bangunlah engkau, angkat tempat tidurmu, pulanglah kerumahmu. ”Matius 9:6. Oleh karena itulah Yahya pengabar injil itu berkata, mengenai mujizat-mujizat yang diperbuat Yesus, “Sekalian tanda ini sudah disuratkan, supaya kamu yakin, bahwa Yesus itulah Kristus, yaitu Anak Allah, dan supaya kamu yangyakin itu beroleh hidup dengan namaNya. ” Yah. 20:31.

4 Dari cerita Alkitab yang sederhana bagaimana Yesus telah menyembuhkan orang sakit, kita dapat mempelajari bagaimana percaya di dalam Dia supaya mendapat keampunan dosa-dosa. Marilah kita mengenang kisah orang yang sakit lumpuh yang di Betesda. Penderita yang hina itu tiada daya sama sekali, dia tidak dapat menggunakan kakinya selama tiga puluh tahun. Namun demikian Yesus menyuruh dia: “Bangkitlah engkau berdiri, angkatlah tikarmu dan berjalanlah. ”Mungkin orang yang sakit itu berkata: “Tuhan, jika Tuhan menyembuhkan saya, maka saya akan menurut FirmanMu. ”Tetapi bukan demikian, dia percaya dalam Sabda Tuhan Yesus, percaya bahwa dia telah disembuhkan, dan dia berusaha, dia mau berjalan, dan dia berjalan. Dia melakukannya sesuai dengan firman Kristus, dan Tuhan memberi kuasa. Dia disembuhkan.

5 Demikian juga engkau seorang yang berdosa. Engkau tidak dapat menghapuskan dosa-dosa masa lalumu, engkau tidak dapat mengubah hatimu dan menyucikan dirimu sendiri. Tetapi Allah berjanji melakukan semua ini bagimu melalui Kristus. Engkau mempercayai janji itu. Engkau mengakui dosa-dosamu serta menyerahkan dirimu sendiri kepada Allah. Engkau mau melayani Dia. Hanyalah dengan melakukan hal seperti ini Allah dapat memenuhi firman-

Nya padamu. Jika engkau percaya pada janji itu — percaya bahwa engkau sudah diampuni dan disucikan — Allah mengujubkannya, engkau akan disempurnakan sebagaimana Kristus telah memberi kuasa berjalan bagi orang yang lumpuh ketika dia percaya bahwa dia sudah disembuhkan. Demikianlah adanya jika engkau mempercayainya. [47]

6 Jangan tunggu merasa dirimu sudah sempurna, tetapi katakanlah: “Saya mempercayainya, demikianlah adanya, bukan karena saya merasa demikian, tetapi karena Allah telah menjanjikannya.”

7 Kata Yesus: “Barang apa yang kamu pohonkan dan pinta, jikalau kamu yakin seolah-olah sudah kamu terima, niscaya kamu akan beroleh.” Markus 11:24. Ada syarat atas janji ini — supaya kita dapat mendoa sesuai dengan kehendak Allah. Bahkan kehendak Allah ialah membersihkan kita dari dosa, membuat kita menjadi anak-anakNya, serta menyanggupkan kita supaya mendapat satu kehidupan yang suci. Oleh karena itu kita harus memohon berkat-berkat ini serta percaya bahwa kita menerimanya, lalu mengucap syukur kepada Tuhan karena kita telah menerimanya. Kita mempunyai hak datang kepada Kristus supaya disucikan, dan berdiri dihadapan hukum tanpa rasa malu atau sesal. “Maka oleh sebab itu sekarang tiadalah lagi hukuman ke atas orang yang di dalam Kristus Yesus, karena hukum Roh yang mengaruniakan hidup di dalam Kristus Yesus sudah memerdekakan aku daripada hukum dosa dan maut itu.”Rum 8:1, 2. [48]

8 Mulai saat itu engkau bukan lagi milikmu sendiri, engkau telah dibeli dengan harga tunai. “Bahwa kamu sudah ditebus daripada kehidupanmu yang sia-sia . . . bukan dengan barang yang akan binasa, seumpama dengan perak atau mas, melainkan dengan darah yang mulia, yang seperti darah anak domba yang tiada bercela dan tiada bercacat, yaitu darah Kristus.” 1 Pet. 1:18, 19. Dengan mempercayai Allah secara sesederhana ini, Roh Kudus telah melahirkan satu hidup baru di dalam hatimu. Sebagai seorang kanak-kanak engkau lahir di dalam keluarga Allah, dan Dia mengasihi engkau sebagaimana Dia mengasihi AnakNya.

9 Sekarang setelah engkau menyerahkan dirimu sendiri kepada Tuhan Yesus, janganlah undur, janganlah menjauh daripadanya, dari hari demi hari berkata: “Akulah milik Kristus, telah kuserahkan diriku-sendiri padanya” serta memohon padanya supaya memberi

Roh Kudus padamu serta memelihara engkau dengan karuniaNya. Dengan menyerahkan dirimu kepada Allah, percaya di dalam Dia, engkau menjadi anakNya, oleh karena itu engkau sepatutnya hidup di dalam Dia. Seorang rasul berkata: “Sedang kamu sudah mengaku Kristus Yesus, Tuhan itu, maka berjalanlah menurut Dia.” Kolose 2:6.

10 Ada beberapa orang yang merasa bahwa mereka haruslah lebih dahulu dicoba, dan harus membuktikan kepada Tuhan Allah bahwa mereka sudah dibaharui, sebelum mereka dapat menuntut berkatNya. Tetapi sekarang juga mereka dapat menuntut berkat Tuhan. Mereka harus mempunyai anugerahNya, Roh Kristus, untuk membantu kekurangan mereka itu, atau mereka sama sekali tidak dapat melawan kejahatan. Yesus suka kita datang padaNya sebagaimana adanya kita, dalam keadaan berdosa, tiada daya, dan hanya bergantung padaNya. Kita dapat datang padaNya dengan segala kelemahan kita, kebodohan kita, kita yang penuh dosa, dan menyembah di kakiNya dengan pertobatan. Adalah mulia bagiNya mengelilingi kita di dalam lengan kasihNya serta membebat luka-luka kita, membasuhkan kita dari segala kenajisan.

11 Disinilah ribuan orang gagal: mereka tidak percaya bahwa Yesus mengampuni mereka secara pribadi, perseorangan. Mereka tidak percaya firman Allah. Adalah merupakan kehormatan bagi semua orang yang menurut syarat-syarat itu mengetahui bagi diri mereka sendiri bahwa keampunan diberikan atas tiap-tiap dosa. Buanglah kecurigaan bahwa janji-janji Allah itu bukanlah untukmu. Janji-janji itu diberikan kepada setiap orang yang berdosa lalu bertobat. Kekuatan dan anugerah yang diadakan melalui Kristus akan dihantarkan oleh malaikat-malaikat yang bertugas mengerjakannya bagi tiap-tiap jiwa yang percaya. Tiada orang yang begitu berdosa yang tidak akan mendapat kekuatan, kesucian dan kebenaran di dalam Yesus, yang telah mati bagi mereka. Yesus menanti hendak menanggalkan jubah mereka yang dinodai dosa lalu menukarkannya dengan jubah kebenaran yang putih; dipintanya merek hidup bukannya mati.

12 Allah tidak memperlakukan kita sama seperti manusia fana memperlakukan sesamanya. FikiranNya adalah fikiran kemurahan, kasih, dan kasih penuh belas-kasih. KataNya: “Hendaklah orang fasik itu meninggalkan jaluannya dan orang jahat itu kepikirannya,

dan hendaklah ia bertobat kepada Tuhan, maka dikasihankan Tuhan akan dia kelak, dan kepada Allah kita, karena Iapun mengampuni dengan limpahnya.” “Bahwa Aku menghapuskan segala kesalahannya seperti awan dan segala dosamupun seperti kabut; hendaklah engkau kembali kepadaku, karena Akulah Penebusmu! ” Yes. 55:7; 44:22.

13 “Bahwa sesungguhnya tiada Aku suka akan kematian orang yang mati itu, demikianlah firman Tuhan Hua; sebab itu bertobatlah kamu dan hiduplah! ” Yehezkiel 18:32. Setan selalu siap-sedia melarikan berkat janji-janji Allah. Dia ingin mencabut setiap percikan pengharapan dan setiap sinar terang dari dalam jiwa; tetapi janganlah ijinkan dia melakukan hal seperti ini. Janganlah mendengar-dengar sipenggoda, tetapi katakanlah seperti berikut: “Yesus sudah mati supaya saya bisa hidup. Dia mengasihi saya, dan tidak ingin melihat saya binasa. Saya mempunyai Bapa di surga yang penuh belas-kasihan; dan walaupun kasihNya telah saya sia-siakan; walaupun berkat-berkatNya yang telah diberikan padaku saya boroskan, saya akan bangun dan menghadap Bapaku seraya berseru: “Saya telah berbuat dosa terhadap sorga dan bapa; tiada lagi sahaya berlayak disebut anak bapa; jadikanlah sahaya seperti seorang dari antara orang gaji bapa.” Perumpamaan itu menceriterakan padamu bahwa orang yang telah sesat itupun diterima: “Tetapi sedang ia lagi jauh, bapanya sudah nampak dia, lalu jatuhlah kasihannya, serta berlariilah bapanya memeluk lehernya sambil mencium dia.” Lukas 15:18—20.

14 Sekalipun perumpamaan ini mengandung belas-kasihan yang pilu, belum juga mampu menyatakan kasih-sayang Allah Bapa yang tiada batasnya itu. Tuhan berkata melalui nabiNya: “Aku mengasihi akan dikau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku membujuk engkau dengan kemurahanku. ” Yermia 31:3. Manakala orang yang berdosa jauh dari rumah Bapa, memboroskan hartanya dinegeri asing, hati Bapa rindu padanya; dan setiap kerinduan yang timbul di dalam jiwa kembali kepada Allah hanyalah karena permohonan Roh Kudus yang penuh bujukan, membujuk, memohon, menarik orang sesat itu kembali kepada hati kasih Allah Bapa.

15 Dengan janji-janji yang kaya yang dibentangkan di dalam Alkitab di hadapanmu, dapatkah engkau masih memberikan tempat keragu-raguan itu dalam hatimu? Dapatkah engkau mempercayai bahwa apabila orang yang berdosa itu rindu kembali, rindu mening-

galkan dosa-dosanya, ditahan Allah supaya jangan datang bersujud di depan kakinya dalam pertobatan? Dijauhkanlah kiranya pikiran-pikiran yang demikian! Tiada hal yang dapat mendukakan jiwamu sendiri daripada memikirkan pikiran yang demikian mengenai Allah Bapa kita yang di sorga itu. Dia membenci dosa, namun dia mengasih orang yang berdosa, dan Dia telah memberikan Dirinya Sendiri di dalam wujud Kristus, supaya semua dapat diselamatkan dan memperoleh berkat-berkat yang kekal di dalam kerajaan kemurahan itu. Bahasa manakah yang lebih kuat dan lebih lembut lagi daripada yang digunakan dan dipilihNya menyatakan kasihNya terhadap kita? Dia berkata: “Bolehkah seorang perempuan melupakan anak penyusunya, sehingga tiada disayangkannya anak buah perutnya? Maka jikalau kiranya ia boleh melupakan dia sekalipun, niscaya tiada juga Aku melupakan dikau!” Yesaya 49:15.

16 Pandanglah ke atas hai engkau yang bimbang dan gemetar, karena Yesus hidup memohon bagi kita. Terimakasih kepada Tuhan yang telah menegaruniakan anakNya yang kekasih, dan pintalah supaya kematianNya itu tidak menjadi sia-sia bagimu. Roh Kudus mengundang engkau hari ini. Datanglah dengan segenap hati kepada Yesus, dan engkau dapat menuntut berkatNya.

17 Sementara engkau membaca janji-janji itu, ingatlah bahwa segala itu dinyatakan dengan kasih dan keharuan yang tiada bandingnya. Hati Allah yang penuh kasih itu menarik orang berdosa dengan kasih-karunianya yang tiada terkira banyaknya. “Yang di dalam Dia itu kita peroleh penebusan oleh sebab darahnya, yaitu keampunan segala dosa, menurut kelimpahan anugerahnya itu.” Epe-sus 1 .7. Ya, hanya dengan percaya bahwa Allah adalah penolongmu. Dia ingin mengembalikan ukuran moralNya di dalam manusia. Apabila engkau tertarik datang dekat kepadaNya dengan pengakuan dan pertobatan, maka Dia pun akan menghampiri engkau dengan kemurahan dan keampunan. {KS 51}

[51]

(Bandingkan nomor yang terdapat dalam kurung dengan nomor yang terdapat dalam bab ini.)

1 Apakah satu-satunya jalan supaya saya dapat memperoleh damai dalam hati, yang amat saya perlukan? (2)

2 Mengapa saya dapat percaya bahwa pengakuan atas dosa-dosa saya diampuni? (3)

3 Menurut hemat saya, yang berikut ini ada hubungan dengan iman, fakta, dan perasaan:

4 Melalui perbuatan iman dan kepercayaan saya menjadi seorang anggota keluarga, dan apakah hasilnya? (8)

5 Apabila saya menerima Kristus, apakah Allah menempatkan saya dalam percobaan supaya saya mendapat pembaharuan? (10)

Hapl Rum 8:1. Ringkaskan dengan kata-katamu sendiri.

[52]

Bab 7—Ujian Penurutan

SEBAB itulah jikalau barang seorang hidup di dalam Kristus, maka ialah kejadian yang baharu; maka perkara-perkara yang lama itu sudah lenyap, bahkan, yang baharu sudah terbit.” 2 Kor. 5:17.

2 Seseorang mungkin tidak dapat mengatakan waktu atau tempat yang tepat, atau menceritakan mata-rantai keadaan di dalam proses pertobatannya; tetapi inilah bukan membuktikan bahwa dia belum bertobat. Kristus berkata kepada Nikodemus: “Angin bertiup barang ke mana dikehendaknya, dan engkau mendengar bunyi derunya, tetapi tiada engkau tahu dari mana datangnya dan ke mana perginya. Demikianlah hal tiap-tiap orang, yang jadi daripada Roh itu.” Yahya 3:8. Seperti angin yang tiada kelihatan, namun efek kerjanya dapat dilihat dan dirasakan dengan jelas, demikianlah Roh Allah bekerja di dalam hati manusia. Kuasa yang membaharui itu, yang tidak dapat dilihat mata manusia, melahirkan satu hati baru di dalam jiwa; yaitu menciptakan satu makhluk baru di dalam gambaran peta Allah. Ketika pekerjaan Roh Kudus itu berjalan dengan diam-diam dan tidak kelihatan, hasil kerjanya jelas benar tampak. Jika had sudah dibaharui oleh Roh Allah, maka kehidupan pun akan menjadi kesaksian dalam kenyataannya. Sementara kita tidak dapat melakukan sesuatu apapun untuk mengubah hati kita atau membawa diri kita sendiri rukun dengan Allah; sementara kita tidak dapat berharap pada diri kita sendiri atau kepada amal perbuatan kita yang baik, hidup kita akan menunjukkan apakah anugerah Allah tinggal di dalam kita. Perubahan akan tampak di dalam sifat, kebiasaan, dan usaha kita. Perbedaan itu akan jelas nyata dan pasti diantara keadaan mereka waktu dahulu dengan yang sekarang. Tabiat itu akan nyata bukan dengan perbuatan-perbuatan baik yang kadang-kadang dan perbuatan-perbuatan buruk yang kadang-kadang pula, melainkan dengan adanya kecenderungan perkataan dan perbuatan sehari-hari.

3 Memang benar bahwa mungkin juga ada tingkah-laku yang kelihatan secara luar tiada cacat-cela tanpa adanya kuasa pembaharuan Kristus. Cinta akan pengaruh dan keinginan akan penghormatan dari

orang lain dapat juga menghasilkan kehidupan yang baik. Hormat kepada diri sendiri dapat juga menuntun kita menjauhkan dari yang kelihatannya jahat. Satu hati yang mementingkan diri sendiri dapat mengadakan perbuatan-perbuatan yang dermawan. Kalau demikian, dengan apakah kita dapat memastikan dipihak mana kita berada? 4 Siapakah yang telah memiliki hati kita? Darihal siapakah yang kita pikir-pikirkan? Tentang siapakah yang kita senang bicarakan? Siapakah yang menerima kasih-sayang dan tenaga kita yang terbaik? Jika kita adalah milik Kristus maka pikiran-pikiran kita pun padaNya, dan pikiran-pikiran kita yang paling indah juga padaNya. Semua yang ada pada kita diserahkan padaNya. Kita ingin memperoleh gambaran petaNya, menafaskan rohNya, melakukan kehendakNya, dan memperkenankan Dia di dalam segala sesuatu.

5 Orang-orang yang telah menjadi ciptaan baru di dalam Kristus Yesus akan membuahakan buah-buah Roh, “kasih, sukacita, perdamaian, panjang hati, kemurahan, kebaikan, setiawan, lemah-lembut, tahan nafsu.” Galati 5:22, 23. Mereka tidak lagi hidup sesuai dengan hawa-nafsu mereka yang lama, me-lainkan dengan iman akan Anak Allah mereka akan mengikuti langkah-langkahNya, memantulkan tabiatNya, dan menyucikan diri sebagaimana Tuhan suci adanya. Hal-hal yang tadinya mereka benci sekarang mereka cintai, dan yang tadinya mereka cintai sekarang mereka benci. Yang sombong dan tinggi-hati sekarang menjadi rendah-hati dan lemah-lembut. Yang tadinya suka menonjolkan diri dan sombong menjadi orang yang sungguh-sungguh dan tidak menonjolkan diri. Orang pemabuk menjadi ramah, dan orang yang tadinya suka percabulan menjadi suci. Kebiasaan-kebiasaan menonjolkan diri dan kebiasaan dunia ditinggalkan. Orang-orang Kristen janganlah mencari “perhiasan lahir” melainkan “sifat yang baik pada batinnya, itulah perhiasan yang tiada akan binasa, yaitu perangai yang lemah-lembut dan pendiam.1 Petrus 3:3, 4. [54]

6 Tiada bukti pertobatan yang sejati kecuali dikerjakannya pembaharuan. Jikalau dipenuhinya janjinya, memulangkan yang dirampasnya, mengakui dosa-dosanya, serta mengasihi Allah dan sesama manusia, maka orang yang berdosa itu dapatlah memastikan bahwa dia telah melampaui maut menuju kehidupan. [55]

7 Apabila kita sebagai mahluk yang berdosa datang kepada Kristus dan menjadi orang yang turut ambil bagian dalam karuniaNya

[56] yang mengampuni, maka kasih akan terbit di dalam hati. Segala beban menjadi ringan karena kuk Kristus itu ringan. Kewajiban menjadi kesukaan, dan pengorbanan menjadi satu kesukaan. Jalan yang tadinya kelihatan ditudungi dalam kegelapan, menjadi terang dengan sinar-sinar yang memancar dari Matahari Kebenaran itu.

8 Keindahan tabiat Kristus akan kelihatan di dalam diri pengikut-pengikutNya. Kristus senantiasa senang mengerjakan kehendak Allah. Kasih kepada Allah, kegiatan demi kemuliaanNya, adalah kuasa yang mengendalikan di dalam hidup Juruselamat. Kasih mempe-
rindah dan memuliakan segala perbuatanNya. Kasih datangNya dari Allah. Hati yang belum menyerah tidak akan dapat menerbitkan atau menghasilkannya. Ia terdapat hanyalah di dalam hati dimana Kristus telah bertahta. “Maka kita menaruh kasih, oleh sebab Ia mula-mula mengasihi kita.” 1 Yahya 4:19. Di dalam hati yang telah dibaharui oleh anugerah ilahi, kasih adalah merupakan prinsip perbuatan. Ia mengubah tabiat, menguasai hati, mengendalikan hawa-nafsu, menaklukkan perseteruan serta memuliakan kasih-sayang. Kasih ini, yang dikandung dalam jiwa, memaniskan kehidupan dan mengalirkan pengaruh yang menghaluskan ke- sekitarnya.

9 Ada dua kesalahan terhadap mana anak-anak Allah — khususnya orang-orang yang datang berharap di dalam karuniaNya — perlu sekali was- pada. Pertama, seperti sudah dikatakan di atas, memandang perbuatan mereka sendiri, berharap pada hal-hal yang dilakukannya, untuk membawa diri mereka sendiri rukun kepada Allah. Orang yang mencoba menjadi suci melalui perbuatannya sendiri mengerjakan hukum itu, mencoba sesuatu yang mustahil. Segala yang dapat dilakukan manusia tanpa Kristus adalah dicemarkan dosa dan rasa mementingkan diri sendiri. Hanyalah dengan anugerah Kristus, melalui iman, dapat membuat kita suci.

10 Kesalahan yang sebaliknya juga tidak kurang bahayanya ialah bahwa percaya di dalam Kristus membebaskan manusia itu daripada pemeliharaan hukum Allah; jadi karena dengan iman saja kita menjadi turut ambil bagian daripada anugerah Kristus, pekerjaan kita tiada hubungannya dengan pe-nebusan kita.

11 Tetapi perhatikanlah bahwa penurutan bukanlah secara lahiriah saja, melainkan juga dengan pelayanan kasih, Hukum Allah ialah satu pernyataan sifatNya sendiri; ia meliputi prinsip kasih Allah yang besar, dan oleh karena itulah juga merupakan fundasi pemerin-

tahanNya di surga maupun di atas dunia ini. Jika hati kita dibaharui di dalam gambaran peta Allah, jika kasih ilahi ditanamkan di dalam jiwa, bukankah hukum Allah itu akan dijalankan di dalam hidup? Apabila prinsip kasih ditanamkan di dalam hati, apabila manusia dibaharui menurut gambaran (image) Khalik yang menciptakannya, maka perjanjian baru itupun dipenuhilah. „Maka Aku memasukkan hukum- hukumku ke dalam hati mereka itu, dan menyuratkan dia ke dalam ingatan mereka itu. ” Ibrani 10:16. Jika hukum itu sudah disuratkan di dalam hati, bukankah itu menjadi kehidupan kita? Penurutan — pelayanan dan bakti — kasih — adalah tanda yang benar daripada penurutan itu. Itulah makanya Kitab Suci berkata: “Karena inilah kasih akan Allah, yaitu menurut hukum- hukumnya; maka hukum- hukumnya itu bukannya berat.” “Maka orang yang berkata: , Aku kenal Dia,’ tetapi tiada menurut hukum- hukumnya, menjadi seorang pendusta, dan kebenaran itu tiada di dalam dia.” 1 Yahya 5:3; 2:4. Ganti membebaskan manusia dari penurutan, iman itulah, dan hanya imanlah yang membuat kita mendapat bagian anugerah Kristus, yang menyanggupkan kita untuk menurut.

12 Kita tidak mendapat keselamatan dengan penurutan; karena keselamatan itu sendiri adalah pemberian Allah dengan cuma-cuma, yang diterima oleh karena percaya. Tetapi penurutan itulah buah iman. “Maka kamu mengetahui bahwa Kristus itu diberi nyata supaya Ia melenyapkan segala dosa; maka di dalamnya itu tiada ada dosa. Barangsiapa yang tinggal di dalam Dia, tiadalah berbuat dosa; maka barangsiapa yang berbuat dosa, belum nampak Dia dan belum kenal Dia.” 1 Yahya 3:5,-6. Inilah ujian yang benar. Jika kita tinggal di dalam Kristus, jika kasih Allah tinggal di dalam diri kita, perasaan kita, pikiran-pikiran kita, maksud-maksud dan perbuatan-perbuatan kita, haruslah sesuai dengan kehendak Allah sebagaimana yang dinyatakan di dalam peraturan-peraturan hukumNya yang suci itu. “Hai anak-anakku, janganlah ada barang seorang membawa kamu kepada jalan yang sesat. Maka orang yang berbuat barang yang benar itu, ialah benar, seperti Kristus benar adanya.” 1 Yahya 3:7. Kebenaran dijelaskan oleh ukuran hukum Allah yang suci, sebagaimana dinyatakan di dalam sepuluh hukum yang diberikan di Gunung Sinai.

13 Apa yang disebut iman di dalam Kristus dengan pengakuan membebaskan manusia itu dari tanggungjawab penurutan kepada

[57]

Allah, bukanlah iman melainkan keangkuhan belaka. “Karena dengan anugerah itu kamu diselamatkan oleh sebab iman, maka hal itu bukannya pekerjaan kamu, melainkan karunia Allah.” Epesus 2:8. Tetapi “iman, jikalau tiada disertai perbuatan, matilah ia sendiri.” Yakub 2:17. Sebelum Yesus turun ke dunia ini Dia berbicara tentang Dirinya sendiri sebagai berikut: “Aku suka berbuat kehendakMu, ya Aliahku! dan hukumMu adalah di dalam dadaku.” Mazmur 40:9; Dan sebelum Dia naik ke surga kembali Dia berkata: “Sama seperti Aku sudah menurut segala hukum Bapaku dan tetaplah di dalam kasihNya.” Yahya 15:10. Alkitab berkata: “Dengan yang demikianlah kita mengetahui bahwa kita sudah mengenal Dia, jikalau kita menurut hukum-hukumNya. . . Maka orang yang mengatakan dirinya tinggal di dalam Dia, sepatutnyalah ia melakukan dirinya sama seperti Kristus sudah melakukan Dirinya.” 1 Yahya 2:3—6. “Sebab Kristus sudah menanggung sengsara juga karena kamu, di - tinggalkannya suatu teladan bagimu, supaya kamu mengikut kesanNya.” 1 Pet. 2:21.

14 Syarat kehidupan kekal itu adalah sama juga sekarang dengan yang dahulu— sama dengan yang dahulu sebelum leluhur kita jatuh ke dalam dosa di Taman Eden — penurutan yang sempurna kepada hukum Tuhan, kebenaran yang sempurna. Jikalau kehidupan kekal itu diberikan dengan syarat yang kurang daripada syarat ini maka kebahagiaan alam semesta inipun berada dalam bahaya. Jalan akan terbuka bagi dosa dengan segala derita dan sengsara- nya, menjadi kekal selamanya.

15 Bagi Adam adalah mungkin, sebelum berdosa, membentuk satu tabiat yang benar dengan penurutan kepada hukum Allah. Namun dia tidak berhasil melakukan ini, dan karena dosanya keadaan kitapun lemah sehingga kita tidak dapat membuat diri kita sendiri benar. Oleh karena kita penuh dosa dan najis, maka kita tidak dapat menurut hukum yang suci itu dengan sempurnanya. Kita tidak mempunyai kebenaran kita sendiri yang dapat memenuhi segala tuntutan hukum Allah itu. Tetapi Kristus telah membuat sebuah jalan kelepasan bagi kita. Dia hidup di dunia ini di tengah-tengah pencobaan dan godaan, sama seperti yang kita hadapi. Dia menghidupkan satu kehidupan tanpa dosa. Dia mati untuk kita, dan sekarang Dia mau mengangkat dosa-dosa kita lalu memberikan kebenarannya pada kita. Jika engkau mau menyerahkan dirimu sendiri padanya

lalu menerima Dia sebagai Juruselamatmu, kemudian, betapa besarnya dosamu dalam hidupmu di masa lampau, dengan tabiatNya itu engkau dianggap benar. Sifat-sifat Kristus akan menggantikan tempat tabiatmu, dan engkau diterima di hadapan Allah seolah-olah seorang yang belum pernah berdosa.

16 Lebih lagi daripada ini, Kristus mengubah hati itu. Dia tinggal di dalam hatimu karena iman. Sepatutnya engkau memelihara perhubungan dengan Kristus ini dengan iman serta penyerahan kehendakmu yang terus-menerus kepadaNya; selama engkau melakukan hal seperti ini, maka Dia akan bekerja di dalam dirimu baik dalam kehendak dan berbuat sesuai dengan kehendakNya. Maka engkau pun dapat berkata: “Adapun hidupku ini bukannya aku lagi, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku; tetapi hidup yang sekarang aku hidup di dalam tubuh ini, aku hidup di dalam iman kepada Anak Allah, yang mengasihi aku dan yang menyerahkan Dirinya karena aku.” Galatia 2:20. Demikianpun Kristus berkata kepada murid-muridNya: “Karena bukannya kamu sendiri yang berkata-kata, melainkan Roh Bapamu yang berkata di dalam dirimu.” Matius 10:20. Kemudian dengan Kristus yang bekerja di dalam dirimu, engkau akan menunjukkan roh yang sama serta melakukan pekerjaan yang baik— pekerjaan kebenaran, penurutan.

17 Itulah makanya tiada sesuatu pun di dalam diri kita sendiri yang patut disombongkan. Kita tidak mempunyai alasan untuk mengagung-agungkan diri kita sendiri. Satu-satunya alasan pengharapan kita ialah di dalam kebenaran Kristus yang dihisabkan kepada kita, dan yang ditempa oleh Roh KudusNya yang bekerja di dalam kita dan melalui kita.

18 Apabila kita berbicara mengenai iman, ada satu perbedaan yang harus diingat. Satu jenis kepercayaan yang sama sekali berbeda daripada iman. Adanya Tuhan dan kuasaNya, kebenaran firmanNya, adalah kenyataan yang Setan sekalipun dengan pengikut-pengikutnya tidak dapat menganykal di dalam hatinya. Alkitab mengatakan bahwa “segala Setan pun percaya juga, dan menggeletar,” tetapi ini bukanlah iman. Yakub 2:19. Tidak saja hanya percaya dalam firman Allah, melainkan penyerahan kemauan yang sepenuhnya kepadaNya; di mana hati itu dipasrahkan padaNya, kasih-sayang diletakkan padaNya, maka inilah iman — iman yang bekerja dengan kasih serta menyucikan jiwa. Melalui iman yang

semacam inilah hati dibaharui di dalam gambaran peta Allah. Maka hati yang tadinya belum dibaharui dan tidak takluk kepada hukum Allah, dan sama sekali tidak takluk, sekarang menggemari peraturan-peraturannya yang suci itu, bersama-sama penulis mazmur berseru: “Bagaimana besar kasihku akan toratMu; pada segala hari aku memikir-mikirkan dia.” Mazmur 119:97. Dan kebenaran hukum itu dipenuhi di dalam kita, “yaitu orang yang tidak menurut daging, melainkan yang menurut kehendak Roh.” Rum8:l.

[60] 19 Banyak orang yang telah mengenal kasih Kristus yang mengampuni dan orang-orang yang betul-betul ingin menjadi anak-anak Allah, namun demikian mereka menyadari bahwa tabiat mereka tidak sempurna, hidup mereka penuh kesalahan, serta mereka bimbang apakah hati mereka itu sudah dibaharui Roh Kudus. Terhadap hal seperti itu saya berkata: Jangan undur dalam putus-asa. Kita harus sering bertelut dan menangis di kaki Yesus karena kekurangan dan kesalahan-kesalahan kita, namun demikian janganlah kita putus-asa. Meskipun sekiranya kita dikalahkan oleh musuh, kita tidak di-tinggalkan dan ditolak Allah. Tidak; Kristus ada di sebelah kanan Allah yang juga mengadakan permohonan bagi kita. Yahya yang kekasih berkata seperti berikut: “Inilah kusuratkan kepadamu supaya jangan kamu berbuat dosa. Dan jikalau barang seorang berbuat dosa, maka kita ada seorang Juru Syafaat kepada Bapa, yaitu Yesus Kristus yang benar itu.” 1 Yahya 2:1. Dan jangan lupakan Sabda Kristus yang berbunyi: “Karena Bapa sendiri mengasihi kamu. Yahya 16:27. Dia ingin memulihkan engkau kepadaNya Sendiri, untuk melihat kesucian dan kebenaranNya terpantul di dalam engkau. Dan jika saja engkau mau menyerahkan dirimu sendiri kepadaNya, Dia yang telah memulai pekerjaan yang baik di dalam engkau akan terus maju sampai kepada hari kedatangan Tuhan Yesus. Berdoalah lebih tekun, percayamu hendaklah lebih sempurna. Karena kita tidak dapat mengharapkan kuasa diri kita sendiri, marilah kita mengharapkan kuasa Penebus kita, dan kita harus memuji Dia yang menjadi kesehatan bagi wajah kita.

20 Semakin dekat engkau datang kepada Yesus, makin jelas sahalmu engkau lihat sendiri; karena pandanganmu semakin jelas, dan kurang ke- sempurnaanmu akan jelas sekali berbeda dengan keadaanNya yang sempurna itu. Inilah bukti bahwa tipu-daya setan telah

kehilangan kuasanya, karena kuasa Roh Allah sudah menggerakkan engkau.

21 Tiada kasih Allah yang dalam itu dapat tinggal di hati orang yang tidak menyadari dosa-dosanya sendiri. Jiwa yang telah diubahkan melalui karunia Kristus akan mengagumi tabiat ilahinya; tetapi apabila kita tidak dapat melihat cacad moral kita sendiri, ini merupakan satu bukti yang nyata bahwa kita belum melihat keindahan dan kemuliaan Kristus.

22 Semakin kurang kita lihat yang patut disombongkan dalam diri kita sendiri, semakin banyaklah kita lihat kasih dan kesucian Juruselamat kita yang tiada taranya. Satu pandangan terhadap dosa kitayang begitu besar akan mendorong kita pada Dia yang dapat mengampuni; dan bila jiwa menyadari keadaan kita yang tak berdaya, mencari Kristus, maka Dia di dalam kuasa akan menyatakan Dirinya Sendiri. Semakin banyak perasaan akan kekurangan kita mendesak kita kepadanya dan kepada Firman Tuhan, semakintinggi dan mulia kita lihat tabiatNya, lalu semakin sempurna pula kita membayangkan gambarNya.

(Bandingkanlah nomor yang terdapat dalam kurung dengan nomor yang terdapat dalam bab ini.)

1 Bagaimanakah Allah mengukur tabiat saya? (2)

2 Sebagai seorang Kristen Sejati, bagaimanakah seharusnya saya? (1 Petrus 3:3. 4) [61]

3 Bagaimanakah seharusnya saya berhubungan dengan tugas dan pengorbanan?(7)

4 Apakah, dalam satu kata, yang harus menjadi “dasar tindakan” saya? (8)

5 Apakah dua kesalahan yang harus saya tentang sebagai orang Kristen yang baru? (9,10)

6 Perbedaan percaya dan iman. (18)

7 Bagaimanakah mungkin bahwa semakin erat kepada Kristus semakin nyata ketidaksempurnaan dan kesalahan-kesalahan dalam hidupku?

Apakah yang dapat saya perbuat mengenai hal itu? [62]

Bab 8—Bertumbuh

PERUBAHAN HATI yang membuat kita menjadi anak-anak Allah dikatakan di dalam Alkitab sebagai kelahiran baru. Tambahan pula, itu dibandingkan dengan pertumbuhan benih yang baik yang ditaburkan oleh petani. Demikianlah orang-orang yang bertobat kepada Kristus, disebut “seperti kanak-kanak yang baharu jadi,” “bertumbuh” menjadi lelaki maupun perempuan di dalam Yesus Kristus. 1 Petrus 2:2; Epesus 4:15. Atau seperti benih yang baik yang ditaburkan di ladang, mereka itu harus bertumbuh lalu mengeluarkan buah-nya. Nabi Yesaya mengatakan bahwa mereka akan “disebut pohon beraksa kebenaran, suatu tanaman Tuhan, supaya Ia pun dipermuliakan.” Yesaya 61:3. Dari tumbuh-tumbuhan itulah diambil perumpamaan untuk membantu kita memahami lebih baik rahasia-rahasia kebenaran kehidupan rohani.

[63] 2 Semua akal-budi dan kemampuan manusia tidak dapat mengadakan kehidupan di dalam benda yang terkecil sekalipun di dalam alam. Hanyalah melalui hidup yang telah diberikan Allah Sendiri, baik tanaman dan binatang dapat hidup. Maka hanya melalui kehidupan yang datang dari Allah itulah kehidupan rohani dapat berada di dalam hati manusia. Kecuali manusia itu “diperanakkan pula,” dia tidak dapat menjadi seorang pewaris kehidupan yang mana Kristus datang untuk memberikannya. Yahya 3:3.

3 Sebagaimana halnya dengan hidup itu sendiri, demikianlah juga dengan pertumbuhan. Alihlah yang membuat kuncup bunga mekar dan bunga itu berbuah. Dengan kuasaNya benih itu bertumbuh, “mengeluarkan buah dari dirinya sendiri, mula-mula kecambah, kemudian mayangnya, akhirnya butir gandum yang sepenuhnya di dalam mayang itu.” Markus 4:28. Dan nabi Hosea berkata mengenai Israel, bahwa “iapun akan berbunga seperti bakung.” Hosea 14:6, “taruknya akan merambat ke mana-mana dan kemuliaannya akan seperti pohon zait dan harum baunya seperti bau Libanon,” ayat 7. Dan Yesus menyuruh kita supaya memperhatikan “hal bunga bakung, bagaimana tumbuhnya,” Lukas 12:27.

Tumbuh-tumbuhan dan bunga-bunga bertumbuh bukanlah karena kekuatan atau suaha mereka sendiri, tetapi hanyalah dengan menerima yang disediakan Allah untuk melayani hidupnya. Anak kecilpun dengan kuasa dan keinginannya sendiri tidak dapat menambahkan besar tubuhnya sendiri. Demikian juga engkau dengan kuasamu sendiri atau dengan kekuatan atau usahamu sendiri tidak mendapat pertumbuhan rohani. Tanaman, anak-anak, bertumbuh dengan menerima dari sekitarnya perkara-perkara yang melayani kehidupannya — udara, matahari, dan makanan. Sebagaimana segala pemberian alam ini kepada khewan dan tanaman, demikian jugalah Kristus kepada orang-orang yang berharap padaNya. Dialah “terang kekal” bagi mereka, matahari dan peri - sai.” Yesaya 60:19; Mazmur 84:12. Bahwa Dia akan menjadi “bagi Israel akan air embun.” Hosea 14:6. “Maka iapun akan turun seperti hujan kepada padang yang telah dipotong rumputnya.” Mazmur 72:6. Dialah air hidup, “roti Allah yang turun dari surga dan yang memberi hidup kepada isi dunia ini.” Yahya 6:33.

4 Di dalam anugerah AnakNya yang tiada taranya itu, Allah telah melingkari seluruh dunia ini dengan satu suasana anugerah sama seperti udara yang berputar di seluruh dunia ini. Semua orang yang memilih menghirup udara yang memberikan kehidupan ini akan hidup bertumbuh menuju ukuran di dalam Yesus Kristus, baik lelaki maupun perempuan.

5 Sebagaimana bunga menghadap matahari, sehingga sinarnya membantu menyempurnakan keindahan dan keseimbangannya, demikian pula seharusnya kita berpaling kepada matahari Kebenaran itu, sehingga sinar yang turun dari surga menerangi kita, dan tabiat kita dapat diperkembangkan menjadi serupa dengan Kristus.

6 Yesus mengajarkan perkara yang sama ketika Dia berkata: “Hendaklah kamu tetap di dalam Aku, dan Aku juga di dalam kamu. Sama seperti carang tiada dapat berbuah dengan kuasa dirinya sendiri, jikalau tiada tetap pada pokok anggur, demikian juga kamupun tiada dapat, jikalau tiada kamu tetap di dalam Aku . . . karena kalau tiada beserta dengan Aku, suatupun tiada dapat kamu perbuat.” Yahya 15:4,5. Demikian juga engkau wajib menggantungkan dirimu kepada Kristus supaya dapat menghidupkan satu kehidupan yang suci, sama seperti cabang bergantung atas batangnya supaya dapat bertumbuh dan berbuah. Kalau terpisah dari padaNya maka engkau

tidak dapat hidup. Engkau tidak mempunyai kuasa menahan penggodaan atau bertumbuh di dalam anugerah dan kesucian. Dengan tinggal di dalam Dia engkau dapat tumbuh dengan subur. Dengan menerima hidup dari Dia saja, maka engkau tidak akan layu atau tidak berbuah. Engkau akan bagaikan sebatang pohon yang ditanam di tepi sungai.

7 Banyak orang yang beranggapan bahwa mereka harus mengerjakan sendiri sebagian pekerjaan itu. Mereka telah mengharapkan keampunan dosa di dalam Kristus, tetapi sekarang mereka berusaha sendiri mendapatkan kehidupan yang benar. Tetapi usaha-usaha yang demikian pasti gagal. Kata Yesus: “Kalau dada beserta dengan Aku, suatupun tiada dapat kamu perbuat.” Pertumbuhan kita di dalam anugerah, kegembiraan kita, kegunaan kita — semuanya tergantung atas perhubungan kita dengan Kristus. Dengan perhubungan dengan Dia dari hari ke hari, setiap jam—dengan tinggal di dalam anugerah. Dia bukan saja awal tetapi juga kesudahan iman kita. Kristuslah yang pertama dan yang terakhir dan yang selalu ada. Dia haruslah bersama-sama dengan kita, bukan hanya pada permulaan dan akhir perjalanan kita, tetapi pada setiap langkah jalan kita. Daud berkata: “Maka pada sediakala aku melihat Tuhan di hadapanku, maka tiada aku akan tergelincuh.” Mazmur 16:8.

8 Apakah engkau bertanya: “Bagaimanakah saya tinggal dalam Kristus?” Dalam cara yang sama sebagaimana engkau menerima Dia pada mulanya. “Sedang kamu sudah mengaku Kristus Yesus, Tuhan itu, maka berjalanlah menurut Dia.” “Tetapi orangku yang benar akan hidup oleh sebab iman.” Kolosi 2:6; Ibrani 10:38. Engkau serahkan jiwamu kepada Allah, untuk menjadi milikNya, melayani dan menurut Dia, lalu mengambil Kristus sebagai Juruselamatmu. Dengan dirimu sendiri engkau tidak dapat mengadakan grafirat atas dosa-dosamu atau mengubah hatimu; akan tetapi sesudah engkau menyerahkan dirimu sendiri kepada Allah, engkau percaya bahwa Dia sudah melakukan segala perkara ini bagimu karena Kristus. Melalui iman engkau menjadi milik Kristus, dan melalui iman engkau bertumbuh di dalam Dia — dengan memberi dan menerima. Engkau harus memberikan semuanya — hatimu, kemauanmu, baktimu, — serahkanlah dirimu kepadaNya untuk menurut semua peraturan-peraturanNya; maka engkau harus mengambil semuanya — Kristus, berkat-berkat yang penuh, supaya tinggal di dalam kamu, menja-

di kekuatanmu, kebenaranmu, pembantumu yang abadi — supaya memberi kuasa menurut padamu.

9 Serahkan dirimu kepada Tuhan pada pagi hari, jadikanlah ini tugas- mu yang pertama. Biarlah doamu seperti berikut: “Ambillah aku, ya Tuhan, jadi milikMu sepenuh. Kubentangkan semua rencana-rencanaku dikakiMu. Gunakanlah aku hari ini berbakti padaMu. Tinggal di dalam aku, dan biarlah semua pekerjaanku dikerjakan di dalam Engkau.” Ini adalah masalah sehari- hari. Setiap pagi serahkan dirimu kepada Allah buat pagi hari itu. Serahkanlah segala rencanamu padaNya, untuk dilakukan atau untuk tidak dilakukan sebagaimana yang ditunjukkanNya. Dengan demikianlah hari demi hari engkau dapat menyerahkan hidupmu ke dalam tangan Tuhan, sehingga hidupmu dibentuk hari demi hari seperti kehidupan Kristus.

10 Satu kehidupan yang di dalam Kristus ialah kehidupan yang penuh damai. Mungkin tiada kegembiraan yang meluap-luap, namun harus ada satu pengharapan yang teguh penuh damai. Pengharapanmu bukanlah di dalam dirimu sendiri, melainkan di dalam Kristus. Kelemahanmu dipadukan dengan kekuatanNya, kebodohanmu dengan kebijaksanaanNya, kelemahanmu kepada kekuatanNya yang perkasa itu. Oleh karena itu janganlah engkau bersandar pada dirimu sendiri, atau membiarkan hati memikir-mikirkan diri saja, melainkan pandanglah kepada Kristus. Biarlah pikiran tinggal atas kasihNya, atas keindahan, kesempurnaan tabiatNya. Kristus di dalam penyangkalan diriNya sendiri, Kristus di dalam kehinaanNya, Kristus di dalam kekudusan dan kesucianNya, Kristus di dalam kasihNya yang tiada taranya — inilah perkara-perkara yang patut direnung-renungkan jiwa. Dengan mengasihi Dia, meniru Dia, bergantung sepenuhnya atasNya, engkau dapat diubah menjadi serupa dengan Dia.

11 Yesus berkata: “Tinggallah dalam Aku.” Perkataan ini membawa pikiran kita kepada soal perhentian, stabilitas dan keyakinan. Sekali lagi diundangNya kita: “Marilah kepadaKu, hai kamu sekalian yang berlelah dan yang menanggung berat. Aku ini akan memberi sentosa kepadamu.” Matius 11:28. Perkataan penulis Mazmur juga menyatakan pikiran yang sama: “Berdiamlah dirimu di hadapan Tuhan serta nantikanlah akan Dia,” Mazmur 27:7. Lalu nabi Yesaya juga memberikan jaminan: “Di dalam berdiam diri dan menaruh

[66] ha- rap adalah kuatmu. ”Yesaya 30:15. Perhentian ini tidak didapat tanpa usaha karena di dalam undangan Juruselamat janji perhentian dipadukan dengan panggilan untuk bekerja: “Tanggunglah kuk Aku, dan belajarliah kepadaKu; karena Aku lembut dan rendah hati; maka kamu akan mendapat sentosa bagi jiwamu. ”Matius 11:29. Hati yang sepenuhnya berada pada Kristus akan menjadi pekerja yang paling tekun dan giat bagi Dia.

12 Apabila hati hanya memikir-mikirkan diri saja, berarti hati itu berpaling daripada Kristus, sumber kekuatan dan hidup. Itulah sebabnya Setan selalu berusaha menarik perhatian menjauh dari Juruselamat dan mencegah hubungan jiwa dengan Kristus. Kepelirisan dunia ini, keluh-kesah kehidupan, ke- bimbangan dan duka, kesalahan-kesalahan orang lain atau kesalahan-kesalahanmu sendiri serta ketidak sempurnaanmu — kepada salah-satu atau semua ini setan akan berusaha menarik perhatianmu. Janganlah disesatkan tipu-dayanya. Banyak orang yang sungguh-sungguh tulus, dan ingin hidup bagi Allah, dia sering menuntun untuk memikir-mikirkan kesalahan-kesalahan dan kelemah- an-kelemahan mereka sendiri, dan dengan demikian oleh menceraikan mereka dari Kristus, Set- an berharap memperoleh kemenangan. Janganlah kita menjadikan diri-kita sebagai pusat segalanya dan selalu cemas apakah kita akan selamat atau tidak. Semuanya ini akan memalingkan jiwa dari Sumber kekuatan kita itu. Serahkanlah penjagaan jiwamu kepada Allah, dan berharaplah di dalam Dia. Berbicara dan berpikirlah mengenai Yesus. Biarlah dirimu lebur di dalam Dia. Buangkanlah segala kebimbangan; enyahkan segala kuatirmu. Katakanlah seperti yang dikatakan oleh Rasul Paulus: “Adapun hidupku ini bukannya aku lagi, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku; tetapi hidup di dalam tubuh ini, aku hidup di dalam iman kepada Anak Allah, yang mengasihi aku dan yang menyerahkan Dirinya karena aku. ”Galatia 2:20. Tinggallah di dalam Kristus. Dia dapat menjaga apa yang telah kau serahkan padaNya. Jika engkau mau menyerahkan dirimu sendiri ke dalam tanganNya, maka Dia akan menjadikan engkau terlebih daripada pemenang di dalam Dia yang telah mengasihi engkau.

13 Ketika Kristus mengenakan keadaan manusia atas diriNya, Dia mengikat kemanusiaan kepada diriNya sendiri melalui satu ikatan kasih yang tidak akan pernah dapat diputuskan oleh sesuatu kuasa kecuali pilihan manusia itu sendiri. Setan selalu mengadakan-

an pikiran-pikiran yang akan membujuk kita memutuskan ikatan ini — supaya memilih memisahkan kita dari Kristus. Disini kita perlu waspada, berusaha dan mendoa, supaya jangan ada sesuatu yang dapat membujuk kita memilih tuan yang lain; karena kita senantiasa bebas melakukannya. Tetapi marilah kita menetapkan pandangan kita kepada Kristus, dan Dia akan memelihara kita. Dengan memandang kepada Kristus kita selamat. Tidak ada sesuatu yang dapat merampas kita dari tanganNya. Dengan senantiasa memandang Dia, kita “berubah kepada rupa itu juga, daripada kemuliaan kepada kemuliaan, sebagaimana daripada Roh itu.” 2 Kor. 3:18. [67]

14 Demikianlah murid-murid Yesus yang mula-mula itu mendapat wajah seperti Kristus yang dikasihi. Manakala murid-murid itu mendengar kata-kata Yesus, mereka merasa perlunya akan Dia. Mereka berusaha mencarinya dan mendapatnya, mereka mengikuti Dia. Mereka bersama-sama dengan Dia di dalam rumah, di meja makan, di dalam bilik dan di ladang. Mereka bersama Dia sebagai murid dengan seorang guru, setiap hari menerima pelajaran-pelajaran kebenaran yang suci daripadaNya. Mereka menatap padaNya, sebagai hamba kepada tuannya. mempelajari tanggungjawab mereka. Murid-murid itupun adalah manusia yang “sama sifatnya dengan kita.” Yakub 5:17. Mereka juga mempunyai peperangan yang sama memerangi dosa. Mereka memerlukan anugerah yang serupa supaya dapat menghidupkan satu kehidupan yang suci. [68]

15 Bahkan Yahya sendiripun, murid yang disayangi itu, salahsatu yang paling baik persamaannya dengan Juruselamat, bukanlah secara alam memperoleh keindahan tabiat itu. Dia bukan saja membesarkan diri serta menginginkan kehormatan, tetapi juga seorang yang mudah tersinggung dan gampang marah walau oleh kesalahan yang terkecil sekalipun. Tetapi karena tabiat Kristus dinyatakan padanya, maka dilihatnyalah kekurangannya, dan pengetahuannya ini merendahkan dirinya. Kekuatan dan kesabaran, kuasa dan kelemahan-lembutan, keagungan dan kelembutan, yang tampak di dalam kehidupan Anak Allah sehari-hari, telah mengisi jiwanya dengan pujaan dan kasih. Sehari demi sehari hatinya ditarik kepada Kristus, sampai akhirnya pandangannya terhadap dirinya luluh karena kasihnya kepada Tuahnya. Tabiatnya yang cepat naik darah, keinginan akan kemuliaan diri sendiri, telah diserahkan kepada kuasa

pembentukan yang datang dari Kristus. Pengaruh Roh Kudus telah membaharui hatinya. Kuasa kasih Kristus mengadakan perubahan tabiatnya. Inilah hasil yang pasti di dalam persatuan dengan Kristus. Jika Kristus tinggal di dalam hati, maka semua tabiat akan diubahkan. Roh Kristus, kasihNya, melembutkan hati, menaklukkan jiwa, serta meluhurkan pikiran-pikiran dan keinginan terhadap Allah dan surga.

16 Ketika Kristus naik kesurga, hadiratNya masih terasa juga diantara pengikut-pengikutNya, yakni hadirat pribadi, yang penuh kasih dan terang. Yesus, Juruselamat, yang telah berjalan dan berbicara serta mendoa bersama mereka, yang telah mengucapkan kata penghiburan dan pengharapan ke dalam hati mereka, ketika kabar damai masih diucapkan bibirNya, telah diangkat dari antara mereka dibawa ke surga, dan bunyi suaraNya muncul lagi kepada mereka, sementara awan-awan malaikat surga menerima Dia: "Maka ketahuilah olehmu; Aku ini beserta dengan kamu senantiasa hingga kepada kesudahan alam." Matius 28:20. Dia telah naik ke surga dalam keadaan manusia. Mereka tahu bahwa Dia telah berada di hadapan hadirat Allah menghadapkan tebusan darahNya sendiri yang amat berharga itu, memperlihatkan luka di tangan dan kakiNya, sebagai kenangan nilai tebusan yang telah ditunaikanNya untuk orang tebusannya. Mereka tahu bahwa Dia telah naik ke surga untuk menjadikan tempat kediaman bagi mereka, dan Dia akan datang kembali lalu menjemput mereka bagi Dirinya sendiri.

[69] 17 Pada waktu mereka berkumpul bersama-sama setelah kenaikan itu, mereka ingin mempersembahkan permohonan-permohonan mereka kepada Allah Bapa di dalam nama Yesus. Di dalam getaran yang kudus mereka tunduk dalam doa, mengulangi jaminan yang telah diberikan itu, "Jikalau kamu meminta barang sesuatu kepada Bapa, Ia kelak mengaruniakan kepadamu dengan namaKu. Sampai sekarang ini belum pernah kamu meminta barang apapun dengan namaKu. Pintalah, maka kamu akan mendapat supaya kesukaanmu sempurna adanya." Yahya 16:23, 24. Semakin lama semakin tinggi mereka mengangkat tangan iman dengan alasan yang kuat, "Kristus Yesus itulah, yang sudah mati, bahkan, yang dihidupkan pula, dan yang ada di sebelah kanan Allah, dan yang memohonkan karena kita." Rum 8:34. Dan masa Pentakosta telah membawa hadirat Penghibur itu ke hadapan mereka, darihal mana Kristus telah mengatakan, Dia

“tinggal beserta dengan kamu. ”Dan Dia kemudian berkata: “Bahwa berfaedahlah bagi kamu jikalau Aku ini pergi, karena jikalau tiada Aku pergi, tiadalah Penolong itu akan datang kepadamu tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan menyuruhkan Dia kepadamu. ”Yahya 14:17; 16:7. Mulai saat itulah melalui Roh Kristus harus tinggal senantiasa di dalam masing-masing hati anak-anakNya. Persatuan mereka dengan Dia adalah lebih erat daripada ketika Dia secara jasmani bersama-sama mereka. Terang dan kasih serta kuasa Kristus yang berdiam di dalam mereka bersinar melalui mereka, sehingga semua orang yang melihatnya, “heranlah sekaliannya; maka baharulah dikenalnya keduanya, bahwa dahulu mereka itu bersama2 dengan Yesus. ” Kisah 4:13.

18 Sebagaimana dahulu Kristus kepada murid-muridNya, demikian juga diinginkanNya menjadi kepada anak-anakNya pada jaman sekarang ini; karena pada doa yang terakhir bersama murid-muridNya yang sedikit berkumpul mengelilingi Dia, Dia berkata: “Bukan karena mereka itu sahaja Aku berdoa ini, melainkan karena segala orang yang percaya akan Daku oleh sebab pengajaran mereka itupun. ” Yahya 17:20.

19 Yesus mendoa buat kita, dan dipohonkanNya supaya kita bersatu dengan Dia, sebagaimana Dia satu dengan Bapa itu. Betapa ini satu persekutuan! Juruselamat telah pernah mengatakan dari hal Dirinya Sendiri seperti berikut: “Anak itu tiada boleh membuat barang sesuatu menurut kehendak- Nya sendiri, ””Bapa itu yang tinggal di dalam Aku, ialah mengadakan segala perbuatan itu. ”Yahya 5:19; 14:10. Maka jika Kristus tinggal di dalam hati kita. Dia akan bekerja di dalam kita “baik kehendak baik usaha, menurut kerelaanNya. ” Pilipi 2:13. Kita akan bekerja sama seperti Dia bekerja; kita akan menyatakan roh yang sama pula. Oleh karena itu, mengasihi Dia serta tinggal di dalamNya, kita akan “makin sempurna di dalam segala sesuatu kepada yang menjadi kepala, yaitu Kristus. ”Epesus 4:15.

[70]

(Bandingkanlah nomor yang terdapat dalam kurung dengan nomor yang terdapat dalam bab ini.)

1 Bagaimanakah jalan satu-satunya saya dapat bertumbuh secara rohaniah? (7)

2 Apakah yang pertama-tama harus saya lakukan setiap hari? (9)
Tulislah jenis doa pagi hari bagi seorang Kristen yang masih muda.

3 Setan menginginkan saya supaya setiap hari memikir-mikirkan beberapa hal yang menjauhkan saya dari pertumbuhan ialah: (12)

4 Apakah yang dilakukan Kristus bagiku sekarang? (Rum 8:34)

5 Apakah sekarangpun masih mungkin saya datang lebih dekat kepada Kristus daripada ketika murid-muridnya yang dahulu, pada waktu Dia berada di atas dunia ini?

(Baca Wahyu 3:20; Yahya 16:7; Pilipi 2:14.) Terangkan:

6 Baca 1 Petrus 5:7 dalam beberapa macam terjemahan (jika ada) dan tulis yang paling engkau senangi di bawah ini.

[71] Hapal Galati 2:20 dan pikir-pikirkanlah itu sepanjang hari. Artinya bagi saya ialah:

Bab 9—Pekerjaan Dan Kehidupan

ALLAH ialah sumber kehidupan, terang dan kegembiraan bagi semesta alam. Seperti sinar-sinar terang dari matahari, dan seperti aliran air yang memancar dari mata-air hidup, berkat-berkat itu mengalir daripadaNya kepada semua mahluk ciptaanNya. Dimana saja kehidupan Allah tinggal di dalam hati manusia, ia akan mengalir kepada orang-orang lain di dalam kasih dan berkat.

2 Kegembiraan Juruselamat ialah mengangkat dan menebus manusia yang sudah jatuh dalam dosa. Karena inilah Dia tidak mengindahkan nyawa- Nya, melainkan memikul salib tanpa mengindahkan malu. Demikian pula para malaikat turut bekerja demi kebahagiaan orang-orang lain. Inilah kegembiraan mereka. Apa yang dianggap orang yang hanya mementingkan dirinya saja sebagai pekerjaan yang hina, melayani orang-orang yang hina dina, adalah pekerjaan para malaikat yang tidak berdosa itu. Roh kasih pengorbanan diri Kristus sendiri adalah roh yang mengisi surga dan yang menjadi inti kebahagiaannya. Inilah roh yang akan dimiliki pengikut-pengikut Kristus, inilah pekerjaan yang akan mereka kerjakan.

3 Apabila kasih Kristus tersimpan di dalam hati, bagai bau-bauan yang harum maka ia tidak akan dapat tersembunyikan. Pengaruhnya yang suci akan dapat dirasakan semua orang yang bergaul dengan kita. Roh Kristus yang ada di dalam hati adalah bagaikan sebuah mata-air di padang belantara, yang mengalir menyegarkan segalanya serta membuat orang-orang yang hampir mati, rindu meminum air-kehidupan itu. [72]

4 Kasih kepada Yesus akan dinyatakan di dalam satu kerinduan untuk bekerja sebagaimana Dia bekerja untuk memberkati serta mengangkat manusia. Dipimpinnya kita menuju pada kasih, kelembutan dan simpati terhadap semua mahluk yang ada dalam pemeliharaan Bapa yang di surga.

5 Kehidupan Juruselamat di atas dunia ini bukanlah sebuah kehidupan yang menyenangkan-nyenangkan serta memuliakan Dirinya Sendiri, melainkan Dia bekerja keras dengan tekun, sungguh-sungguh,

dengan usaha yang tidak lelah-lelahnya demi keselamatan umat manusia yang sudah hilang. Dari mulai palungan sampai ke Golguta Dia menjalani jalan penyangkalan-diri dan tidak mencari jalan untuk melepaskan diri dari tanggungjawab-tanggungjawab yang berat itu, perjalanan jauh yang memedihkan serta pekerjaan yang melelahkan. KataNya: "Seperti Anak-manusiapun bukannya datang supaya dilayani, melainkan supaya melayani dan memberikan nyawanya menjadi tebusan bagi orang-banyak." Matius 20:28. Inilah satu-satunya tujuan yang besar daripada kehidupanNya. Segala sesuatu yang lain adalah merupakan pekerjaan yang nomor dua dan menjadi alat saja. Makanan dan minumanNya ialah melakukan kehendak Allah serta menyelesaikan pekerjaanNya. Kepentingan diri dan diri sendiri tidak memegang peranan di dalam pekerjaanNya.

6 Oleh karena itu orang-orang yang turut ambil bagian dalam karunia Kristus akan bersedia membuat pengorbanan apapun, agar orang lain, untuk siapa Kristus telah mati, dapat membagikan pemberian surga itu. Mereka akan melakukan segala apa yang dapat mereka lakukan untuk membuat dunia ini lebih baik, tempat tinggal mereka. Roh seperti inilah yang harus tumbuh dalam hati orang yang sudah bertobat dengan sungguh-sungguh. Begitu seseorang datang kepada Kristus maka begitu cepat pulalah lahir di dalam hatinya satu kerinduan memberitahukan kepada orang lain betapa indah berkat persahabatan yang diperolehnya di dalam Yesus; kebenaran yang menyelamatkan dan menyucikan tidak dapat dipendam di dalam hatinya. Jika kita sudah mengenakan pakaian kebenaran Kristus dan diisi kegembiraan dengan RohNya yang tinggal di dalam kita, maka kita tidak dapat hanya tinggal diam-diam saja. Jika kita sudah merasa dan melihat bahwa Tuhan itu baik maka pastilah ada sesuatu yang harus kita katakan. Seperti Pilipus ketika dia sudah menemukan Juru-selamatnya, kita harus mengundang orang-orang lain kehadiratNya. Kita harus berusaha menampilkan kepada mereka penghiburan-penghiburan Kristus dan kenyataan-kenyataan yang tak kelihatan dari dunia mendatang. Maka akan ada keinginan dan kenyataan-kenyataan yang tak kelihatan dari dunia mendatang. Maka akan ada pula kerinduan yang sungguh-sungguh sehingga orang-orang yang ada disekitar kita mendapat "Anak domba Allah, yang mengangkut dosa isi dunia." Yahya 1:29

[73]

7 Dan usaha untuk memberkati orang-orang lain akan mendatangkan berkat juga bagi diri kita sendiri. Inilah tujuan Allah di dalam memberikan satu peranan yang harus dikerjakan di dalam rencana penebusan itu. Dia telah memberikan hak kepada manusia menjadi turut ambil bagian dalam tabiat ila-hi dan giliran mereka-lah membagikan berkat-berkat itu kepada sesama manusia. Inilah kehormatan yang tertinggi, kegembiraan yang terbesar, yang dapat diberikan Allah kepada manusia. Orang-orang yang turut ambil bagian di dalam pekerjaan-pekerjaan kasih, dibawa lebih dekat kepada Khalik Pencip- ta mereka.

8 Allah dapat saja menyampaikan pekabaran-pekabaran injil ini, dan semua pekerjaan yang penuh kasih-sayang, kepada para malaikat-malaikat. Dia juga dapat menggunakan alat-alat yang lain untuk menyudahkan maksud- Nya. Tetapi di dalam kasihNya yang tiada mengenal batas itu Dia memilih kita menjadi pembantu-pembantuNya, bersama Kristus dengan malaikat-malaikat, supaya kita dapat membagikan berkat-berkat, kegembiraan, ketinggian ke-rohanian, sebagai hasil-hasil daripada pekerjaan yang tidak mementingkan diri-sendiri ini.

9 Kita dibawa menjadi seperasaan dengan Kristus melalui persekutuan dalam derita-deritaNya. Setiap perbuatan pengorbanan dari diri sendiri demi kebaikan orang lain meneguhkan roh kebajikan dalam hati sipemberi, memperkenankan dia lebih dekat kepada Penebus dunia, yang “ kaya, tetapi menjadi papa karena sebab kamu, supaya kamu ini dengan jalan kepapaannya itu menjadi kaya. ”2 Kor. 8:9. Hanyalah jika kita memenuhi maksud ilahi di dalam penciptaan kita ini dapat menjadi berkat bagi kita sendiri.

10 Jika engkau mau pergi bekerja sebagaimana yang direncanakan Kristus murid-muridNya harus bekerja, dan menarik jiwa-jiwa padaNya, maka engkau akan merasakan perlunya satu pengalaman yang mendalam dan pengetahuan yang lebih besar mengenai perkara-perkara ilahi, dan akan lapar dan dahaga terhadap kebenaran. Engkau akan memohon kepada Allah, serta iman- mu akan dikuatkan, jiwamu akan meminum lebih banyak lagi dari sumber air keselamatan itu. Perlawanan-perlawanan dan percobaan-percobaan akan mendorong engkau mendoa dan menyelidiki Alkitab. Engkau akan bertumbuh di dalam anugerah dan pengetahuan mengenai Kristus serta mengembangkan satu pengalaman yang kaya.

11 Roh bekerja yang tidak mementingkan diri sendiri akan memberikan kedalaman, kekukuhan dan kasih yang seperti Kristus kepada tabiat serta membawa damai dan kebahagiaan kepada pemiliknya. Cita-cita akan dimulihkan. Tiada tempat bagi kemalasan dan sifat mementingkan diri sendiri. Orang-orang yang mempraktekkan karunia agama Kristen akan bertumbuh dan menjadi kuat bekerja bagi Allah. Mereka akan mempunyai pengertian rohani yang jelas, yang teguh, bertumbuh dalam iman, dan kuasa yang bertambah di dalam doa. Roh Tuhan, yang bergerak di dalam roh mereka, menuntut kesesuaian jiwa yang suci, dalam menjawab jamahan ilahi itu. Orang-orang yang dengan cara demikian membaktikan diri mereka sendiri ke dalam usaha yang tidak mementingkan diri sendiri demi kebajikan bagi orang-orang lain sesungguhnya bekerja demi keselamatan mereka sendiri juga.

12 Satu-satunya jalan supaya bertumbuh di dalam karunia ialah menyukai pekerjaan yang diserahkan Kristus kepada kita, mengusahakan, segala daya kemampuan kita, membantu dan memberkati orang-orang yang memerlukan pertolongan yang dapat kita berikan kepada mereka. Kekuatan datang karena adanya usaha; kegiatan itulah syarat kehidupan. Orang-orang yang berusaha memperoleh kehidupan Kristen dengan penerimaan yang pasif akan karunia-karunia yang datang melalui alat-alat kemurahan, lalu tidak berbuat apa-apa sama sekali bagi Kristus, adalah orang yang mencoba hidup dengan makan tanpa bekerja. Maka dalam soal-soal rohani sama dengan jasmani hal seperti ini selalu mendatangkan kemerosotan dan kemunduran. Seseorang yang menolak menggunakan anggota-anggota badannya akan segera kehilangan kuasa menggunakannya. Demikian juga orang Kristen yang tidak menggunakan kuasa yang diberikan Tuhan padanya bukan saja tidak berhasil bertumbuh ke dalam Kristus, bahkan dia kehilangan kekuatan yang sudah ada padanya.

13 Gereja Kristus adalah alat yang sudah diangkat Tuhan untuk menyelamatkan manusia. Tugasnya ialah membawa kabar-injil keseluruh dunia ini. Semua tanggungjawab itu terletak atas semua orang-orang Kristen. Setiap orang, untuk meluaskan talenta dan kesempatan yang ada padanya, haruslah memenuhi perintah Juruselamat itu. Kasih Kristus yang telah dinyatakan kepada kita, membuat kita berhutang kepada orang-orang yang belum mengenal Dia.- Tuh-

an telah memberikan kepada kita terang, bukan untuk diri kita saja, tetapi juga diberikan kepada orang lain.

14 Jika pengikut-pengikut Kristus sadar akan tugasnya, maka akan ada beribu-ribu orang yang mengabarkan injil di negeri kafir dimana sekarang terdapat hanya satu orang saja. Dan semua orang yang tidak dapat mengerjakan sendiri pekerjaan itu, dapat membantunya dengan jalan memberikan bantuannya berupa harta, simpati dan doa-doa mereka. Maka akan ada pula usaha yang tekun untuk menyelamatkan jiwa-jiwa di negeri-negeri orang Kristen. [75]

15 Kita tidak perlu berangkat ke negeri orang-orang yang belum mengenal Kristus atau meninggalkan lingkungan rumah-tangga yang kecil sekalipun, jika kewajiban kita memang di sana, di dalam rangka bekerja bagi Kristus, Kita dapat melakukan ini di dalam lingkungan rumah-tangga, di dalam gereja, di antara orang-orang sepergaulan kita, dan dengan orang-orang yang berhubungan dengan kita.

16 Sebagian besar daripada kehidupan Juruselamat di atas dunia ini telah digunakan di dalam pekerjaan yang dilakukan dengan sabar dalam pertukangan kayu di Nasaret. Malaikat-malaikat yang melayani menyertai Tuhan kehidupan itu ketika Dia berjalan dengan para petani dan pekerja-pekerja, dengan tidak dikenal dan dihormati. Dia dengan setiaawan mengerjakan tugas-Nya ketika Dia bekerja sebagai tukang kayu sama seperti ketika Dia menyembuhkan orang sakit akan berjalan di atas ombak tasik Galilea. Demikianlah, di dalam pekerjaan hina dan jabatan hidup yang rendah itu, kita dapat berjalan dan bekerja dengan Yesus. [76]

17 Rasul Paulus berkata: "Hai saudara-saudaraku, hendaklah masing-masing tetap di dalam hal ia dipanggil itu beserta dengan Allah." 1 Kor. 7:24. Pedagang dapat menjalankan pekerjaannya di dalam satu cara yang akan memuliakan Tuhannya oleh karena ketulusannya. Jika dia pengikut Kristus yang sejati dia akan memasukkan agamanya ke dalam segala sesuatu yang dibuatnya, serta menunjukkan kepada setiap orang roh Kristus. Ahli mesin dapat rajin dan setia mewakili Dia yang telah pernah mengerjakan pekerjaan kasar dalam hidup diantara bukit-bukit Galilea. Tiap-tiap orang yang menyebut nama Kristus harus bekerja supaya orang-orang lain, dengan memperhatikan perbuatan-perbuatannya yang baik itu, dituntun memuliakan Khalik Pencipta dan Penebus mereka.

[77] 18 Banyak orang yang mencari maaf bagi diri mereka sendiri dan tidak menyerahkan kecakapan-kecakapan mereka melayani Kristus sebab orang-orang lain mempunyai kecakapan yang lebih tinggi dan menguntungkan. Ada pendapat umum yang tidak benar yang mengatakan bahwa hanya orang-orang pintar sajalah yang perlu memasrahkan kesanggupan-kesanggupan mereka melayani Tuhan. Banyak orang yang menyangka bahwa kepintaran itu diberikan hanya kepada golongan tertentu yang disukai saja, sedangkan golongan lain tidak; sudah tentu orang yang berpikir demikian tidak dipanggil bekerja atau nanti mendapat upah. Tetapi tidak demikianlah dikatakannya di dalam perumpamaan itu. Ketika tuan rumah itu mengumpulkan hamba-hambanya, kepada tiap-tiap orang diberikan pekerjaan masing-masing.

19 Dengan roh kasih-sayang kita dapat membentuk dan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang rendah itu, “sebagaimana kepada Tuhan.” Kolosi 3:23. Jika kasih Allah itu ada di dalam hati, maka kasih itu akan dinyatakan di dalam kehidupan. Bau-bauan yang harum yang berasal dari Kristus akan mengelilingi kita, dan pengaruh kita pun akan meninggikan dan membawa berkat.

20 Engkau tidak perlu menanti peristiwa-peristiwa besar atau mengharap kemampuan yang luar-biasa sebelum engkau pergi bekerja untuk Tuhan. Engkau tidak perlu pusingkan tentang apa yang akan dipikirkan dunia mengenai kamu. Jika kehidupanmu sehari-hari merupakan satu kesaksian atas kesucian dan kesungguh-sungguhan imanmu, sehingga orang-orang lain diyakinkan bahwa engkau ingin memberikan bantuan kepada mereka, maka pekerjaannya itu tidaklah sia-sia.

21 Orang-orang yang paling miskin dan hina daripada murid-murid Yesus dapat menjadi berkat kepada orang-orang lain. Mungkin mereka tidak menyadari bahwa mereka membuat kebaikan apapun, tetapi pengaruh mereka yang tidak disadarinya memulai ombak kebahagiaan yang makin lama makin dalam, dan berkat yang dihasilkan tidak pernah mereka ketahui sampai tiba pada hari pemberian upah terakhir itu. Mereka tidak merasakan atau mengetahui bahwa mereka melakukan sesuatu perkara yang besar. Mereka tidak perlu mencemaskan diri mereka mengenai sukses. Mereka hanya perlu maju secara perlahan-lahan, mengerjakan pekerjaan Tuhan yang telah diserahkan dengan setiaawan, sehingga hidup mereka ti-

dak menjadi sia-sia. Jiwa mereka akan bertumbuh semakin lama semakin menyerupai Kristus; mereka adalah teman-teman pekerja bersama-sama dengan Allah di dalam kehidupan ini dan oleh karena itu layak bagi pekerjaan yang lebih tinggi dan kegembiraan yang tiada celanya dalam hidup mendatang.

[78]

(Bandingkanlah nomor yang terdapat dalam kurung dengan nomor yang terdapat dalam bab ini)

1 Apa yang harus saya lakukan demi kesejahteraan dan keselamatan orang lain? (5, 6)

2 Apakah maksud Allah memberikan sebagian tugas bagi saya membagi-bagikan pengetahuan saya mengenai Dia kepada orang-orang lain? (7)

3 Apabila saya bertemu dengan pelbagai kesulitan dan percobaan dalam usaha menjadi saksi-saksi bagiNya, ke arah manakah saya sepatutnya didorong? (9)

4 Cara-cara yang efektif yang dapat saya lakukan kini ialah:

5 Ada dua syarat sukses bekerja bagi Kristus ditekankan dalam pragarap 20. Apakah itu? (Berdoalah khusus mengenai hal ini.)

6 Apakah saya harus gelisah tentang sukses tidaknya sebagai saksi Kristus kepada orang-orang lain? Apakah saya harus sadar saya melakukan pekerjaan yang besar bagi Allah?

(Baca pragarap 21 dan ringkaskan dalam kata-katamu sendiri)

7 Sekarang sebagai seorang Kristen, terhadap apakah saya harus siap sedia? (1 Petr. 3:15)

[79]

Bab 10—Pengenalan Akan Allah

BANYAK JALAN yang di dalamnya Allah berusaha memperkenalkan Dirinya kepada kita dan membawa kita ke dalam perhubungan dengan Dia. Alam berbicara kepada perasaan kita tanpa henti-hentinya. Hati yang terbuka akan diberi kesan dengan kasih dan kemuliaan Allah sebagaimana yang dinyatakan melalui ciptaan tanganNya. Telinga yang sudi mendengarkan dapat mendengar serta mengerti hubungan-hubungan Allah melalui benda-benda alam. Ladang-ladang yang hijau, pepohonan yang tinggi, kuntum bunga-bunga, awan yang lalu, hujan, sungai yang mengalir, kemuliaan-kemuliaan langit, berbicara ke dalam hati kita serta mengundang kita supaya berkenalan dengan Dia yang telah menciptakan sekalianya itu.

2 Juruselamat kita menganyam pelajaran-pelajaran yang diberikanNya dengan benda-benda alam ini. Pepohonan, burung-burung, bunga-bunga di lembah, bukit-bukit, danau-danau, dan langit yang indah, begitu pula segala peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupan kita sehari-hari, semuanya dihubungkan dengan firman kebenaran itu, supaya pelajaran-pelajaran yang diberikanNya senantiasa diingatkan pada pikiran, meski di tengah-tengah kesibukan hidup manusia itu.

[80]

3 Allah mau supaya anak-anakNya menghargai pekerjaanNya serta menyukai keindahan yang tenang dan sederhana, yang telah dijadikanNya menghiasi bumi kita ini. Dia penggemar keindahan, dan di atas segala keindahan - an secara luar itu Dia menggemari keindahan tabiat; Dia mau supaya kita mengusahakan kesucian dan kesederhanaan, sifat-sifat indah yang halus dari bunga-bunga itu.

4 Jika kita mau mendengar, segala ciptaan Tuhan akan mengajarkan kepada kita pelajaran-pelajaran penurutan dan pengharapan yang berharga. Dari bintang-bintang yang dalam peredarannya melintasi angkasa menyusuri jalan yang tidak berbekas yang ditentukan bagi mereka dari jaman ke jaman, sampai kepada atom yang terkecil sekalipun, benda-benda alam menuruti kehendak Allah. Dan

Allah memelihara segala sesuatu itu dan menjaga segala sesuatu yang dijadikanNya. Dia yang menopang dunia yang tidak terhitung banyaknya, pada saat yang sama juga memelihara keperluan burung pipit yang kecil yang menyanyikan nyanyian pujian tanpa takut. Ketika manusia mengerjakan pekerjaannya yang berat sehari-hari sebagaimana ketika mereka mendoa; manakala mereka berbaring tidur pada malam hari, dan kala mereka bangun pagi hari; tatkala orang-orang kaya mengadakan pesta di rumah istananya, atau ketika orang-orang miskin menghimpun anak-anaknya dengan makanan sedikit di atas meja, masing-masing mereka itu dijaga dengan penuh kasih-sayang Allah Bapa yang di surga itu. Tiada linangan airmata yang mengucur yang tidak diperhatikan Allah. Tiada senyum yang tidak dilihatNya.

5 Jika kita mempercayainya betul-betul, segala jenis kecemasan yang tidak sepatutnya akan lenyap. Kehidupan kita tidaklah begitu dipenuhi kekecewaan seperti yang sekarang ini; karena segala sesuatu, baik kecil maupun besar, akan diserahkan ke tangan Tuhan, yang tidak digelisahkan oleh ragam- ragam keperluan, atau dikalahkan oleh keluh kesahnya. Kita akan menikmati satu kedamaian jiwa, yang kepada orang lain sudah lama tidak dirasainya.

6 Sebagaimana perasaanmu menggemari keindahan bumi ini, bayangkanlah dunia pada masa mendatang, yang tidak akan pernah mengenal kutuk dosa dan maut; di mana wajah alam tidak lagi dibayangi kutuk. Bayangkan dan gambarkanlah tempat tinggal orang-orang yang diselamatkan itu, dan ingat bahwa wujudnya akan lebih mulia dari pada apa yang dapat digambarkan oleh bayang-bayang pikiranmu yang paling tajam sekalipun. Di dalam karunia Allah yang kelihatan pada alam dapat kita lihat hanya sinar samar-samar dari pada percikan kemuliaanNya. Ada tertulis: “Barang yang mata tiada tampak, dan telinga tiada mendengar, dan yang tiada timbul di dalam hati manusia, itulah yang disediakan Allah bagi orang yang mengasihi Dia. Korintus 2:9.

[81]

7 Penyair dan pencinta-pencinta alam mengatakan banyak hal mengenai alam, tetapi orang-orang Kristen menikmati keindahan bumi dan menghargainya lebih tinggi, karena dikenalnya perbuatan tangan Allah Bapa dan merasakan cintaNya di dalam bunga dan rumput serta pohon. Tidak seorang pun yang akan menghargai se-

penuhnya makna bukit dan lembah, sungai dan laut, kalau dia tidak memandangnya sebagai pernyataan kasih Allah kepada manusia.

8 Allah berbicara kepada kita melalui perbuatan takdirNya dan melalui pengaruh Roh KudusNya atas hati. Di dalam segala keadaan sekitar kita, di dalam pertukaran sehari-hari di sekitar kita, kita dapat memperoleh pela - jaran-pelajaran yang amat berharga jika hati kita terbuka memperhatikannya. Penulis Mazmur, waktu merenungkan perbuatan tangan Tuhan, berkata: “Maka penuhlah bumi dengan kemurahan Tuhan.””Barang siapa yang berbudi, biarlah diperhatikannya hal itu serta menimbang baik-baik akan segala kemurahan Tuhan.”Mazmur 33:5; 107:43.

9 Allah berbicara kepada kita di dalam firmanNya. Di dalamnya dapat kita lihat dengan terang kenyataan tabiatNya, dari hal tindakanNya terhadap manusia, dan pekerjaan besar mengenai penebusan. Dengan inilah di hadapan kita dibentangkan sejarah para bapa-bapa dan nabi-nabi serta orang-orang saleh jaman dahulu kala. Mereka itu “sama sifatnya dengan kita,” Yakub 5:17. Kita dapat melihat mereka berjuang melawan kekecewaan sama seperti kekecewaan kita, bagaimana mereka jatuh pada pencobaan sama juga seperti kita, namun demikian hati mereka diberanikan dan menang melalui anugerah Allah; dan dengan memandang hati kita pun diberanikan dalam usaha memperoleh kebenaran itu. Apabila kita membaca pengalaman-pengalaman mereka yang amat berharga, dari hal terang dan kasih serta berkat yang mereka nik- mati, dan dari hal pekerjaan yang dibawakannya melalui anugerah yang diberikan kepada mereka itu, maka roh yang menggerakkan mereka menyalakan sebuah api keinginan yang suci dalam hati kita, dan suatu kerinduan menjadi seperti mereka dalam tabiat seperti mereka berjalan bersama Allah.

10 Mengenai Perjanjian Lama Yesus mengatakan — lebih benar lagi mengenai Perjanjian Baru, — “Kitab itu juga menyaksikan darihalKu,” Sang Penebus, yang di dalamNya kita mengharapkan pusat kehidupan kekal. Yahya 5:39. Memang, seluruh Alkitab menceriterakan dari hal Yesus Kristus. Mulai dari catatan pertama dalam Kejadian — “Jikalau tidak ada Ia, tiadalah juga barang sesuatu yang telah jadi sampai kepada penutupan janji itu, “Ingatlah, Aku datang kelak dengan segeranya,” kita membaca mengenai pekerjaanNya serta mendengar suaranya. Yahya 1:3; Wahyu 22:12. Jika engkau mau berkenalan dengan Juruselamat, pelajarilah Kitab Suci.

11 Isilah seluruh hati dengan firman Tuhan. Firman itulah air hidup yang memuaskan dahagamu yang amat sangat. Firman itu roti hidup yang tu run dari surga. Yesus berkata: “Jikalau tiada kamu makan tubuh Anak-manu sia dan minum darahnya, tiadalah kamu menaruh hidup di dalam dirimu. Dan diterangkanNya darihal Dirinya Sendiri dengan berkata: “Adapun perka taan yang Aku katakan kepadamu, itulah roh dan hidup adanya. ”Yahya 6:53 63. Tubuh kita terdiri dari apa yang kita makan dan minum; maka sebagaimana dengan perkara jasmani demikian pulalah dalam perkara rohani; yakni apa yang kita pikir-pikirkan itulah yang memberi corak dan kekuatan rohani kita.

12 Penebusan adalah satu perkara yang ingin diselidiki malaikat; hal itu akan menjadi ilmu dan nyanyian orang tebusan sepanjang jaman yang tidak berkesudahan. Tidakkah hal itu perlu dipelajari dengan teliti pada saat sekarang ini? Kemurahan dan kasih Yesus yang tiada batasnya, pengorbanan yang diberikan karena kepentingan kita, perlu dipikir-pikirkan dengan sungguh- sungguh dan segenap hati. Kita sepatutnya tinggal di dalam tabiat Penebus dan Pengantara kita yang amat dikasihi itu. Kita selayaknya merenung-renungkan tugasNya yang datang untuk menyelamatkan umatNya dari dosa-dosa mereka itu. Jika kita merenung-renungkan perkara-perkara surgawi, iman dan kasih kita akan semakin bertumbuh kuat, dan doa kitapun semakin berkenan kepada Allah karena doa itu semakin berpadu dengan iman dan kasih. Doa itu akan lebih hangat dan berarti. Maka keyakinan akan tetap bertambah terhadap Kristus, dan pengalaman hidup sehari-hari di dalam kuasaNya menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang datang kepada Tuhan melalui Dia.

13 Jika kita merenungkan kesempurnaan Juruselamat, maka kita akan rindu diubahkan sepenuhnya dan dibaharui di dalam gambaran kesucianNya. Akan ada satu jiwa yang lapar dan dahaga supaya menjadi seperti Dia yang kita puja itu. Semakin kita pikirkan Kristus, semakin kita bicarakan darihal Dia kepada orang-orang lain serta menampilkan Dia ke dunia ini.

14 Alkitab ditulis bukanlah hanya untuk kaum sarjana, sebaliknya, Alkitab itu direncanakan untuk orang-banyak. Kebenaran-kebenaran yang besar yang perlu untuk memperoleh keselamatan sudah dinyatakan dengan jelas bagai hari siang; dan tidak seorang pun yang akan salah atau tersesat jalannya kecuali orang yang me-

nurut pertimbangan pikirannya sendiri ganti kehendak Allah yang telah dinyatakan dengan jelas.

15 Kita seharusnya jangan berpegang pada kesaksian seseorang tentang pengajaran Kitab Suci, melainkan seharusnya mempelajari firman Allah bagi diri kita sendiri. Jika kita membiarkan orang lain berpikir untuk kita, maka tenaga kita akan timpang dan kemampuan sempit. Kuasa berpikir pikiran yang mulia itu dikerdilkan karena tidak digunakan dan dipusatkan kepada perkara-perkara yang berharga sehingga menghilangkan kemampuan mereka menangkap ke dalaman makna firman Allah. Pikiran akan menjadi luas apabila digunakan untuk mencari hubungan perkara-perkara Kitab Suci, membandingkannya bagian demi bagian serta perkara rohani dengan perkara rohani.

16 Tiada yang lebih sanggup menguatkan pikiran melebihi belajar Kitab Suci. Tiada buku lain yang melebihinya, yang begitu kuat meninggikan pikiran, memberikan kekuatan kepada kemampuan, meluaskan, kebenaran-kebenaran yang meluhurkan di dalam Kitab Suci. Jika firman Allah dipelajari sebagaimana sepatutnya, maka manusia yang mempelajari akan mempunyai pikiran yang luas, sebuah tabiat yang mulia, dan tekad yang teguh yang jarang kelihatan pada jaman sekarang ini.

17 Hanya sedikit saja manfaat yang diperoleh dari membaca Kitab Suci secara terburu-buru. Seseorang dapat membaca seluruh Alkitab namun tidak berhasil melihat keindahannya serta mengerti ke dalaman maknanya yang tersembunyi. Satu bagian yang pendek yang dipelajari sampai maknanya jelas kepada pikiran dan hubungannya dengan rencana keselamatan jelas betul, itu lebih bernilai daripada membaca beberapa fasal tanpa tujuan tertentu serta tiada pengajaran yang positif yang diperolehnya. Peganglah selalu Alkitabmu. Kalau kau mempunyai kesempatan, bacalah; lekatkan ayat-ayat Alkitab itu dalam pikiranmu. Meski engkau berjalan di jalan-jalan engkau dapat membaca satu bagian dan merenungkannya, dengan demikian memasukkan dalam pikiran.

18 Kita tidak akan dapat memperoleh akal-budi tanpa perhatian yang sungguh-sungguh disertai belajar dengan doa yang tekun. Beberapa bagian daripada Kitab Suci itu memang begitu mudah untuk tidak disalah pahami, tetapi ada pula yang lain yang artinya tidaklah terletak pada permukaan yang dapat dilihat hanya sekilas

saja. Bagian-bagian Kitab Suci itu haruslah dibandingkan dengan bagian-bagian lainnya. Harus diadakan penyelidikan yang hati-hati disertai perhatian dan doa yang tekun. Cara belajar yang demikian memang amat banyak manfaatnya. Seperti seorang penambang yang menemukan saluran barang-tambang yang amat berharga tersembunyi di bawah bumi, demikianlah orang yang dengan tekun menyelidiki firman Allah seperti mencari permata-permata kebenaran yang tiada ternilai harganya, yang tersembunyi dari pandangan orang yang mencari dengan sembrono. Firman yang diilhamkan Allah, ditimbang-timbang dalam hati, akan menjadi seperti sungai yang mengalir dari pancaran kehidupan itu.

19 Janganlah sekali-kali Alkitab dipelajari tanpa doa. Sebelum kita membuka halaman-halamannya kita haruslah memohon terang dari Roh Kudus, dan penerangan itu memang akan diberikan. Tatkala Natanael datang kepada Yesus, maka Dia menjawab: “Tengoklah, seorang orang Israel yang sungguh, yang tiada tipu daya padanya.” Natanael menyahut: “Bagaimanakah Rabbi mengenal hamba?” Lalu Yesus menjawab: “Sebelum Pilipus memanggil engkau, tatkala engkau di bawah pohon ara itu, sudah Aku nampak engkau.” Yahya 1:47, 48. Begitu pula Yesus akan melihat kita di tempat-tempat yang tersembunyi tempat kita mendoa jika kita mencari Dia memohonkan terang supaya kita dapat mengenal apa kebenaran itu. Para malaikat dari surga akan menerangi orang yang rendah-hati mencari tuntunan ilahi.

[85]

20 Roh Kudus meninggikan dan memuliakan Juruselamat. Sudah menjadi tugasnya menyatakan Kristus, kesucian kebenarannya, dan keselamatan besar yang dapat kita miliki melalui Dia. Yesus berkata: “Maka Ia akan memuliakan Aku, karena Ia akan mengambil daripada Hal Aku. lalu dikabarkannya kepadamu.” Yahya 16:14. Roh kebenaran itulah satu-satunya guru yang paling baik akan kebenaran ilahi. Betapa Allah menatap bangsa-manusia itu, sehingga dikaruniakannya AnakNya yang tunggal itu mati bagi mereka, lalu menunjuk Roh KudusNya menjadi guru manusia serta penuntunnya terus-menerus!

[86]

(Bandingkanlah nomor yang terdapat dalam kurung dengan nomor yang terdapat dalam bab ini.)

1 Karena Allah menyukai keindahan, keindahan apakah yang menyangkut Dia dalam hidup saya? (3)

2 Bagaimanakah kemolekan dan keindahan dunia ini dibandingkan dengan keindahan yang disediakan Allah bagiku? (1 Korintus 2:9)

3 Dalam dua cara yang bagaimanakah Kristus menyatakan Dirinya Sendiri padaku ditekankan dalam bab ini?

4 Apakah Perjanjian Lama penting bagi saya sebagai seorang Kristen? Jelaskan (10)

(2 Timotius 4:15-17)

5 Kalau saya semakin banyak memikirkan Kristus dan mempelajari kehidupannya, apakah hasilnya? (13)

[87] 6 Tulis paling sedikit dua peraturan yang efektif belajar Alkitab yang engkau pelajari dari bab ini.

Bab 11—Doa

MELALUI alam dan wahyu, melalui pimpinanNya, dan dengan pengaruh Roh Kudus, Allah berbicara kepada kita. Tetapi tidak cukup hanya dengan ini saja, kita juga perlu membuka hati kita kepadaNya. Untuk memperoleh kekuatan kehidupan rohani, kita harus mempunyai hubungan yang betul dengan Bapa kita yang di surga. Pikiran kita mungkin dapat ditarik padaNya, kita dapat merenungkan segala pekerjaanNya, kemurahanNya, berkat-berkat-Nya; tetapi ini bukanlah berarti sudah berhubungan betul dengan Dia. Supaya berhubungan dengan Allah kita harus mempunyai sesuatu yang hendak kita katakan padaNya mengenai hidup kita yang sebenarnya.

2 Doa adalah membuka hati kepada Allah sebagai kepada seorang sahabat. Doa itu perlu bukan karena supaya Allah mengetahui apa kita sebenarnya, melainkan untuk menyanggupkan kita menerima Dia. Doa bukanlah membawa Allah turun kepada kita, melainkan membawa kita kepadaNya.

3 Ketika Yesus masih berada di atas dunia ini, diajarNya murid-Nya bagaimana cara berdoa. DisuruhNya murid-murid itu mengajukan keperluan mereka sehari-hari ke hadapan Allah, dan menyerahkan segala keluh-kesah mereka kepadaNya. DiberikanNya jaminan kepada mereka bahwa permohonan-permohonan mereka akan didengar, demikian pula jaminan yang diberikan kepada kita. [88]

4 Yesus Sendiri, ketika Dia berada diantara manusia, sering berdoa. Juruselamat kita menyamakan Dirinya Sendiri dengan keperluan dan kelemahan-kelemahan kita, dengan demikian Dia menjadi seorang pemohon, mencari kekuatan dari BapaNya, supaya Dia dapat muncul dengan kekuatan menghadapi tugas dan percobaan. Dialah teladan kita di dalam segala sesuatu. Dialah seorang saudara di dalam segala kelemahan kita, “sudah terkena coba di dalam segala perkara sama seperti kita,” Ibrani 4:15, tetapi sebagai yang tidak berdosa, sifatNya mual terhadap kejahatan; Dia menahan pergumulan-pergumulan dan siksaan jiwa di dalam satu dunia yang penuh dosa. [89] Sebab Dia dalam keadaan manusia, maka doa merupakan keperluan

yang penting. Dia memperoleh penghiburan dan kegembiraan dalam perhubungan dengan BapaNya. Dan jika Juruselamat manusia, Anak Allah, merasakan perlunya doa itu, betapa lagi orang yang lemah, fana dan berdosa amat memerlukan doa yang tekun dan tetap?

5 Bapa kita yang di surga menanti untuk mencurahkan kepada kita segala berkatNya. Hak kitalah mereguk sebanyak-banyak dari pancaran kasih yang tiada batasnya itu. Herannya ialah kita mendoa terlalu sedikit! Allah bersedia dan mau mendengar doa yang tulus dari anak-anak Allah yang rendah-hati, namun masih juga banyak yang enggan dari antara kita menyatakan keperluan kita kepada Allah. Bagaimanakah anggapan-anggapan malaikat surga terhadap mahluk manusia yang lemah dan tidak berdaya, yang selalu dalam percobaan, bila Allah yang mempunyai kasih yang tiada batasnya rindu kepada mereka, siap memberikan lebih banyak daripada yang dapat mereka minta atau pikirkan, namun-demikian mereka itu amat sedikit berdoa dan imannya begitu kerdil? Malaikat-malaikat surga gemar bersujud di hadapan Allah, mereka gemar tinggal dekat hadiratNya. Mereka menganggap hubungan dengan Allah sebagai kegembiraan yang paling tinggi; sedangkan anak-anak dunia, yang sangat memerlukan pertolongan yang hanya Allah sendiri dapat berikan, kelihatannya puas berjalan tanpa terang Roh Kudus, yaitu persekutuan dengan hadiratNya.

6 Kegelapan yang berasal dari sijahat akan menudungi orang-orang yang lalai mendoa. Bisik-bisik penggodaan musuh itu akan membujuk mereka berbuat dosa, dan semuanya ini karena mereka tidak menggunakan kesempatan yang telah diberikan Allah kepada mereka dalam doa yang telah ditentukan ilahi itu. Mengapa anak-anak lelaki dan perempuan Allah merasa enggan mendoa, sedangkan doa itu adalah kunci iman untuk membuka perbendaharaan surga, dimana terdapat segala harta Allah Yang Maha Kuasa itu? Tanpa doa yang tekun dan waspada kita berada di dalam bahaya semakin kurang berhati-hati dan menyimpang dari jalan kebenaran. Setan selalu berusaha terus menghalang-halangi jalan menuju tahta kemurahan itu, supaya kita tidak dapat dengan permohonan yang sungguh-sungguh dan iman memperoleh anugerah dan kuasa melawan percobaan.

7 Ada beberapa syarat-syarat tertentu atas mana kita dapat mengharapkan bahwa Allah akan mendengar dan menjawab doa-doa ki-

ta. Salah-satu daripadanya ialah merasa bahwa kita memerlukan pertolongan daripadaNya. Dia telah berjanji: “Karena Aku akan mencururkan air kepada orang yang berdahaga dan pancaran air kepada tempat yang kering.” Yesaya 44:3. Barang siapa yang lapar dan dahaga akan kebenaran, yang rindu kepada Tuhan, dapatlah merasa pasti bahwa mereka akan dikenyangkan. Hati haruslah dibuka terhadap pengaruh Roh Kudus, kalau tidak, berkat Tuhan tidak akan dapat diterima.

[90]

8 Keperluan kita yang besar saja sudah merupakan alasan dan memohon dengan amat sangat demi kepentingan kita. Tetapi kita harus mencari Tuhan untuk melakukan perkara-perkara ini bagi kita. KataNya: “Pintalah, maka akan diberi kepadamu.” Dan “Ia yang tiada menahan AnakNya sendiri, hanya menyerahkan Dia karena kita sekalian, masakan Ia itu tiada juga mengaruniakan Sertanya segala sesuatu bagi kita?” Matius 7:7. Rum 8:32.

9 Jika hati kita berpaling kepada kejahatan, jika kita bergantung kepada sesuatu dosa yang kita tahu, maka Tuhan tidak akan mendengar kita; tetapi doa orang yang menyesal dan bertobat dan hancurhati selalu diterima. Jika semua yang diketahui salah telah diluruskan, barulah kita boleh percaya bahwa Allah akan menjawab segala permohonan kita. Jasa kita tidak akan pernah memujikan kita supaya berkenan di hadapan Allah; hanya kebajikan Yesus yang menyelamatkan kita, darahNya yang akan menyucikan kita: namun demikian kita mempunyai satu pekerjaan untuk memenuhi syarat— syarat penerimaan.

10 Unsur lain lagi supaya doa kita diterima ialah iman. “Karena orang yang menghampiri Allah itu, wajiblah ia yakin bahwa Allah ada, dan lagi bahwa Ialah pemberi pahala kepada segala orang yang mencari Dia.” Ibrani 11:6. Yesus berkata kepada murid-muridNya: “Barang apa yang kamu pohon- kan dan pinta, jikalau kamu yakin seolah-olah sudah kamu terima, niscaya kamu akan beroleh.” Markus 11:24. Percayalah kita kepada firmanNya?

11 Jaminan itu luas dan tiada batasnya, dan Dia yang berjanji itu setiawan adanya. Apabila kita belum menerima pada waktunya perkara- perkara yang kita pohonkan, baiklah kita senantiasa yakin bahwa Tuhan mendengar dan akan menjawab doa-doa kita. Pandangan kita pendek dan kitapun amat banyak salah sehingga kadang-kadang kita memohon hal-hal yang tidak menjadi satu berkat bagi

[91] kita, dan Bapa kita yang di surga dengan kasih menjawab doa-doa kita dengan memberikan kepada kita yang terbaik — yang pasti kita sendiri akan merindukannya apabila dengan pandangan yang diterangi terang ilahi kita dapat melihat segala perkara sebagaimana adanya. Apabila doa-doa kita rupanya tidak dijawab, baiklah kita berpaut pada janji itu; karena akan tiba waktunya untuk dijawab, dan kita akan menerima berkat yang amat kita perlukan. Tetapi menuntut supaya doa dijawab dengan cara tertentu dan sebagaimana yang kita inginkan, adalah merupakan iman tanpa alasan benar. Allah amat bijaksana sehingga tidak mungkin berbuat salah, dan terlalu berkemurahan untuk menahankan sesuatu perkara yang baik dari mereka yang berjalan dalam kebenaran. Olehkarena itu janganlah takut berharap padaNya walaupun engkau tidak segera mendapat jawab atas doa-doamu. Bergantunglah pada janjiNya: “Pintalah, maka akan diberi kepadamu.” Matius 7:7.

12 Jika kita mengikuti kebimbangan dan ketakutan-ketakutan kita, atau mencoba menyelesaikan segala sesuatu yang tidak dapat kita lihat dengan jelas, sebelum kita mempunyai iman, maka kecacauan sajalah yang akan bertambah dan mendalam. Tetapi jika kita datang kepada Tuhan, merasa tiada daya dan bergantung kepadaNya, sebagaimana adanya kita, dan di dalam rendah-hati, iman yang tulus dan berharap menyatakan segala keperluan kita kepada Dia yang mempunyai pengetahuan tiada batasnya, yang melihat segala sesuatu di dalam penciptaan, dan yang memerintah segala sesuatu menurut kehendakNya, Dia dapat dan mendengar seruan kita, dan memperkenankan terang itu menyinari hati kita. Melalui doa yang sungguh kita dibawa berhubungan dengan pikiran Yang Tiada Batasnya itu. Mungkin kita tidak mempunyai bukti yang luar biasa pada ketika wajah Kristus memandang kepada kita dalam kasih dan kelemah-lembutan, tetapi demikianlah adanya. Mungkin kita tidak merasakan pegangan tanganNya, tetapi tanganNya ada diatas kita dalam kasih dan belas-kasihan.

13 Apabila kita datang memohon kemurahan dan berkat dari Allah kita harus mempunyai satu roh kasih dan keampunan di dalam hati kita sendiri. Bagaimanakah kita dapat berdoa: “Dan ampunilah kiranya kepada kami segala kesalahan kami, seperti kami ini sudah mengampuni orang yang berkesalahan kepada kami, ”namun masih tetap tidak mau mengampuni? Matius 6:12. Jika kita mengharapkan

doa kita didengar maka kita harus mengampuni orang-orang lain dalam cara yang sama dan dalam ukuran yang sama sebagaimana kita harapkan diampuni.

14 Ketekunan dalam doa telah ditetapkan menjadi satu syarat penerimaan. Kita harus senantiasa mendoa jika ingin bertumbuh dalam iman dan pengalaman. Kita harus “bertekun di dalam doa” dan “jagalah di dalam hal itu dengan mengucap syukur.” Rum 12:12; Kolosi 4:2. Rasul Petrus mengingatkan orang-orang percaya supaya “berdoa dengan siumannya.” 1 Petrus 4:7. Paulus langsung berkata: “Di dalam tiap-tiap sesuatu biarlah segala kehendakmu dinyatakan kepada Allah dengan doa dan permintaan serta dengan mengucap syukur.” Filipi 4:6. “Tetapi kamu ini, hai kekasihku,” tulis Yahuda, “dirikanlah dirimu di atas alasan imanmu yang amat kudus, sambil berdoa di dalam Rohu’lkudus.” Yehuda 20, 21. Doa yang tiada berkeputusan adalah perhubungan jiwa yang tetap dengan Allah, demikianlah hidup itu mengalir dari Allah masuk ke dalam kehidupan kita dan dari dalam kehidupan kita, kesucian dan kemurnian mengalir kembali kepada Allah.

15 Berdoa dengan rajin amat perlu; janganlah biarkan ada sesuatu yang merintanginya. Usahakanlah supaya tetap terpelihara hubungan yang terbuka antara Yesus dengan jiwamu sendiri. Carilah setiap kesempatan untuk pergi ketempat biasanya doa dilayankan: Semua orang yang sungguh-sungguh mencari hubungan dengan Allah akan hadir di dalam perbaktian doa, setia mengerjakan pekerjaan mereka, serta sungguh-sungguh rindu memetik segala keuntungan-keuntungan yang dapat diperolehnya. Mereka akan menggunakan setiap kesempatan sebaik-baiknya dengan menempatkan diri mereka sendiri ditempat di mana mereka dapat memperoleh berkas sinar dari surga.

16 Kita harus mendoa dalam lingkungan keluarga; dan di atas semuanya itu kita harus jangan lupa mendoa sendirian; karena inilah kehidupan jiwa. Jiwa mustahil dapat tumbuh kalau doa dilalaikan. Doa dalam keluarga dan doa di hadapan orang-banyak tidaklah cukup. Di tempat yang sepi biarlah jiwa itu ditaruh terbuka di hadapan pemeriksaan pemandangan Allah. Doa tersembunyi itu hendaklah hanya didengar Allah yang mendengar doa. Janganlah telinga lain mendengar beban permohonan serupa itu. Di dalam doa sendirian jiwa bebas dari segala pengaruh-pengaruh sekelilingnya, bebas da-

ri keributan. Dengan tenang, tekun, doa itu sampai kepada Allah. Kematian dan kekekalan- lah pengaruh yang terbit dari Dia yang memandang dalam tempat yang tersembunyi dan yang telingaNya terbuka mendengarkan doa yang terbit dari hati. Dengan tenang dan dengan iman yang tulus-ikhlas jiwa berhubungan dengan Allah serta mengumpulkan kepadanya sinar terang ilahi untuk menguatkan serta menegakkannya di dalam pergumulan melawan Setan. Tuhanlah benteng kekuatan kita.

17 Berdoalah di dalam kamarmu; demikian pula ketika engkau berangkat menuju pekerjaanmu sehari-hari biarlah hatimu sering diangkat kepada Allah. Dengan demikianlah Henoch berjalan bersama Allah. Doa sendirian ini bangkit bagai bau-bauan yang harum di hadapan tahta kemurahan. Setan tidak menaklukkan orang yang hatinya selalu berharap pada Allah.

[93] 18 Tiada tempat dan waktu yang tidak cocok untuk mendapatkan satu permohonan kepada Allah. Tiada sesuatu yang dapat mencegah kita daripada mengangkat hari kita di dalam doa yang sungguh-sungguh. Di jalan- jalan yang ramai, di tengah-tengah segala kesibukan dagang, kita dapat melayangkan sebuah permohonan kepada Allah, memohon bimbingan ilahi, seperti yang telah dilakukan Nehemia ketika dia mengadakan permohonan di hadapan Raja Artasasta. Satu hubungan yang intim dapat diperoleh di manapun kita berada. Kita harus mempunyai hati yang senantiasa terbuka dengan doa yang selalu dilayangkan supaya Yesus dapat datang dan tinggal sebagai tamu surga di dalam jiwa.

19 Meskipun ada suasana kotor dan korup di sekeliling kita, kita tidak usah menafaskan suasana udara buruk semacam itu, melainkan kita boleh hidup di dalam suasana udara surga yang bersih. Kita dapat mengatupkan pintu bagi angan-angan hati yang kotor serta pikiran yang kotor dengan jalan mengangkat jiwa kehadirat Allah melalui doa yang sungguh. Orang-orang yang hatinya terbuka menerima bantuan berkat Allah akan berjalan dalam suasana yang lebih kudus daripada suasana dunia ini, serta akan mempunyai hubungan yang tetap dengan surga.

20 Kita memerlukan pandangan-pandangan yang lebih jelas lagi mengenai Yesus dan pengertian yang lebih dalam dari hal nilai perkara-perkara yang benar dan kekal. Keindahan kesucian mem-

nuhi hati anak-anak Allah; Supaya ini dapat terlaksana, kita harus berusaha supaya perkara-perkara surga dinyatakan kepada kita.

21 Biarlah jiwa diulurkan dan ditinggikan supaya Allah memberi kepada kita nafas suasana surgawi. Kita dapat jadi begitu dekat kepada Tuhan sehingga dalam tiap-tiap godaan yang sekonyong-konyong pikiran kita akan berpaling padaNya dengan sendirinya seperti bunga berpaling kepada matahari.

22 Bawalah segala kekurangan-kekuranganmu, kegembiraan-kegembiraanmu, duka-citamu, segala keluh-kesahmu, dan ketakutanmu terhadap Allah. Engkau tidak dapat memberati Dia, engkau tidak dapat memenatkan Dia. Dia yang menghitung jumlah rambut di kepalamu tidaklah bersikap masa- bodoh terhadap keperluan-keperluan anak-anakNya. “Bahwa sangatlah kasi- han dan rahmat Tuhan adanya, ” Yakub 5:11. HatiNya yang penuh kasih terjamah oleh duka-cita kita, bahkan terhadap ucapan kita mengenai hal itu. Bawalah padaNya segala sesuatu yang membingungkan pikiran. Tiada yang terlalu besar untuk ditanggungNya, karena dunia-dunia Dia memerintah segala urusan semesta alam. Tiada sesuatu pun yang menyangkut kedamaian kita yang terlalu kecil untuk diperhatikanNya. Tiada satu fasal pun di dalam pengalaman kita yang terlalu gelap untuk dibacaNya; tiada kesukaran yang terlalu sulit diselesaikanNya. Tiada derita yang menimpa anak yang terkecil sekalipun daripada anak-anakNya, tiada kebimbangan yang menyusahkan jiwa, tiada kegembiraan yang menyenangkan, tiada doa yang sungguh-sungguh di- ucapkan bibir, yang tidak diperhatikan Bapa yang di surga, atau yang tidak segera diperhatikanNya. “Dan disembunyikannya orang yang hancur hatinya, dan dibebatnya lukanya. ” Mazmur 147:3. Hubungan antara Allah dengan tiap-tiap jiwa adalah jelas dan sempurna seperti tiada lagi jiwa yang lain di dunia ini untuk menikmati penjagaanNya, tiada jiwa yang lain untuk mana Dia memberikan AnakNya yang tunggal itu.

23 Yesus berkata: “Pada hari itulah kamu akan meminta dengan nama- Ku, dan tiada Aku berkata kepadamu bahwa Aku ini akan mintakan kamu kepada Bapa, karena Bapa sendiri mengasihi kamu oleh sebab kamu ini menga- sihi Aku, dan sebab kamu sudah percaya, bahwa Aku ini datang daripada Allah.” Yahya 16:26, 27. “Aku inilah yang memilih kamu serta menetapkan kamu . . . supaya barang apapun yang kamu pohonkan kepada Bapa dengan namaKu,

la karuniakan kepada kamu.” Yahya 15:16. Tetapi berdoa di dalam nama Yesus adalah sesuatu yang lebih daripada hanya menyebutkan nama itu pada permulaan dan akhir sebuah doa. Berdoa dalam nama Yesus artinya berdoa dalam roh dan pikiran Yesus, sementara kita percaya atas janji-janji-Nya, bergantung kepada; rahmatNya serta mengerjakan pekerjaanNya.

24 Tuhan bukanlah bermaksud supaya ada diantara kita menjadi pertapa atau menjadi rahib dan mengasingkan diri dari dunia dalam usaha membaktikan diri kita sendiri untuk mengerjakan ibadah. Kehidupan itu haruslah seperti hidup Kristus — antara gunung dan khalayak ramai. Orang yang tiada pekerjaannya selain mendoa saja akan segera berhenti mendoa, atau doa-doanya akan menjadi sekedar rutin saja. Bila orang menjauhkan diri mereka sendiri dari kehidupan sosial, menjauh dari lingkungan kewajiban orang Kristen dan tidak suka mengangkat salib itu; apabila mereka berhenti bekerja dengan sungguh-sungguh untuk Tuhan, yang telah bekerja dengan sungguh-sungguh bagi mereka, mereka kehilangan unsur doa dan tidak mempunyai pendorong kepada perbaktian. Doa-doa mereka akan menjadi bersifat pribadi dan hanya mementingkan diri sendiri saja. Mereka tidak dapat mendoa untuk keperluan umat manusia atau membangun kerajaan Kristus, memohonkan kekuatan yang membuat mereka dapat bekerja.

[95] 25 Kita rugi apabila kita melalaikan kesempatan berkumpul bersama-sama untuk menguatkan dan saling memberanikan di dalam bekerja bagi Allah. Kebenaran-kebenaran firmanNya kehilangan terang dan kepentingan-nya di dalam pikiran kita. Hati kita berhenti diterangi dan dibangkitkan oleh pengaruhnya yang menyucikan, dan di dalam kerohanian kita menjadi mundur. Di dalam pergaulan kita selaku orang-orang Kristen kita kekurangan sekali akan simpati satu dengan yang lain. Orang yang tidak suka bergaul dengan orang lain tidak menggenapi kedudukan yang telah direncanakan Tuhan baginya. Pertumbuhan yang betul darihal unsur-unsur sosial di dalam tabiat kita akan membawa kita ke dalam simpati terhadap orang lain, dan itu berarti satu jalan pertumbuhan dan kekuatan bagi kita di dalam melayani Allah.

26 Jika orang-orang Kristen bergaul bersama-sama, saling membicarakan darihal kasih Allah dan darihal kebenaran-kebenaran penebusan yang berharga, hati mereka sendiri akan disegarkan dan

mereka akan saling menyegarkan hati. Tiap-tiap hari kita dapat belajar lebih banyak lagi darihal Bapa kita yang di surga, memperoleh satu pengalaman yang segar dari rahmatNya; maka kita pun akan rindu berbicara tentang kasihNya; dan apabila kita melakukan ini, hati kita sendiripun akan dihangatkan dan diberanikan. Jika kita memikir- mikirkan serta berbicara lebih banyak darihal Yesus dan kurang mengenai diri sendiri, maka kita akan memperoleh lebih banyak lagi hadirat Tuhan itu.

27 Jika saja kita mau memikirkan Allah seperti seringnya kita lihat bukti pemeliharaanNya atas kita, maka kita harus selalu ingat Dia di dalam pikiran-pikiran kita, dan kita harus bergembira bercakap-cakap dengan Dia serta memuji Dia. Kita berbicara mengenai perkara-perkara yang bersifat sementara karena kita menaruh perhatian di dalamnya. Kita bercakap-cakap mengenai sahabat-sahabat kita sebab kita mengasihinya; suka-duka kita selalu terikat dengan mereka. Namun demikian, ada alasan yang lebih besar dan tiada batasnya untuk mengasihi Allah daripada sahabat-sahabat kita di dunia ini; maka adalah hal yang sewajarnya di dalam dunia ini mendahulukan Dia di dalam segala sesuatu yang kita pikirkan, membicarakan darihal kebajikan Nya serta menceritakan darihal kuasaNya. Pemberian yang diberikan Tuhan dengan limpahnya kepada kita bukanlah dimaksudkan menyerap pikiran- pikiran dan kasih kita begitu banyak sehingga kita tidak lagi mempunyai sesuatu untuk diberikan lagi kepada Allah; semuanya itu patut selalu meng- ingatkan kita padaNya dan mengikat kita di dalam tali-kasih dan syukur kepada Pemberi Anugerah kita yang di surga itu. Kita terlalu dekat tinggal di dalam dataran rendah dunia ini. Marilah kita mengangkat mata kita kepada pintu kaabah surga di atas yang terbuka, dimana terang kemuliaan Allah bersinar di wajah Kristus, yang “berkuasa juga menyelamatkan dengan sempurna segala orang yang menghampiri Allah oleh sebab Dia.” Ibrani 7:25.

28 Kita perlu memuji Allah karena “kemurahan Tuhan dalam tempat- nya yang suci, dan perbuatan ajaibnyadi hadapan segala anak Adam.” Mazmur 107:8. Praktek peribadatan kita janganlah hendaknya hanya terdiri dari meminta dan menerima. Janganlah kita hanya memikirkan darihal keperluan- keperluan kita saja padahal tidak pernah memikirkan keuntungan yang telah kita terima; Berdoa pun kita kurang sekali, bahkan kurang sekali mengucapkan syukur.

[96]

Kita adalah penerima rahmat Allah yang tetap, namun masih terlalu sedikit rasa syukur yang kita tunjukkan, betapa sedikitnya pujian kita padaNya atas segala sesuatu yang telah dilakukanNya kepada kita.

29 Pada jaman dahulu kala Tuhan memberi perintah kepada orang Israel ketika mereka berhimpun berbakti padaNya. “Maka disanapun hendaklah kamu makan di hadapan hadirat Tuhan, Ali-ahmu, dan bersukacitalah hati kamu akan segala yang pegangan tanganmu, baik kamu baik segala orang isi rumahmu, sekadar berkat yang telah diberi Tuhan, Allah ini, kepadamu.” Ulangan 12:7. Segala yang dilakukan demi kemuliaan Tuhan hendaklah dilak-
[97] dengan penuh kegembiraan, dengan lagu pujian dan syukur, bukannya dengan murung dan hati yang sedih.

30 Allah kita lemah-lembut, Bapa yang penuh kemurahan. Bakti kita kepadaNya janganlah dipandang sebagai sesuatu yang menyedihkan dan menyusahkan hati. Berbakti kepadaNya haruslah menjadi satu kegembiraan, demikian pula di dalam mengambil bagian di dalam pekerjaanNya. Allah tidak mau anak-anakNya, kepada siapa telah disediakan keselamatan yang begitu besar, bertindak seolah-olah Dia seorang kepala kerja yang keras dan bengis. Dia adalah sahabat mereka yang terbaik, dan apabila mereka menyembah Dia, Dia berharap bersama-sama dengan mereka, untuk memberkati dan menghibur mereka, mengisi hati mereka dengan kegembiraan dan kasih. Allah menginginkan anak-anakNya mendapat penghiburan di dalam baktinya kepada Tuhan serta mencari di dalam pekerjaanNya lebih banyak kesukaan daripada kesengsaraan. Dia ingin supaya orang-orang yang datang berbakti padaNya kelak membawa pulang pikiran-pikiran yang mulia tentang penjagaan dan kasihNya, supaya mereka dapat kegembiraan di dalam pekerjaan hidup mereka sehari-hari, agar mereka dapat memperoleh anugerah bertindak jujur dan setiawan di dalam segala perkara;

31 Kita harus berkumpul di sekeliling salib itu. Kristus dan Dia yang sudah disalibkan itu haruslah menjadi pokok renungan, pokok percakapan, dan gelora hati yang paling penuh kesukaan. Kita harus ingat di dalam pikiran kita tiap-tiap berkat yang kita terima dari Tuhan, dan apabila kita menyadari kasihNya yang begitu agung kita seharusnya mau mempercayakan segala sesuatu ke dalam tangan yang telah terpaku di kayu palang karena kita.

32 Jiwa dapat naik lebih dekat ke surga dengan sayap-sayap pujian. Allah dipuja dengan lagu dan musik di surga, dan jika kita menyatakan rasa terima kasih kita. Kita mendekati kebaktian balatentra surga. “Barangsiapa yang mempersembahkan syukur, ia itu menghormati Aku.” Mazmur 50:23. Marilah dengan gembira memuji, datang kepada Khalik kita, disertai “kesukaan dan keramairamaian.” Yesaya 51:3.

(Bandingkan nomor yang terdapat dalam kurung dengan nomor yang terdapat dalam bab ini.)

1 Apa tugas saya ketika mendoa? (2)

2 “Doa adalah di tangan orang membuka perbendaharaan sorga, tempat permata Yang Maha Kuasa.” (6)

3 Baca Rum 8:32 dan tulis artinya dengan menggunakan kata-katamu sendiri.

4 Syarat bertemu dengan Tuhan dan supaya dosa saya dijawab ialah:

5 Apabila saya mendoa dapatkah saya percaya Allah akan selalu menjawab doa saya sebagaimana saya minta? (11) (Markus 11:24; Matius 21:21)

6 Bagaimanakah sikapku terhadap orang-orang lain mempengaruhi kehidupan doaku sendiri? (13)

7 Adakah doa menjadi tidak patut karena lingkungan? (18) Terangkan

8 Bagaimanakah engkau akan melukiskan satu kehidupan yang berimbang sebagaimana yang digambarkan dalam pragrap 24

Bab 12—Kebimbangan

BANYAK ORANG, terutama orang-orang yang masih muda dalam kehidupan Kristen, sering gelisah karena hasutan keraguan. Di dalam Alkitab banyak terdapat hal-hal yang tidak dapat diterangkan mereka atau pun dipahami, dan Setan menggunakan ini mengguncangkan iman mereka atas Alkitab itu sebagai satu wahyu yang datang dari Tuhan. Mereka bertanya: “Bagaimanakah saya dapat mengetahui jalan yang benar? Jika Alkitab itu sesungguhnya firman Tuhan, bagaimanakah saya dapat dibebaskan dari kebingungan dan kebingungan?”

2 Allah tidak pernah meminta kita mempercayai, tanpa memberikan bukti yang cukup atas mana iman kita didasarkan. Adanya Allah, tabiatNya, kebenaran firmanNya, semuanya telah diteguhkan melalui kesaksian yang menarik pikiran kita, dan kesaksian semacam ini berlimpah-limpah adanya. Namun demikian Tuhan Allah tidak pernah menjauhkan kemungkinan bimbang Iman kita haruslah dialaskan atas bukti, bukanlah di atas pertunjukan. Orang-orang yang ingin bimbang mempunyai kesempatan untuk itu, sedangkan orang-orang yang sungguh-sungguh ingin mengetahui kebenaran akan memperoleh banyak bukti-bukti atas mana mereka taruh iman mereka.

[99]

3 Mustahil sekali pikiran yang terbatas dengan sepenuhnya memahami semua sifat pekerjaan Allah Yang Tiada Batasnya itu. Bagi pikiran yang cerdas sekalipun, otak yang dididik setinggi-tingginya, kepadanya Allah masih tetap harus merupakan rahasia. “Pada sangkamukah engkau boleh menduga akan takdir Allah? engkau boleh mendapati kesempurnaan Allah yang Mahakuasa? Adalah Ia tinggi daripada segala langit, apakah boleh engkau perbuat? Bahwa lebih dalam Ia daripada mereka; bagaimana engkau dapat mengetahuinya?” Ayub 11:7,8..

4 Rasul Paulus berkata seperti berikut: “Alangkah dalamnya kekayaan dan hikmat dan pengetahuan Allah, sehingga tiada terselidik segala hukumnya dan tiada terduga segala jalannya!” Rum 11:33.

Tetapi walaupun “awan-awan dan kelam-kabut adalah kelilingNya, kebenaran dan adalat itulah ketetapan arasyNya. ”Mazmur 97:2. Kita dapat memahami tindakanNya terhadap kita, dan motif yang menggerakkanNya, supaya kita dapat melihat kasih dan kemurahan yang begitu agung itu dipadukan dengan kuasa yang tiada batasnya. Kita dapat memahami maksud-maksudNya sejauh yang perlu kita tahu untuk kebaikan kita; dan lebih daripada itu kita harus percaya pada tangan yang maha kuasa, hati yang penuh dengan kasih itu.

5 Firman Tuhan, sama seperti sifat ilahi Pengarangnya, mengandung rahasia-rahasia yang tidak akan pernah dapat dipahami sepenuhnya oleh mahluk yang fana. Masuknya dosa ke dalam dunia ini, penjelmaan Kristus, pembaharuan, kebangkitan dan banyak lagi pokok-pokok lainnya yang dinyatakan di dalam Alkitab, adalah merupakan rahasia-rahasia yang teramat dalam bagi pikiran manusia untuk menerangkannya, atau pun mengerti sepenuhnya. Tetapi kita tidak mempunyai alasan untuk meragu-ragukan firman Allah karena kita tidak mengerti rahasia-rahasia takdirNya. Di dunia inipun kita selalu dikelilingi oleh rahasia-rahasia yang tidak dapat kita selami. Bentuk-bentuk kehidupan yang paling rendah sekalipun merupakan satu persoalan yang para ahli filsafat pun tidak mampu menerangkannya. Di mana-mana terdapat keajaiban-keajaiban yang di luar kemampuan kita. Apakah kita masih merasa heran menemukan bahwa di dalam dunia rohani juga terdapat rahasia (misteri) yang tidak dapat kita duga dalamnya? Kesulitannya terletak semata-mata di dalam kelemahan dan kepicikan pikiran manusia. Tuhan Allah telah memberikan kepada kita di dalam Kitab Suci bukti yang cukup darihal sifat-sifat ilahi firman itu, maka kita pun tidaklah patut meragukan firmanNya hanya karena kita tidak dapat memahami semua rahasia takdirNya.

6 Rasul Petrus mengatakan bahwa ada terdapat di dalam Kitab Suci “beberapa perkara yang susah dimengerti, maka orang yang tiada berpelajaran dan yang tiada tetap itu memutar-balikkan sama seperti kitab-kitab yang lain itu sehingga mendatangkan kebinasaan atas dirinya sendiri. ”2 Petrus 3:16. Yang sulit-sulit di dalam Kitab Suci itulah yang digunakan oleh orang-orang yang bimbang sebagai alasan menyerang Alkitab; tetapi sebaliknya, ayat-ayat itu menjadi bukti yang kuat bahwa datangnya adalah dari Tuhan. Jika ayat-ayat itu tidak ada hubungannya dengan Allah melainkan kita dapat me-

mahaminya dengan gampang saja; jika kebesaran dan kemuliaanNya dapat dijangkau oleh pikiran fana, maka Alkitab itu tidak mendapat pengakuan yang tidak dapat disangsikan lagi sebagai berasal dari ilahi. Kemuliaan besar dan rahasia daripada tema yang dihadapkan seharusnya menimbulkan iman atasnya sebagai firman Allah.

[101] 7 Alkitab membukakan kebenaran itu dengan kesederhanaan dan dengan satu penyesuaian yang sempurna terhadap keperluan-keperluan dan kerinduan hati umat manusia, yang telah menakjubkan serta memikat pikiran orang-orang yang paling tinggi budibahasanya, sementara orang-orang yang sederhana pikirannya dapat menyelidiki jalan keselamatan itu. Namun segala kebenaran yang dituturkan dengan sederhana ini mencakup hal-hal yang begitu tinggi, dengan jangkauannya yang begitu jauh, yang melampaui kuasa daya pengertian manusia, supaya kita dapat menerimanya hanya karena Allah telah menyatakannya. Oleh karena itulah rencana keselamatan ditaruh di hadapan kita dengan terbuka, supaya tiap-tiap jiwa dapat melihat langkah-langkah yang hendak diambilnya dalam pertobatan kepada Allah dan iman di dalam Tuhan kita Yesus Kristus, supaya diselamatkan di dalam jalan yang telah disediakan Tuhan Allah; tetapi di bawah segala kebenaran ini, yang dengan mudah dipahami, terdapatlah rahasia-rahasia yang menutupi kemuliaanNya rahasia-rahasia yang melibihi kuasa pikiran di dalam menyelidikinya, namun- demikian mengilhami pencari kebenaran yang sungguh-sungguh dengan kemuliaan dan iman. Semakin diselidikinya Alkitab semakin dalam keyakinannya bahwa itulah firman Allah yang hidup, dan pertimbangan manusia tunduk di hadapan kenyataan kemuliaan ilahi.

8 Dengan mengaku bahwa kita tidak dapat mengerti betul kebenaran- kebenaran besar Kitab Suci itu berarti semata-mata mengakui bahwa pikiran yang terbatas ini tidak mampu menjangkau yang tidak terbatas; bahwa manusia dengan pengetahuan manusia yang terbatas tidak dapat mengerti maksud-maksud Allah Yang Maha Tahu.

9 Karena mereka tidak dapat mendalami semua rahasia-rahasia itu, orang yang bimbang dan orang yang tidak percaya menolak firman Allah; dan tidak semua orang yang mengaku percaya kepada Alkitab lepas dari bahaya ini. Rasul berkata: "Ingatlah baik-baik, hai saudara-saudaraku, jangan seorang pun daripada kamu berhati jahat dengan tiada beriman sehingga berpaling daripada Allah yang

hidup itu. ”Iberani 3:12. Ada baiknya mempelajari dengan rajin ajaran-ajaran Kitab Suci serta menyelidiki “segala sesuatu, walaupun perkara Allah yang dalam-dalam ”sejauh yang dinyatakan di dalam Kitab Suci. 1 Korintus 2:10. Sementara “segala perkara yang ter-sembunyi ia itu bagi Tuhan, Allah kita, ””tetapi segala perkara yang telah dinyatakan itu bagi kitalah. ”Ulangan 29:29. Tetapi Setan bekerja mengacaukan kuasa menyelidik manusia itu. Keangkuhan-keangkuhan tertentu dicampur-adukkan dengan pertimbangan akan kebenaran Alkitab, supaya dengan demikian orang merasa tidak sabar dan ditaklukkan jika mereka tidak dapat menerangkan setiap bagian Kitab Suci dengan memuaskan mereka. Mereka malu mengaku bahwa mereka tidak mengerti firman yang diilhamkan itu. Mereka kira bahwa tanpa dibantu mereka akan mampu dan cukup bijaksana memahami Kitab Suci, lalu setelah gagal, maka mereka sesungguhnya menyangkal kuasanya. Memang benar bahwa banyak teori dan doktrin populer yang disangka berasal dari Kitab Suci padahal tidak mempunyai dasar sama sekali, dan bahkan sesungguhnya berlawanan dengan perkataan yang diilhamkan Tuhan itu. Hal-hal semacam inilah menjadi penyebab kebingungan dan kecacauan terhadap banyak pikiran. Bagaimana pun, sebenarnya segala pengajaran serupa ini janganlah disalahkan kepada firman Allah, melainkan kepada kecacauan yang dibuat manusia itu sendiri.

[102]

10 Jika mungkin mahluk yang diciptakan itu mencapai satu pengertian yang penuh mengenai Allah dan segala perbuatanNya, maka setelah mencapai titik pengetahuan seperti ini, tiada akan ada lagi bagi mereka penemuan kebenaran yang lebih lanjut, tiada pertumbuhan pengetahuan lagi, tiada lagi perkembangan pikiran atau hati untuk selanjutnya. Maka Allah tidak berkuasa lagi; dan manusia dengan tercapainya batas pengetahuannya, akan berhenti dan tidak maju lagi. Marilah kita mengucapkan syukur kepada Tuhan sebab hal yang demikian tidak terjadi. Allah tiada batasnya, di dalam „Dia itu ada segala perhimpunan hikmat dan marifat terlindung. ” Kolose 2:3. Sampai selama-lamanya manusia mungkin menyelidiki, belajar, dan tidak akan pernah dapat menghabiskan perbendaharaan hikmatNya, kebaikanNya, dan kuasaNya.

11 Allah berniat bahwa di dalam hidup inipun kebenaran-kebenaran firmanNya akan senantiasa dibukakan kepada umatNya. Hanya ada satu jalan dalam mana pengetahuan itu dapat dicapai. Kita

dapat mencapai satu pengertian darihal firman Allah hanyalah melalui penerangan yang diberikan Roh, yang menyampaikan firman itu. “Karena manusia yang manakah mengetahui batin orang, melainkan roh yang ada di dalam orang itu?” “Karena Roh itulah menyelidik segala sesuatu, walaupun perkara Allah yang dalam-dalam.” 1 Korintus 2:11, 10. Dan janji Juruselamat kepada pengikut-pengikutNya ialah: “Akan tetapi apabila Ia sudah datang,yaitu Roh kebenaran, maka Iapun akan membawa kamu kepada segala kebenaran . Maka Ia akan memuliakan Aku, karena Ia akan mengambil daripada hak Aku, lalu mengabarkan kepadamu.”Yahya 16:13, 14.

[103] 12 Allah mau supaya manusia itu menggunakan kuasa berpikirnya; dan hal mempelajari Alkitab itu akan menguatkan dan meninggikan pikiran, sebagaimana yang tidak dapat diberikan oleh pelajaran-pelajaran lain. Namun kita harus tetap waspada supaya jangan mendewa-dewakan akal-pikiran, yang tunduk kepada kelemahan dan kekurangan manusia itu. Jika kita tidak menghendaki Kitab Suci terselubung dari pengertian kita, sehingga kebenaran-kebenaran yang paling jelas tidak akan dipahami, kita harus mempunyai ketulusan dan iman seperti yang dipunyai anak kecil yang bersedia belajar dan memohon bantuan Roh Kudus. Satu perasaan akan kuasa dan hikmat Allah, dan ketidakmampuan kita memahami kebesaranNya, harus menggerakkan kita dengan kerendahan hati, dan kita harus membuka firmanNya, sebagaimana kita masuk ke dalam hadiratNya disertai kesucian yang menggetarkan. Kalau kita datang kepada Alkitab, maka akal-budi kita haruslah mengakuinya sebagai satu kuasa yang tertinggi, hati dan pikiran harus tunduk kepada AKU ADA yang maha besar itu.

[104] 13 Ada banyak perkara-perkara yang kelihatannya sulit atau samar- samar, yang akan dibuat Allah menjadi terang dan sederhana bagi orang-orang yang mencari satu pengertian darihalnya. Tetapi tanpa bantuan Roh Kudus kita selalu mungkin memutar-balikkan Kitab Suci atau menyalah-tafsirkannya. Banyak pembacaan Alkitab yang tidak mendatangkan faedah dan di dalam banyak hal justru mendatangkan bencana. Apabila firman Allah dibuka tanpa doa dan hormat; dan bila pikiran dan keinginan hati tidak ditetapkan kepada Allah atau belum sesuai dengan kehendakNya, maka pikiran itu digelapi kebimbangan; maka di dalam mempelajari Alkitab seperti itu, keragu-raguan pun semakin bertambah kuat. Musuh

[105]

kebenaran menguasai pikiran serta menyuguhkan tafsiran-tafsiran yang tidak benar. Apabila orang tidak berusaha mencari hubungan yang harmonis dengan Allah di dalam firman dan perbuatan, betapapun terpelajarnya mereka, ada kemungkinan mereka akan salah dalam pengertian darihal Kitab Suci, dan tidak selamat mempercayai penjelasan-penjelasan mereka itu. Orang-orang yang mencari-cari salah di dalam Kitab Suci, tidak mempunyai pandangan rohani. Dengan pandangan yang sudah dikacaukan mereka akan melihat banyak sebab- musabab untuk ragu-ragu dan tidak percaya di dalam perkara-perkara yang sebenarnya jelas dan mudah.

14 Betapapun mereka menyembunyikannya, sebab yang sesungguhnya mengenai kebimbangan dan ragu-ragu ini, pada umumnya ialah kasih terhadap dosa. Pengajaran-pengajaran dan larangan-larangan dalam firman Allah tidak diindahkkan oleh hati yang sombong, hati yang masih mencintai dosa, dan orang-orang yang tidak mau menurut perintah firman itu sudah siap untuk menyangsikan kuasanya. Supaya dapat sampai kepada kebenaran itu kita harus mempunyai satu kerinduan yang tulus untuk mengetahui kebenaran dan satu hati yang sudi menurutinya. Dan semua orang yang datang dengan roh seperti ini untuk mempelajari Kitab Suci akan mendapat bukti yang berlimpa-limpah bahwa itulah firman Allah, dan mereka dapat memperoleh satu pengertian terhadap kebenaran-kebenaran yang membuat mereka bijaksana menuju keselamatan.

15 Kristus telah berfirman: “Jikalau barang seorang suka melakukan kehendak Allah, ia akan mengerti tentang pengajaran ini, kalau daripada Allah datangnya, atau Aku mengeluarkan perkataan daripada Diriku sendiri. ” Yahya 7:17. Daripada mencela dan menanyakan darihal yang tidak engkau pahami, turutlah sinar yang sudah bersinar atasmu, maka engkau akan mendapat terang yang lebih besar lagi. Dengan anugerah Kristus, lakukanlah tiap-tiap kewajiban yang telah dijelaskan dalam pengertianmu, sehingga engkau akan lebih mampu mengerti dan melaksanakan perkara-perkara yang kau sangsikan sekarang.

16 Ada satu bukti yang terbuka bagi semua orang — kepada orang yang paling terdidik dan kepada orang yang paling buta-huruf — bukti pengalaman. Allah mengundang kita supaya membuktikan bagi diri kita sendiri realitas FirmanNya, dan kebenaran janji-janjiNya. DisuruhNya kita; “Rasailah dan tengoklah olehmu akan

[106] Tuhan, bahwa baiklah Ia; berbahialah orang yang berlindung padaNya. ”Mazmur 34:8. Daripada kita bergantung kepada perkataan orang lain, marilah kita rasai untuk diri kita sendiri. Dia juga berkata: “Pintalah, maka kamu akan mendapat supaya kesukaanmu sempurna adanya. ”Yahya 16:24. Janji-janjiNya akan ditepati. Firman itu tidak pernah gagal. Apabila kita semakin dekat kepada Yesus, dan bergembira atas ke- sempurnaan kasihNya, maka kebimbangan dan kegelapan kita akan dilenyapkan di dalam terang hadiratNya.

17 Rasul Paulus mengatakan bahwa Allah “yang sudah melepaskan kita daripada kuasa gelap, dan memindahkan kita ke dalam kerajaan Anak yang dikasihiNya. ”Kolose 1:13. Maka tiap-tiap orang yang sudah dilewatkan dari maut menuju hidup kekal mampu memeteraikan, bahwa Allah benar adanya. ”Yahya 3:33. Dia dapat memberikan kesaksian: “Saya memerlukan pertolongan, dan saya mendapatinya di dalam Yesus. Segala keperluan sudah dipenuhi,jiwaku yang lapar telah dipuaskan; dan sekarang bagi saya Alkitab adalah wahyu dari Yesus Kristus. Apakah engkau bertanya mengapa saya mempercayai Yesus? Karena Dia Juruselamat ilahi bagiku. Mengapa saya mempercayai Alkitab? Karena disitulah kudapati suara Allah yang berbicara kepada jiwaku. ”Kita mungkin mempunyai kesaksian diri kita sendiri bahwa Alkitab itu benar, bahwa Kristus itulah Anak Allah. Kita tahu bahwa kita bukanlah mengikut tipu-daya cerita dongeng.

18 Rasul Petrus menasehatkan saudara-saudaranya supaya “bertambah- tambahlah di dalam anugerah, dan pengenalan akan Tuhan kita Yesus Kristus, Juruselamat. ” 2 Petrus 3:18. Apabila umat Allah bertumbuh di dalam anugerah, maka mereka tetap memperoleh satu pengertian yang jernih mengenai firmanNya itu. Mereka akan melihat terang yang baru dan indah di dalam kebenaran-kebenarannya yang kudus. Hal ini telah dibenarkan sejarah gereja dari abad ke abad, dan justru itulah yang akan terus berlanjut sampai pada hari kiamat. “Jalan orang benar itu seperti cahaya terang, makin lama makin bercahaya sampai kepada siang yang sempurna. ”Amsal 4:18.

19 Dengan iman kita dapat memandang kepada akhir jaman dan memegang janji Allah untuk pertumbuhan pikiran, kemampuan manusia dipadukan dengan yang ilahi, dan setiap kuasa jiwa dihubungkan langsung dengan Sumber terang itu. Kita dapat bergembira

karena segala yang telah menggelisahkan kita di dalam segala takdir Allah kemudian akan dijelaskan, perkara-perkara yang tadinya amat susah dipahami akan mendapat penjelasan; yang dengan pikiran kita yang terbatas ini semuanya serba kacau dan tiada mempunyai maksud-tujuan, kita akan melihat keharmonisan yang amat sempurna dan indah. “Karena sekarang ini kita nampak di dalam cermin muka kelam; tetapi pada masa itu kelak muka bertentangan dengan muka. Maka sekarang pengetahuanku belum sempurna, tetapi pada masa itu aku akan mengetahui sebagaimana aku juga telah diketahui.” Korintus 13:12. [107]

(Bandingkan nomor yang terdapat dalam kurung dengan nomor yang terdapat dalam bab ini.)

1 “Iman kita harus dialaskan atas bukti, bukan (2)

2 Bandingkan Ayub 11:7, 8. Rum 11:33 dan 2 Petrus 3:16 dan ringkaskan menurut kata-katamu sendiri apa yang dikatakan ayat-ayat ini padamu.

3 Melalui kuasa apa sajakah kita dapat memahami kebenaran-kebenaran Firman Allah? (1 Korintus 2:10, 11; Yahya 16:13, 14)

4 Apakah yang sering dan merupakan sebab keragu-raguan dan kebimbangan seseorang yang membaca Firman Allah? (14)

5 Apakah keperluan utama setiap hari untuk memenuhi nasihat yang terdapat dalam Petrus 3:18? (18)

6 Setelah membaca bab ini dengan doa, apakah rencanamu yang khusus untuk memperbaiki kebaktian hidupmu secara pribadi?

7 Saya suka menerima penuntun pelajaran secara gratis untuk memahami nubuat dan kebenaran lebih mendalam dari Alkitab, ya ... Tidak..... [108]

Bab 13—Kebahagiaan Sejati

ANAK-ANAK Allah dipanggil untuk menjadi wakil-wakil Kristus, menunjukkan kebaikan dan kemurahan Tuhan. Sebagaimana Yesus telah menunjukkan kepada kita tabiat Bapa yang sejati, demikian pulalah kita menyatakan Kristus kepada satu dunia yang belum mengenal kasihNya yang lembut dan ramah itu. “Sebagaimana Engkau menyuruhkan Aku ke dalam dunia ini,” kata Yesus, “begitu juga Aku menyuruhkan mereka itu ke dalam dunia. “Aku di dalam mereka itu, dan Engkau di dalam Aku . . . supaya isi dunia ini mengetahui bahwa Engkau yang menyuruh Aku.” Yahya 17:18, 23. Rasul Paulus berkata kepada murid-murid Yesus seperti berikut: “Maka nyatalah kamu menjadi surat Kristus yang ditulis oleh kami, yang dikenal dan dibaca oleh orang sekalian.” 2 Korintus 3:2, 3. Di dalam tiap-tiap anak-Nya, Yesus mengirim sebuah surat ke dunia ini. Jika engkau adalah murid Yesus, Dia mengirimkan di dalam engkau sebuah surat untuk keluarga, untuk kampung, jalan raya, di tempat tinggalmu. Yesus, yang berdiam di dalam engkau, ingin berbicara ke hati orang-orang yang belum mengenal Dia. Mungkin mereka belum membaca Alkitab atau belum mendengar suara yang berbicara kepada mereka melalui halaman-halaman buku itu, mereka belum melihat kasih Allah melalui segala pekerjaanNya. Tetapi jika engkau adalah seorang wakil Yesus, yang sejati, maka mungkin melalui engkau mereka akan mengerti sesuatu darihal kebaikanNya serta dimenangkan menjadi mengasihi dan berbakti kepada Tuhan.

[109]

2 Orang-orang Kristen ditentukan menjadi pembawa terang dalam perjalanan menuju surga. Terang yang dipantulkan mereka kepada dunia ini adalah terang yang bersinar atas mereka dari Kristus. Kehidupan dan tabiat mereka hendaklah demikian rupa supaya melalui mereka orang-orang lain mendapat satu konsep yang benar darihal Kristus dan darihal bakti kepadaNya.

3 Jika kita mewakili Kristus, maka kita akan mengadakan perbaktian kita dengan menarik sekali, sebagaimana adanya. Orang-orang Kristen yang menghimpun kemurungan dan duka ke dalam jiwanya,

bersungut-sungut dan berkeluh-kesah, berarti memberikan gambaran yang salah darihal Allah dan kehidupan Kristen kepada orang lain. Mereka memberikan kesan bahwa Allah tidak memperke nankan anak-anakNya berbahagia, dan di dalam hal seperti ini berarti mereka menjadi saksi palsu melawan Bapa kita yang di surga.

4 Setan bergembira apabila dia dapat memimpin anak-anak Allah ke dalam pengingkaran dan kemurungan. Dia gembira melihat kita tidak percaya kepada Tuhan, meragu-ragukan kesudian dan kuasanya menyelamatkan kita. Dia senang membuat kita supaya merasa bahwa Tuhan menyakiti kita dengan pimpinanNya. Setan bekerja menampilkan Allah sebagai yang tidak mempunyai kasih dan kelembutan. Dikacaukannya kebenaran darihal Allah. Diisinya pikiran dengan pikiran-pikiran palsu mengenai Allah, sehingga ganti-nya tinggal di dalam kebenaran Bapa kita yang di surga, kita sering meletakkan pikiran kita di atas tafsiran-tafsiran yang salah yang diberikan Setan itu, menghina Allah dengan jalan kurang percaya dan bersungut-sungut melawan Dia. Ia selalu berusaha membuat kehidupan beragama itu satu kemuraman. Dia ingin memperlihatkan bahwa kehidupan beragama itu sukar dan sulit, dan apabila orang Kristen menampilkan yang demikian di dalam kehidupan beragamanya sendiri, maka dia, melalui kekurang-perca-yaannya, menunjukkan sokongannya kepada kepalsuan Setan itu.

5 Banyak orang, yang berjalan sepanjang jalan hidup, memikirkan selalu akan kesalahan-kesalahan, kegagalan-kegagalan dan kekecewaan-kekecewaannya, sehingga hati mereka dipenuhi dengan kegetiran dan kekecewaan. Ketika saya berada di Eropa, seorang saudari yang dalam keadaan seperti ini dalam keadaan tertekan batin yang berat, menulis surat kepada saya, memohon kata penghiburan yang menguatkan hati. Malam sesudah saya membaca suratnya saya bermimpi bahwa saya berada di sebuah taman, dan seorang yang agaknya pemilik taman itu memimpin saya menjalani jalan-jalan yang ada di dalamnya. Saya sedang mengumpulkan bunga-bunga dan menikmati baunya yang semerbak ketika saudari ini, yang berjalan di sisi saya, mengarahkan perhatian saya kepada duri-duri yang menghalangi jalannya. Di sana dia meratap kesakitan. Dia tidak berjalan pada jalan yang telah disediakan, yang ditunjukkan penunjuk jalan, melainkan berjalan di celah-celah unak dan duri. "Aduh," sedunya, "bukankah sayang sekali taman yang indah ini

[110]

dirusakkan oleh duri-duri itu? ”Lalu penunjuk jalan itu berkata: “Biarkanlah duri-duri itu, karena duri-duri itu hanya mampu melukai engkau. Kumpulkanlah bunga-bunga, bunga mawar dan bakung. ”

6 Bukankah telah ada saat-saat gembira di dalam pengalamannya? Bukankah engkau telah mempunyai waktu-waktu yang indah dimana jantungmu berdebar dengan kegembiraan dalam menyambut Roh Allah? Jika engkau menoleh kembali kepada pengalaman-pengalamanmu pada masa lampau, apakah engkau tidak mendapat masa-masa yang menyenangkan? Bukankah janji-janji Allah, seperti bunga-bunga yang berbau harum itu, bertumbuh disisi perjalananmu? Apakah engkau tidak mau membiarkan keindahan dan keelokannya mengisi hatimu dengan kegembiraan?

7 Duri-duri bunga mawar hanyalah melukai dan menyakiti engkau; tetapi jika engkau hanya mengumpulkan duri-duri ini dan memberikannya kepada orang-orang lain, bukankah dengan demikian engkau, selain menghina kebaikan Allah, juga menghalangi orang-orang yang ada disekelilingmu berjalan pada jalan kehidupan itu?

8 Mengumpulkan kenangan-kenangan yang tidak menyenangkan dimasa lampau tidaklah bijaksana — segala yang jahat-jahat dan yang mengecewakan — membicarakannya, meratapinya sampai kita pun dirundung kekecewaan. Satu jiwa yang kecewa diisi kegelapan, mematikan terang Allah dari dalam jiwanya lalu melontarkan bayang-bayang suram kepada jalan orang-orang lain juga.

9 Terimakasih kepada Tuhan karena telah diberikanNya kepada kita banyak kegembiraan. Marilah kita kumpulkan bersama berkat-berkat janji kasihNya, supaya kita dapat memandangnya terus-menerus: Anak Allah meninggalkan tahta BapaNya, membungkus keilahianNya dengan kemanusiaan, supaya dengan demikian Dia dapat menyelamatkan manusia dari kuasa Setan; kemenanganNya untuk kita, membuka pintu surga bagi manusia, memperlihatkan kepada manusia ruang hadirat Allah dimana Allah membuka kemuliaanNya; bangsa yang sudah jatuh itu diangkat dari lubang kehancuran, ketempat mana dia dijerumuskan dosa, lalu dibawa kembali ke dalam perhubungan dengan Allah yang tidak batasnya, dan setelah sanggup melalui ujian ilahi dengan iman di dalam Penebus kita, diselubungi dengan kebenaran Kristus, dan ditinggikan kepada tahtaNya — inilah gambaran yang diberikan Allah untuk kita renungkan.

[111]

10 Apabila kita seakan-akan ragu-ragu terhadap kasih Allah dan kurang yakin kepada janji-janjiNya, kita merendahkan Dia dan mendukakan Roh KudusNya. Bagaimanakah perasaan seorang ibu jika anak-anaknya terus-menerus bersungut terhadap dia, seolah-olah dia tidak memikirkan kepentingan mereka, sedangkan sepanjang hidupnya dia berusaha memperhatikan kepentingan mereka serta membahagiakan mereka? Sekiranya anak-anak itu meragukan kasihnya; ini membuat hatinya hancur. Bagaimanakah perasaan orangtua diperlakukan anaknya seperti itu? Dan bagaimanakah pandangan Bapa kita yang di surga apabila kita meragu-ragukan kasihNya, yang telah membawa Dia menyerahkan AnakNya yang tunggal supaya kita memperoleh kehidupan? Rasul Paulus menulis seperti berikut: "Maka Ia yang tiada menahan AnakNya sendiri, hanya menyerahkan Dia karena kita sekalian, masakan Ia itu tiada juga mengaruniakan sertanya segala sesuatu bagi kita?" Rum 8:32. Namun betapa banyak juga orang yang berkata melalui perbuatan-perbuatan kalau bukan dengan kata-kata mereka: "Tuhan tidak memaksudkan hal ini bagiku. Mungkin Dia mengasihi orang-orang lain, tetapi bukan aku."

11 Semuanya ini hanyalah membahayakan jiwamu sendiri; karena tiap-tiap kata yang meragukan yang kau ucapkan akan mengundang godaan-godaan Setan; itu meneguhkan kecenderungan untuk keragu-raguan di dalam dirimu, dan mendukakan malaikat yang bertugas melayani. Apabila Setan menggoda engkau janganlah sekali-kali mengucapkan sepatah kata yang meragukan atau mendatangkan kegelapan. Jika engkau membuka pintu kepada bisikan Setan, maka pikiranmu akan dipenuhi kekurangan percaya dan keraguan yang durhaka. Jika engkau mengucapkan perasaan-perasaanmu, setiap keragu-raguan yang engkau ucapkan bukan hanya bereaksi atas dirimu sendiri, tetapi ia akan menjadi benih yang akan bertumbuh dan berbuah di dalam kehidupan orang lain, dan mungkin mustahil menarik pengaruh perkataanmu itu. Engkau sendiri mungkin dapat sembuh daripada inasa percobaan dan dari jerat Setan, tetapi orang lain yang telah terpengaruh oleh perkataanmu mungkin tidak dapat melepaskan diri dari kekurangan percayaaan yang engkau ucapkan itu. Batapa pentingnya kita membicarakan hanya perkara-perkara [112] yang akan memberikan kekuatan rohani dan hidup.

12 Para malaikat memasang telinga untuk mendengar laporan apakah yang engkau bawa kepada dunia ini mengenai Tuhanmu yang ada di dalam surga. Biarlah percakapanmu mengenai Dia yang telah hidup untuk mengabdikan permohonan bagimu di hadapan Bapa. Apabila Engkau berjabat tangan dengan seorang sahabat, pujilah Tuhan Allah dengan bibir dan di dalam hatimu. Ini akan menarik segala pikirannya kepada Kristus.

13 Masing-masing mempunyai ujian-ujian, kesulitan-kesulitan yang berat dipikul, godaan-godaan yang susah dilawan. Janganlah utarakan kesulitan-kesulitanmu di hadapan sesama manusia yang fana, melainkan bawalah segala sesuatu kepada Allah di dalam doa. Buatlah satu peraturan untuk tidak pernah mengucapkan sepatah kata yang meragukan dan mengecewakan. Engkau dapat melakukan banyak hal untuk menggembirakan hidup orang-orang lain dan menguatkan usaha-usaha mereka melalui kata-kata pengharapan dan kegembiraan yang kudus.

14 Sering satu jiwa yang perkasa ditekan oleh penggodaan dengan hebat, hampir-hampir menyerah di dalam perjuangan melawan diri dan kuasa jahat. Janganlah tawarkan hati seseorang yang berjuang keras seperti itu. Gembirakan dia dengan kata-kata yang penuh keberanian dan harap yang akan mendorong dia maju meneruskan perjalanannya. Supaya terang Kristus bersinar daripadamu. "Karena diantara kita seorangpun tiada yang hidup bagi dirinya sendiri, dan seorangpun tiada yang mati bagi dirinya sendiri." Rum 14:7. Dengan pengaruh kita yang tidak kentara orang-orang lain dapat dikuatkan dan diteguhkan, atau mereka dapat juga ditawarkan hatinya, sehingga dihalau dari Kristus dan kebenaran.

15 Banyak juga orang yang mempunyai pikiran-pikiran yang salah mengenai kehidupan dan tabiat Kristus. Mereka menganggap bahwa Dia tidak peramah dan tidak gembira, bahwa Dia seorang yang keras, kejam dan tidak periang. Di dalam banyak hal seluruh pengalaman keagamaan diwarisi oleh pandangan-pandangan tersebut semacam ini.

16 Sering dikatakan bahwa Yesus menangis, tetapi hampir tidak pernah Ia dikenal tersenyum. Memang Juruselamat kita adalah seorang Manusia Duka, yang banyak mengenal liku-liku kepahitan, karena Dia membuka hatinya terhadap segala dukacita manusia. Tetapi walaupun hidupnya adalah penyangkalan diri dan dibayang-

bayangi derita dan keluh-kesah, rohNya tidak hancur. WajahNya tidak menunjukkan duka dan persungutan, melainkan selalu menunjukkan ketenangan yang penuh damai. HatiNya adalah pancaran air hidup; dan kemanapun Dia pergi Dia membawa damai sentosa, kegembiraan dan kesukaan. [113]

17 Juruselamat kita amat bersungguh-sungguh dan tekun benar, namun tidak pernah berwajah murung atau masam. Kehidupan orang-orang yang meniru Dia akan penuh dengan tujuan yang sungguh-sungguh, mereka akan mempunyai satu perasaan tanggungjawab pribadi yang dalam. Tiada lagi kesia-siaan; tiada lagi kesukaan yang riuh suasananya, tiada cemoohan kasar; tapi agama Yesus mendatangkan damai seperti sebuah sungai. Terang kegembiraan itu tidak dipadamkan juga tidak menghalangi kegembiraannya atau memuramkan wajah yang berseri-seri dan tersenyum. Kristus datang bukanlah untuk dilayani melainkan untuk melayani; dan apabila kasihNya bertahta di dalam hati, maka kita akan menurut teladanNya.

18 Jika kita mengutamakan perbuatan-perbuatan yang tidak ramah dan tidak adil di dalam pikiran kita, yang dilakukan orang lain terhadap kita, maka mustahillah kita mengasihi mereka seperti Yesus mengasihi kita; tetapi jika pikiran kita tinggal di dalam belaskasih Kristus yang ajaib bagi kita, maka roh yang serupa itulah yang mengalir pula kepada orang lain. Kita harus saling menghormati, meskipun kesalahan-kesalahan dan cacad-cacad tidak bisa tidak akan kita lihat. Kerendahan-hati dan tidak berharap kepada diri-sendiri haruslah ditumbuhkan, disertai kelemahan-lembutan yang sabar terhadap kesalahan-kesalahan orang lain. Inilah yang memusnahkan sikap mementingkan diri yang sempit lalu membuat orang bermurah-hati dan dermawan. [114]

19 Penulis Mazmur berkata: “Haraplah pada Tuhan dan buatlah baik, diamlah di atas bumi dan peliharakanlah dirimu dengan setia,” Mazmur 37:3. “Haraplah pada Tuhan.” Setiap hari mempunyai bebannya sendiri-sendiri kekuatiran dan kesulitan-kesulitannya; dan apabila kita ketemu, betapa siap kita mengutarakan kesulitan-kesulitan dan percobaan-percobaan kita. Begitu banyak kesulitan-kesulitan yang dipinjam mengganggu, betapa banyak rasa takut yang dilebih-lebihkan, begitu juga beban hati yang dinyatakan, sehingga orang lain menyangka bahwa kita tidak mempunyai Juruselamat

[115] yang kasih dan penyayang yang sedia mendengar segala permohonan kita serta menyodorkan pertolongan di dalam setiap waktu kekurangan.

20 Beberapa orang selalu takut, dan meminjam kesulitan. Setiap hari mereka dikelilingi kenyataan kasih Allah; Setiap hari mereka menikmati kelimpahan pimpinanNya tetapi mereka tidak memperhatikan karunia-karunia yang ada ini. Pikiran-pikiran mereka tertumpu terus-menerus atas sesuatu yang tidak sepatutnya, yang ditakutinya akan terjadi: atau beberapa kesulitan yang memang ada, meski itu kecil, membutakan mata mereka terhadap banyak perkara-perkara yang menuntut rasa syukur. Kesukaran-kesukaran yang dihadapi mereka, gantinya mendorong mereka kepada Allah, yang satu-satunya sumber pengharapan mereka, memisahkan mereka daripadaNya karena membangkitkan kegelisahan dan sungut-sungutan.

21 Apakah baik untuk menjadi demikian kurang percaya? Mengapa kita tidak tahu berterimakasih dan mengapakah kita curiga? Yesuslah sahabat kita; semua penghuni surga kita memperhatikan kesejahteraan kita. Kita seharusnya jangan memperkenankan kekacauan dan kesusahan hidup sehari-hari menyakiti pikiran dan mengabutinya dengan ketakutan. Jika kita mau, selalu ada sesuatu yang hendak mengganggu dan menjengkelkan. Janganlah kita memanjakan satu keinginan yang hanya mengganggu dan memenatkan kita, bukannya membantu kita menanggung percobaan-percobaan.

22 Mungkin engkau mengalami kesulitan dalam usaha, pengharapan masa depanmu bertumbuh semakin gelap, dan kamu mungkin terancam bangkrut; tetapi janganlah tawar-hati, letakkanlah segala kesusahamu kepada Allah, tetaplah tenang dan gembira. Doakanlah supaya diberi kebijaksanaan mengatur masalahmu dengan bijaksana, dengan demikianlah engkau dapat mencegah kerugian dan malapetaka. Lakukanlah sekuat tenaga apa yang dapat engkau lakukan untuk mendatangkan hasil yang baik. Yesus telah menjanjikan pertolonganNya, tetapi janji itu tidaklah terpisah daripada usaha kita sendiri. Apabila bergantung kepada Penolong kita itu, engkau telah lakukan semua yang dapat engkau lakukan, terimalah hasilnya dengan gembira.

23 Bukanlah kehendak Allah umatNya dibebani dengan penderitaan. Tetapi Allah kita tidak menipu kita. Dia tidak berkata kepada kita: "Jangan takut, tiada bahaya pada jalanmu." Dia tahu

ada banyak percobaan dan bahaya, dan Dia bertindak terus-terang terhadap kita. Dia bukannya bermaksud menjemput umatNya keluar dari satu dunia yang jahat dan penuh dosa, melainkan ditunjukkanNya kepada mereka satu perlindungan yang tidak dapat dikalahkan. Doanya bagi murid-muridNya adalah sebagai berikut: “Tiadalah Aku pinta supaya Engkau mengambil mereka itu dari dalam dunia ini, hanyalah supaya Engkau memelihara mereka itu daripada yang jahat.” “Di dalam dunia ini kamu merasai sengsara; tetapi tetapkanlah hatimu: bahwa Aku ini sudah mengalahkan dunia ini.” Yahya 17:15; 16:33.

[116]

24 Di dalam khotbahNya di atas bukit, Kristus mengajar murid-muridNya pelajaran yang sangat berharga tentang perlunya berharap kepada Allah. Pelajaran-pelajaran ini telah direncanakan untuk menguatkan anak-anak Allah sepanjang jaman, dan pelajaran itu sampai kepada kita penuh pengajaran dan penghiburan. Juruselamat menunjuk kepada murid-muridNya burung-burung yang terbang di udara yang mendengungkan nyanyi pujian yang merdu, tanpa digelisahkan pikiran-pikiran, karena “tiada ia menabur benih dan tiada ia menuai.” Namun demikian Allah yang maha-murah itu menyediakan keperluan mereka. Juruselamat bertanya: “Bukankah kamu terlebih daripada segala burung itu?” Matius 6:26. Allah yang menyediakan bagi manusia dan hewan, membukakan tanganNya serta mencukupkan keperluan makhluk ciptaanNya. Burung-burung yang terbang di udara tidak luput dari perbatianNya. Dia tidak menjatuhkan makanan keparuh burung itu, tetapi Dia menyediakan keperluan mereka. Mereka harus mengumpulkan biji-bijian yang telah disembarkanNya bagi mereka itu. Mereka juga harus menyediakan bahan-bahan sarangnya yang kecil. Mereka harus memberi makan anak-anaknya yang kecil. Mereka berangkat ketempatnya bekerja dengan menyanyi, karena Bapamu yang di surga memeliharakannya. “Dan bukankah kamu lebih indah daripada burung itu?” Bukankah engkau sebagai penyembuh yang lebih pintar, dan rohani, lebih berharga daripada burung-burung yang di udara? Tidakkah Allah yang sudah menjadikan kita, yang Pemelihara hidup kita, Seorang yang telah membentuk kita menurut gambaran ilahiNya sendiri, menyediakan keperluan kita jika kita berharap di dalam Dia?

25 Kristus menunjuk kepada murid-muridNya bunga-bunga yang di ladang yang bertumbuh dengan subur, dengan keindahannya yang

[117]

sederhana yang diberikan Bapa yang di surga kepada mereka itu, sebagai satu pernyataan kasihNya kepada manusia. KataNya: “Perhatikanlah bunga bakung di padang, bagaimana tumbuhnya.” Keindahan dan kesederhanaan bunga-bunga alam ini jauh lebih mulia daripada pakaian Sulaiman. Pakaian yang paling indah yang dapat diciptakan keahlian seni manusia tidak dapat menandingi karunia alam dan keindahan yang cemerlang dari bunga-bunga ciptaan Allah. Yesus bertanya: “Jikalau sedemikian Allah menghiasi rumput di padang, yang ada pada hari ini dan esoknya dibuang ke dalam dapur api, apatah lagi la melebihi kamu, hai orang yang kurang percaya?” Matius 6:28, 30. Jika Allah, Seniman ilahi itu, mengaruniai kembang sederhana yang berusia satu hari saja itu keindahan dan warnanya yang aneka ragam, betapa lebih besarnya pemeliharaan yang akan diberikanNya kepada orang-orang yang diciptakan menurut gambaranNya sendiri? Pelajaran yang diberikan Kristus ini merupakan satu teguran kepada fikiran-fikiran kuatir, kebingungan dan kebimbangan, daripada hati yang tidak beriman.

26 Tuhan mau supaya semua anak-anakNya lelaki dan perempuan berbahagia, penuh damai dan menurut. Yesus berkata: “Sejahtera Aku tinggalkan padamu, bahkan, sejahteraku sendiri Aku berikan kepadamu, bukan seperti diberi oleh dunia ini Aku berikan kepadamu. Janganlah susah hatimu dan jangan takut.” „Maka segala perkara ini Aku katakan kepadamu, supaya kesukaanku tetaplah di dalam kamu, dan kesukaanmu pun sem- purnalah.” Yahya 14:27; 15:11.

27 Kebahagiaan yang diperoleh dari motif-motif yang mementingkan diri sendiri, di luar jalan kewajiban, tidak benar adanya, pula tidak menentu, dan hanya sebentar saja; kebahagiaan yang demikian berlalu, sehingga jiwa diisi kesunyian dan duka; tetapi kegembiraan dan kepuasanlah yang diperoleh dalam berbakti kepada Allah; orang-orang Kristen tidak dibiarkan berjalan pada jalan yang tidak menentu; dia tidak dibiarkan menyerah kepada perasaan kecewa. Jika kita tidak mendapat kesukaan dalam kehidupan ini kita masih dapat kegembiraan yang lebih besar dalam memandang kehidupan yang akan datang.

28 Namun di dunia ini sekalipun orang-orang Kristen dapat menikmati kegembiraan hubungan dengan Kristus; mereka dapat memiliki sinar kasihNya, penghiburan yang kekal dari hadiratNya.

Setiap langkah dalam kehidupan dapat membawa kita lebih dekat kepada Yesus, dapat memberikan pengalaman yang dalam dari kasihNya, dan dapat membawa kita selangkah lebih dekat menuju tempat tinggal yang damai sentosa. Oleh karena itu janganlah kita buang keyakinan kita, melainkan meneguhkan hati, lebih teguh dari masa lalu. “Sampai disini sudah ditolong Tuhan akan kita, ” dan tentu Dia akan membantu kita sampai kesudahan. 1 Semuil 7:12. Marilah kita memandang semua tugu peringatan, penguat segala sesuatu yang telah dilakukan Tuhan untuk menghibur kita serta menyelamatkan kita dari tangan pembinasanya itu. Baiklah kita selalu mengingat dalam pikiran kita semua kemurahan yang telah dinyatakan Tuhan kepada kita — airmata disapunya, penyakit disembuhkannya, segala kecemasan dihalau, rasa takut dienyahkan, kekurangan-kekurangan dicukupkan, kemurahan dicurahkan — dengan demikian menguatkan diri kita sendiri menghadapi segala sesuatu yang ada di depan kita melalui perjalanan kita yang sisa.

29 Bagaimanapun kita harus memandang kedepan kepada kesusahan- kesusahan baru di dalam perjuangan yang akan datang, namun dapatlah kita melihat atas apa yang telah lalu sama seperti melihat masa yang akan datang, seraya berkata: “Sampai disini sudah ditolong Tuhan akan kita. ””Selamatmu menjadi seperti segala harimu.”Ulangan 33:25. Ujian tidaklah lebih berat daripada kekuatan yang diberi kepada kita untuk menanggungnya. Olehkarena itu marilah kita kerjakan pekerjaan kita dimanapun kita mendapatkannya, yakin walau apapun yang akan jadi, kekuatan yang sebanding dengan ujian itu akan diberikan.

[118]

30 Dan kelak pintu surga pun akan dibukakan supaya anak-anak Allah dapat masuk, dan dari bibir Raja kemuliaan berkat akan diucapkan serta sampai ditelinga bagai musik yang merdu: “Marilah, hai kamu yang diberkati oleh Bapaku, memiliki warisan, yaitu kerajaan yang disediakan bagimu daripada awal kejadian alam.”Matius 25:34.

31 Maka orang yang ditebus itu akan disambut masuk ke dalam kediaman yang telah disediakan Yesus bagi mereka itu. Disana mereka tidak lagi bergaul dengan orang dunia yang hina, pendusta, penyembah berhala, yang najis, dan orang yang kurang percaya; mereka itu akan bergaul dengan, orang-orang yang telah mengalahkan Setan dan melalui rahmat ilahi telah terbentuk tabiat yang

sempurna. Segala kecenderungan kepada dosa keji, segala yang tidak sempurna, yang telah menyusahkan mereka di atas bumi ini dilenyapkan oleh darah Kristus, lalu kebesaran dan kecemerlangan kemuliaanNya melebihi kecemerlangan sinar matahari, diberikan kepada mereka. Dan keindahan moral, kesempurnaan tabiat, yang bersinar dari mereka, jauh lebih berharga daripada kemuliaan lahiriah. Mereka tanpa cacad-cela berada di hadapan tahta Allah yang besar dan putih, menikmati keagungandan kesempatan-kesempatan baik daripada malaikat-malaikat.

32 Melihat warisan mulia yang dapat dimilikinya, “apakah yang patut diberi orang akan menebus jiwanya?” Matius 16:26. Mungkin dia miskin, namun di dalam dirinya dia memiliki satu kekayaan dan kemuliaan yang tidak akan pernah dapat diberikan dunia ini. Jiwa ditebus dan disucikan dari dosa, dengan semua kuasanya yang mulia dibaktikan untuk melayani Allah, adalah tidak ternilai harganya; maka terdapatlah satu kegembiraan di surga di hadapan hadirat Allah dan malaikat-malaikat yang suci karena satu jiwa yang telah ditebus, satu kesukaan yang dinyatakan di dalam lagu-lagu kemenangan yang kudus.

[119]

(Bandingkan nomor yang terdapat dalam kurung dengan nomor yang terdapat dalam bab ini.)

1 Sikap-sikap apakah yang memungkinkan setan bergembira? (4)

2 Jika saya tergoda tetap tinggal dalam kesalahan-kesalahan saya, kegagalan-kegagalan dan kekecewaan-kekecewaan, apakah yang patut saya lakukan sebagai orang Kristen? (8, 9)

3 Baca 2 Korintus 3:2 dan tulislah dengan kata-katamu sendiri

4 Bagaimana cara supaya saya dapat berlapang dada dan murah hati? (18)

5 Dengan bantuan konkordans Alkitab bacalah beberapa ayat di bawah judul “harap.” ayat mana yang paling engkau senangi? Dan mengapa?

6 Engkau sudah sampai pada bab terakhir dari buku ini. Tulislah menurut hematmu apa yang betul-betul menimbulkan kebahagiaan dalam dirimu, dan rahasia membuat kebahagiaan hidup dalam pengalaman kehidupanmu sekarang.